



TATA RIAS PENGANTIN BARAT



Penerbit



CV. Muharika Rumah Ilmiah
Jl. Rambutan V No. 49/51
Perum. Belimbing Kuranji Padang
mkea2010@gmail.com
<http://panduanbukuajar.com>

ISBN 978-623-95627-7-9



Dra. Hayatunnufus, M.Pd.

TATA RIAS PENGANTIN BARAT

Dra. Hayatunnufus, M.Pd.



TATA RIAS PENGANTIN BARAT

Penulis : Dra. Hayatunnufus, M.Pd.
Editor : Dr. Muharika Dewi, SST. M.Pd.T.
Tata Letak : Opi Sardiyanti
Desain sampul : Lili Safitri Diati
Ukuran : 212 halaman, 15x21 cm
ISBN : 978 623 95627 7 9
Terbitan Pertama : April 2021

Hak cipta 2021 pada Penulis
Copyright @ 2020 by MRI publisher

Penerbit :
CV. MUHARIKA RUMAH ILMIAH
Jalan Rambutan V No. 49/51 Perumnas Belimbing Kuranji – Padang
Anggota IKAPI No.018/SBA/20
Telp/WA : 082284557747
Email : mkea2010@gmail.com
Website : www.panduanbukuajar.com

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

PRAKATA PENULIS

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanawata'ala, karena dengan rahmat dan hidayahNya-lah penulis dapat menyelesaikan buku ajar “Tata Rias Pengantin Barat” ini. Melalui buku ajar ini penulis ingin berbagi pengalaman mengenai rias wajah pengantin barat kepada seluruh mahasiswa yang ingin menekuni dunia tata rias. Buku ajar ini mengupas tentang sejarah pengantin barat/pengantin gaun panjang, upacara adat istiadat pernikahan, pengetahuan kosmetologi, teknik koreksi wajah, pemilihan busana dan aksesoris, make-up dasar pengantin barat, tatanan rambut pengantin, *hand bouquet*. Buku ajar ini ditulis agar mahasiswa dapat terampil merias pengantin barat, merangkai bunga tangan pengantin (*hand bouquet*), serta mampu melaksanakan show/peragaan rias pengantin barat.

Sebagaimana kita ketahui bahwa perkembangan dunia kecantikan dewasa ini sangat pesat, sejalan dengan kemajuan teknologi yang menghendaki kita selalu berperan aktif untuk mengikuti perkembangan, baik melalui peningkatan pengetahuan maupun keterampilan. Untuk itulah penulis mencoba menyusun buku ajar ini untuk memberikan informasi teknik rias wajah pengantin barat secara *step by step* sehingga mudah diikuti dan dipelajari. Harapan penulis buku ajar ini dapat memberikan informasi yang cukup jelas mengenai rias wajah pengantin barat, khususnya untuk para pencinta seni, siswa dan mahasiswa tata kecantikan, serta mereka yang akan menekuni dunia tata rias pengantin barat.

Terselesainya buku ajar ini, tidak terlepas dari dorongan berbagai pihak, baik secara kelembagaan maupun perorangan berupa moril maupun materil. Untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ganefri, Ph.D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Dra Ernawati, M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang
3. Suami dan Anak-Anak tercinta yang telah memberikan bantuan, dorongan dan semangat kepada penulis.
4. Semua pihak yang telah berkenan membantu sehingga tersusunnya bahan ajar ini.

Penulis menyadari bahwa buku ini jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan sekali masukan, kritik dan saran agar buku ini dapat lebih baik lagi untuk masa-masa yang akan datang. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, khususnya mahasiswa Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang.

Padang, April 2021

Dra. Hayatunnufus, M.Pd.

DAFTAR ISI

PRAKARTA PENULIS.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
PROFIL MATA KULIAH.....	viii
BAB I. TATA RIAS PENGANTIN BARAT	1
PENDAHULUAN	1
MATERI AJAR	2
A. Pernikahan.....	2
B. Pengertian Tata Rias Pengantin Barat	5
C. Perbedaan Rias Pengantin Barat Dengan Pengantin Tradisional	6
D. Sejarah Gaun Pengantin dan Perkembangannya	7
E. Tata Upacara dan Tradisi Pernikahan Pengantin Barat	25
RANGKUMAN	30
SOAL LATIHAN	31
BAB II PENGETAHUAN KOSMETIKA DAN ALAT UNTUK MERIAS	32
PENDAHULUAN	32
MATERI AJAR	33
A. Sejarah Kosmetika.....	33
B. Kosmetologi dan Kosmetika	35
C. Penggolongan Kosmetika	38
D. Kosmetika Tata Rias Wajah	55
E. Kesalahan Penggunaan Kosmetika	69
F. Mengenali Kosmetika Kadaluarsa	72
G. Alat-Alat Untuk Merias.....	75
RANGKUMAN	87
SOAL LATIHAN	88

BAB III PENGETAHUAN DAN TEKNIK	
KOREKRIF MAKE-UP	89
PENDAHULUAN	89
A. Analisa Bentuk Wajah.....	89
B. Koreksi Bentuk Wajah.....	96
C. Koreksi Bagian-Bagian Wajah	104
D. Warna Kulit	125
RANGKUMAN	127
SOAL LATIHAN	128
BAB IV DESAIN RIAS WAJAH DAN	
PENATAAN RAMBUT	129
PENDAHULUAN	129
MATERI AJAR	129
A. Mendesain Rias Wajah dan Penataan Rambut	129
B. Merias dan menata rambut pengantin barat dengan gaya <i>elegant look</i>	131
C. Merias dan menata rambut pengantin barat dengan gaya <i>romantic look</i>	138
D. Merias dan menata rambut pengantin barat dengan gaya <i>glamour look</i>	144
RANGKUMAN	151
SOAL LATIHAN	152
BAB V MERANGKAI BUNGA TANGAN	
PENGANTIN (<i>HAND BOUQUET</i>).....	153
PENDAHULUAN	153
MATERI AJAR	154
A. Aneka Ragam Bunga.....	154
1. Jenis Bunga.....	154
2. Bentuk Dan Fungsi Bunga Dalam Angkaian	158
3. Macam-Macam Bunga	161
4. Daun Untuk Rangkaian Buket Bunga	179
5. Perawatan dan Pemilihan Bunga	183

6. Tekstur Bunga.....	186
B. Bahan Dan Alat Untuk Membuat Hand Bouquet	188
C. Buket Tangan Pengantin (<i>Hand Bouquet</i>).....	192
RANGKUMAN	203
SOAL LATIHAN	203
RUJUKAN.....	204
GLOSARIUM.....	206
TENTANG PENULIS	212

PROFIL MATA KULIAH

Tujuan mata kuliah ini adalah agar mahasiswa dapat mengenal konsep tata rias pengantin barat, pengetahuan kosmetologi, analisa bentuk dan bagian-bagian wajah, koreksi wajah, macam-macam penataan rambut untuk pengantin barat, pemilihan busana pengantin, pemilihan aksesoris untuk pengantin, hand bouquet, make-up dasar pengantin barat, desain penataan rambut, dan mampu mengaplikasikannya sesuai dengan prosedur kerja, serta melaksanakan show rias pengantin barat.

Mata kuliah ini diharapkan akan memberikan kompetensi kepada mahasiswa akan pengetahuan yang mencakup tentang konsep tata rias pengantin barat yang meliputi: sejarah pengantin barat /pengantin gaun panjang, perkembangan pengantin barat dari waktu ke waktu, upacara adat istiadat pernikahan, pengetahuan kosmetologi, teknik koreksi wajah, pemilihan busana dan aksesoris, make-up dasar pengantin barat, tatanan rambut pengantin, dan hand bouquet. Terampil merias pengantin barat, merangkai hand bouquet, serta melaksanakan show/peragaan rias pengantin barat.

Penilaian Akhir:

- a. Kehadiran dan partisipasi, dengan kontribusi 10 %
- b. Tugas (makalah, tugas praktek, presentasi), dengan kontribusi 20 %
- c. Ujian tengah semester, dengan kontribusi 20 %
- d. Ujian akhir semester, dengan kontribusi 30 %
- e. Show/peragaan rias pengantin barat, dengan kontribusi 20%

BAB I

TATA RIAS PENGANTIN BARAT

PENDAHULUAN

Kompetensi Dasar

Setelah mempelajari materi ini diharapkan mahasiswa memiliki pengetahuan tentang konsep tata rias pengantin barat yang meliputi: pengertian pernikahan, pengertian rias wajah pengantin barat, asal mula ditemukan pengantin barat, perbedaan rias pengantin barat dengan rias pengantin tradisional, dan sejarah perkembangan serta tata upacara pengantin barat.

Indikator

Setelah mempelajari materi ini diharapkan mahasiswa akan mampu:

1. Menjelaskan pengertian pernikahan
2. Menjelaskan pengertian tata rias pengantin barat
3. Menjelaskan perbedaan rias pengantin barat dengan rias pengantin tradisional
4. Memahami sejarah gaun pengantin dan perkembangannya
5. Memahami tata upacara dan tradisi pernikahan pengantin barat

Media

Media yang dapat dipergunakan untuk mempelajari materi ini adalah LCD, buku-buku, majalah, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan konsep tata rias pengantin barat.

MATERI AJAR

A. Pernikahan

Pernikahan adalah salah satu momen penting dalam hidup manusia. Manusia mengalami perubahan tingkat-tingkat hidup individual selama hidupnya yang disebut daur hidup, yaitu masa anak-anak, remaja, nikah, masa tua, dan mati (Koentjaraningrat, 1977:89). Ikatan pernikahan merupakan sesuatu yang dianggap sakral atau suci sehingga terkadang pernikahan diartikan juga sebuah perayaan cinta di mana dalam peristiwa tersebut terjadi pengukuhan hubungan antara dua insan baik secara agama maupun hukum. Menikah juga bukan hanya menyatukan dua pribadi saja, tetapi juga dua keluarga, sehingga dengan mengadakan pesta pernikahan dianggap sebagai ungkapan rasa syukur, kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri.

Pada masa kini telah terjadi penurunan nilai-nilai pernikahan. Terbukti di beberapa negara seperti Belanda, ada hukum yang melegalkan pernikahan sejenis. Tidak hanya itu, tinggal bersama atau *living together* tengah menjadi *trend* di masyarakat luar sana. Di Indonesia lebih dikenal dengan istilah “kumpul kebo”. Fenomena masyarakat seperti ini yang dapat mempengaruhi nilai-nilai sakral dari pernikahan. Pernikahan tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang harus dijaga dan dipertahankan, hanya sekedar pengesahan terhadap hukum bukan secara norma dan etika yang berlaku di masyarakat.

Masyarakat Indonesia sebelum tahun 1900an biasanya melangsungkan pernikahan dengan mengikuti tata cara tradisional, namun seiring perkembangan jaman maka pilihan menikah dengan tata cara tradisional mulai

tergantikan dengan pernikahan secara modern, dimana pernikahan secara modern tidak menuntut adanya prosesi upacara yang terlalu rumit. pernikahan modern tidak menuntut adanya prosesi yang panjang. Pernikahan modern hanya menekankan pada prosesi upacara *Ijab kabul* atau pemberkatan dan perayaan pernikahan (resepsi). Dalam resepsi pun tidak ada susunan atau tata cara yang baku. Prosesi pernikahan tradisional yang panjang dan rumit dihilangkan, sehingga prosesi pernikahan menjadi lebih sederhana dan santai namun tetap tidak kehilangan makna dan kesakralan pernikahan. Pakaian yang digunakan dalam pernikahan modern adalah pakaian bergaya Eropa yaitu pakaian internasional, untuk pria menggunakan jas sedangkan wanita menggunakan gaun.

Konsep pernikahan yang diambil sebagai konsep pernikahan modern biasanya mengangkat tema-tema pernikahan klasik barat atau bisa juga aplikasi dongeng-dongeng impian masa kecil, sehingga pesta pernikahan dapat diibaratkan sebagai pesta kerajaan yang mewah dan megah. Untuk menunjang hal tersebut dibutuhkan dekorasi, *lighting* sampai musik yang mendukung tema pernikahan yang dipilih.

Perkembangan modernisasi saat ini juga menyebabkan adanya pergeseran selera dalam pemilihan lokasi resepsi, tidak hanya sekedar pesta konvensional yang diadakan di sebuah gedung atau taman saja, pesta pernikahan kini mulai mengambil lokasi-lokasi yang tidak lazim digunakan sebagai tempat melangsungkan upacara pernikahan seperti gerbong kereta api, akuarium *Sea World*, *Roller Coaster*, *Raft* (rakit), dan lain sebagainya. Tidak ubahnya dengan

pesta pernikahan tradisional. Pesta bergaya internasional juga mengalami pergeseran *trend* yang cukup signifikan. Kata kuncinya ada pada kesederhanaan. Pesta pernikahan sederhana yang hanya dihadiri oleh sedikit tamu atau disebut juga dengan *small party* mulai digemari masyarakat Indonesia. *Small party* mulai mengimbangi *grand party* yang memiliki jumlah tamu lebih banyak.

Fenomena pesta pernikahan dengan pengurangan jumlah tamu terus terjadi dari tahun ke tahun. Suksesnya pesta pernikahan bukan dinilai dari banyaknya tamu yang hadir, tetapi bagaimana pasangan pengantin bisa berbagi kebahagiaan dengan orang-orang terdekat dalam suasana yang akrab dan nyaman. Bahkan para calon pengantin saat ini banyak yang menginginkan *private party* seperti di Bali atau di lokasi-lokasi privat di Jakarta. Kesan santai dan eksklusif yang didapatkan dari *private party* menjadi kelebihan tersendiri. Hal ini diperkuat dengan lahirnya lokasi-lokasi pernikahan, terutama di Jakarta dan Bali, yang menampung tamu dengan jumlah sangat terbatas namun memiliki tingkat eksklusifitas yang tinggi. Lokasi-lokasi seperti itu mampu menampung maksimal 400 orang tamu saja.

Semakin eksklusif suasana yang diinginkan semakin intim dan semakin sempit ruang publik yang disediakan. Keintiman yang dijalin antara pengantin dan tamunya mempertinggi kesakralan pesta terbatas ini. Ruang publik kemudian berkurang, tamu yang datang adalah keluarga, kerabat, dan atau teman dekat saja.

B. Pengertian Tata Rias Pengantin Barat

Tata Rias Pengantin Barat adalah make up atau tata rias yang digunakan untuk pengantin ala barat. Tata rias pengantin barat lebih soft dibandingkan tata rias pengantin tradisional. Dan Tata rias pengantin harus memiliki kekuatan untuk merubah wajah lebih berseri dan tampak istimewa dengan tetap mempertahankan kecantikan alami yang bersifat personal.

Make up pengantin barat biasanya digunakan warna-warna yang natural, memakai foundation yang ringan, memakai eye shadow yang tidak mengkilap, rouge dan lipstick yang tidak menyala / warna-warna pastel. Sanggul yang digunakan juga lebih sederhana. Sanggul bisa terletak dibagian atas atau juga dibelakang disesuaikan dengan bentuk wajah pengantin.

Adapun tujuan tata rias pengantin barat adalah untuk:

1. Memperscantik wajah
2. Membuat penampilan lebih anggun dan ceria
3. Menyesuaikan dengan kesempatan pernikahan
4. Menyesuaikan dengan pakaian pengantin barat
5. Melatih keterampilan dalam merias dan membuat sanggul pengantin barat

Untuk merias wajah pengantin Eropa tidak ada pola tertentu yang dapat digunakan. Tindakan yang utama ialah menonjolkan bagian wajah yang bagus dan menyembunyikan bagian wajah yang kurang. Untuk pengantin Pria bila perlu juga dirias, tetapi harus sesederhana mungkin terutama untuk kulit yang berminyak. Jadi pengantin pria harus kelihatan bersih dan segar.

C. Perbedaan Rias Pengantin Barat Dengan Pengantin Tradisional

Pengantin barat disebut juga pengantin modern atau pengantin gaun putih. Putih mengandung arti kesucian, serta memberi nuansa lembut, putih melambangkan keluguan dan kesucian dari seorang gadis. Pengantin Internasional ditandai dengan pilihan busananya yang berwujud gaun panjang warna putih.

Make up wedding merupakan hal yang sangat penting dalam acara pernikahan. Di negara manapun di dunia ini, *make up wedding* merupakan bagian dari pernikahan itu sendiri. Pengantin International atau umumnya disebut pengantin Eropa cenderung memakai *make up wedding* yang ringan. Tata rias wajah yang *soft* tetapi tetap cantik merupakan ciri khas pengantin Eropa ini. Untuk tata rias rambut, pengantin Eropa juga memilih tata rias rambut yang berkesan simpel atau alami dengan dihiasi bunga segar tetapi tetap menunjukkan bahwa pengantin sebagai ratu sehari.

Tata Rias yang berkesan natural ini biasanya diperoleh dari pemilihan pemulas mata warna coklat dan emas. Kemudian, agar wajah bisa terlihat segar, jangan lupa bubuhkan pemulas pipi warna sheer pink. Sedangkan untuk bibir, sebelum Anda membubuhkan lipstik, bubuhkan lipbalm terlebih dahulu. Lipstik warna pink lembut memperkuat kesan romantis untuk tata rias Eropa ini.

Di Indonesia, tiap daerah memiliki ciri khas *make up wedding* yang berbeda antara daerah yang satu dengan yang lain. “Di Indonesia, tiap daerah mempunyai ciri khas

masing-masing dalam rias pengantin dari Sabang sampai Merauke sehingga implementasi dalam riasnya pun berbeda-beda,”

D. Sejarah Gaun Pengantin dan Perkembangannya

Pengantin barat disebut juga pengantin modern atau pengantin gaun putih. Putih mengandung arti kesucian, serta memberi nuansa lembut. Putih melambangkan keluguan dan kesucian dari seorang gadis. Pengantin Internasional ditandai dengan pilihan busananya yang berwujud gaun panjang warna putih.

Pada abad pertengahan, warna baju dan jenis bahannya digunakan sebagai penanda status sosial seseorang (Aini, 2009). Hanya kaum kerajaan dan bangsawan saja yang bisa menggunakan bahan sutera, satin, beludru, renda, dan menggunakan warna-warna “*grandeur*”, seperti emas, ungu dan biru. Hal ini karena pada masa itu, teknik penganyaman benang, teknik ekstraksi zat pewarna kain dan proses pewarnaan kain dilakukan secara manual dan karena bahan-bahan yang digunakan pun tergolong sulit diperoleh sehingga kain-kain indah tersebut tidak dapat diproduksi secara massal. Tak pelak pada masa itu, hanya gadis-gadis bangsawan yang akan merayakan pesta pernikahan mereka yang bisa mengenakan baju dan perhiasan berwarna “*grandeur*” tadi.

Adapun gadis-gadis dari kasta sosial yang lebih rendah hanya bisa berusaha meniru bentuk baju dan penampilan para bangsawan yang menjadi trendsetter era itu. Jarang sekali mereka bisa menggunakan baju pernikahan dengan warna “*grandeur*” tersebut karena mahal.

Putih tetap tidak menjadi warna pilihan untuk gaun pengantin sampai tahun 1840, di mana Ratu Victoria mengenakan gaun pengantin putih saat menikah dengan Pangeran Albert of Saxe-Coburg (Yulis, 2010). Statusnya sebagai keluarga kerajaan sekaligus simbol gadis bangsawan ternama, membuat gaun pengantin putih mewah berhiaskan penuh renda Honiton Lace yang dikenakan oleh Ratu Victoria itu menjadi trendsetter berikutnya. Boomingnya gaun pengantin ala Ratu Victoria yang memiliki ciri khas gaun yang membentuk ballgown, warnanya putih kadang broken white, dan menonjolkan pinggang serta pinggul sang pengantin wanita itu menyebabkan naiknya permintaan terhadap bahan-bahan gaun putih mewah.

Hal ini berdampak pada para pembuat bahan dan renda gaun pengantin kewalahan memproduksinya, karena di masa itu renda putih juga masih dibuat secara manual. Belum lagi gaun putih termasuk sulit dirawat karena kotoran yang menempel akan tampak jelas di situ. Akhirnya beberapa pengantin dari kelas sosial yang lebih rendah kembali mengenakan gaun pengantin dengan warna selain putih, kecuali warna hitam (warna berduka) dan warna merah menyala (warna yang kala itu, identik dengan *the brothel house*).

Sejak era Victorian itulah maka tradisi mengenakan gaun pengantin berwarna putih yang menyimbolkan kesucian itu menjadi gaya yang selalu ditiru oleh para wanita. Meski kemudian tidak hanya warna putih plain saja yang dipilih, tetapi juga bisa dengan nuansa gradasi putih seperti creme, champagne, broken-white, off white and ivory. Sampai sekarang pun yang disebut-sebut sebagai era globalisasi, putih tetap lestari di kalangan para wanita sebagai pilihan

utama warna baju pengantin. Putih seolah menjadi warna *privilege* dan memiliki cap “*For Bride-Only*” yang menyertainya untuk menjadi warna baju pengantin para pengantin wanita yang ingin tampil beda dan anggun di hari pernikahannya. Bahkan tidak hanya gaun pengantin modern ala Barat saja yang memakai putih sebagai “warna resmi”, di beberapa negara, baju pernikahan bernuansa adat seperti kebaya, baju kurung, kimono dan *cheongsam* pun turut mengadopsi warna putih.

1. Perkembangan Gaya Gaun Pengantin

Dari sejarahnya, perkembangan gaya gaun pengantin ini kemudian tidak hanya meliputi perubahan orientasi dalam hal gaya berpakaian, tapi juga norma dan adat-adat yang nantinya akan membentuk sebuah budaya yang berujung pada peradaban. Terutama pertentangan antara budaya Timur dan Barat merupakan faktor yang menarik untuk dijadikan bahasa mengenai hegemoni dalam fenomena ini.

Fenomena ini menjadi komoditas di era modern seperti sekarang, ditambah peran media yang ikut menyebarkan virus kapitalis, menyuburkan hal ini. Banyak media yang mengkhususkan diri membahas perkembangan fashion juga gaya hidup. Kemunculan media seperti ini membuat masyarakat menganggap wajar akan adanya kesadaran mereka dalam cara berpakaian. Kewajaran yang terbentuk, baik di alam bawah sadar maupun secara sadar, merupakan bukti kekuatan hegemoni yang dibangun oleh produsen-produk pakaiaan ternama dunia.

Melalui sejarahnya hingga perkembangannya di era globalisasi seperti saat ini, trend gaun pengantin saat ini tetap banyak menampilkan romantisme negeri dongeng yang kaya akan detail. Meski di Indonesia sendiri, beberapa individu tetap memilih mengenakan pakaian adat tradisional masing-masing daerah untuk dikenakan saat acara resepsi pernikahan mereka, namun tidak sedikit pula yang menambahkan gaun pengantin putih ala Viktorian sebagai salah satu kostum yang dikenakan ketika resepsi pernikahan mereka.

Nilai internasionalisme seolah menjadi bagian yang melekat pada desain yang ringan melayang serta sentuhan kain yang transparan melengkapi koleksi desain yang kini banyak dikeluarkan para desainer untuk gaun pengantin ala Viktorian. Warna-warna klasik seperti ivory dan champagne masih menjadi favorit, sedangkan siluet gaun mengarah kepada cutting yang lebih berani. Bahkan bagi mereka yang kurang berani memakai baju terbuka karena kesan seksi pun dapat memodifikasikannya dalam siluet tertutup yang jauh dari kesan mengumbar.

Modifikasi terbaru yang kini menjadi trend adalah menggabungkan gaya gaun pengantin ala Viktorian dengan penggunaan jilbab atau gaya Timur Tengah (Arab/Turki) atau yang kini banyak disebut sebagai gaun pengantin muslimah. Walau terjadi perubahan namun kesan *classy* dan anggun masih tetap melekat pada setiap desainnya. Begitu pula bagi yang ingin memangkas gaun menjadi lebih pendek atau tidak menggelembung, semua bisa dikreasikan sesuai keinginan sang calon pengantin wanita.

Dari semua ini dipahami bahwa, walaupun gaya gaun pengantin putih ala Barat tersebut menghegemoni ke seluruh wanita di dunia, namun mereka tetap bisa secara cerdas memilih bahkan tak ragu untuk memodifikasi gaya gaun tersebut sehingga sesuai dengan hati dan pikiran mereka. Modifikasi ini artinya, dari gaya utama gaun pengantin Viktorian itu, masih bisa ditambah atau dikurangi baik dari segi model, ukuran, bentuk, ornamen, maupun aneka kreasi desain lain. Hal ini karena tentunya dunia mode atau *fashion* akan selalu mengalami perubahan, namun tak pelak ada sebuah sistem yang akan terus mempengaruhi kelas masyarakat yang lain untuk menerima nilai-nilai moral, politis dan kultural.

Konsep ini mengasumsikan sebuah konsep sederhana oleh mayoritas populasi untuk arah tertentu yang diusulkan oleh mereka dengan kekuatan. Produsen-produsen pakaian terkemuka dunia ini memang tidak begitu saja menghegemoni masyarakat. Mereka membentuk sebuah sistem yang disebut konglomerasi. Mereka bekerjasama dengan media, untuk menyebarkan pola pikir tersebut. Media merupakan alat yang paling tepat untuk menyebarkan pemikiran produsen pakaian dalam menghegemoni masyarakat. Dewasa ini semakin menjamur media yang mengkhususkan diri membahas mengenai perkembangan *fashion*, dan mereka sebagian besar memiliki tingkat penetrasi yang tinggi ke berbagai belahan dunia.

2. Bentuk Gaun Pengantin

Gaun pengantin yang lazim dipergunakan oleh pengantin barat ada bermacam-macam, diantaranya adalah:

a) *Wedding gown*

Wedding gown adalah jenis gaun panjang untuk wanita yang digunakan untuk menikah, modelnya beragam baik bentuk maupun warnanya. Berbeda dengan aplikasi pada gaun pengantin dimana berdominan pada rok panjang, warna putih dan make up yang memberi kesan muda cantik dan mewah. Para desainer sering berimprovisasi pada jenis gaun malam, dimana seringkali pesta pernikahan diadakan pada malam hari.



Gambar 1.1: *Wedding gown*

Sumber: <http://www.slideshare.net/neollapride24/pengantin-internasional>

b) *Rok Dome*

Rok dome adalah gaun pengantin dengan rok berbentuk kubah, hampir mirip dengan bentuk *bell shape* atau lonceng.



Gambar 1.2: Rok Dome

Sumber:

<http://www.slideshare.net/neollapride24/pengantin-internasional>

c) *Viel*

Viel adalah cadar atau kerudung. Ada bermacam macam yaitu *blusher* (pendek), bentuk *birdcage* (sarang burung), berlapis, panjang sampai ketangan, jari, kaki. Gaun *bridal viel* pendek sering digunakan pada resepsi, sedangkan yang panjang biasanya digunakan untuk photo *prewedding*.



Gambar 1.3: *Viel*

Sumber:

<http://www.slideshare.net/neollapride24/pengantin-internasional>

d) *Pettycoat*

Pettycoat adalah Rok dalam. Ada yang bersusun 2 taupun bersusun 3.





Gambar 1.4: *Pettycoat*

Sumber:

<http://www.slideshare.net/neollapride24/pengantin-internasional>

e) *Slayer*

Slayer atau yang biasa disebut dengan Jubah, Ada yang bersusun 2 taupun bersusun 3



Gambar 1.5: Slayer

Sumber:

<http://www.slideshare.net/neollapride24/pengantin-internasional>

3. Aksesoris

Menjadi pengantin, tentu harus menyempurnakan penampilan apalagi pengantin wanita, mulai dari perawatan kecantikan sampai memilih aksesoris yang pas untuk menunjang penampilanya. Aksesoris adalah perhiasan yang dipakai yang mana tujuannya adalah untuk memperindah penampilan pengantin. Adapun aksesoris yang dapat dipergunakan antara lain adalah:

a. *Crown*/Mahkota

Perhatikanlah terutama pada keindahan aksesorisnya, pada perpaduan budaya Indonesia, *crown* dapat dialihkan menjadi sanggul modern. Aksesoris mahkota gaun pengantin dari

merek ternama diantaranya adalah Heliopolis, Rachel Ge-Paris, Firenze-Milan, Rita Mode-Italy.



Gambar 1.6: *Crown* (Mahkota)

Sumber:

<http://www.slideshare.net/neollapride24/pengantin-internasional>

b. *Vintaga lace*

Aksesoris rambut model *vintage lace* tampil manis di hari pernikahan. Bisa berupa *veil* bentuk sarang burung (untuk dapatkan kesan *vintage*) atau penutup kepala seperti gambar berikut ini.



Gambar 1.7: Vintage Lase

Sumber:

<http://www.blog.my-weddingbelle.com/tag/aksesoris-rambut>

c. Glitz dan Glamour

Pengantin wanita barat bisa memilih bando terbuat dari perak dengan tambahan bebatuan untuk mempercantik penampilan.



Gambar 1.8: Glitz dan Glamour

Sumber: <http://www.blog.my-weddingbelle.com/tag/aksesoris-rambut>

d. *Bridal Veil* atau Cadar Pengantin.

Beberapa orang membagi pengantin wanita menjadi dua tipe; yakni 1) Tipe pengantin dengan rambut indahnnya dan 2) Tipe pengantin dengan *veil*. Pengantin dengan rambut indahnnya lebih memfokuskan pada model rambut dan hanya mengenakan *veil* atau cadar saat upacara pernikahan. Sedangkan tipe pengantin dengan *veil* akan mengenakan cadar, sebagai *wedding accessori* di sepanjang hari pernikahannya.



Gambar 1.9: *Bridal Veil* atau Cadar Pengantin
Sumber: <http://www.blog.my-weddingbelle.com>

Untuk cadar haruslah mengenali bentuk wajah dan menyesuaikannya dengan model cadar yang akan dikenakan di hari pernikahan. Bagi yang memiliki wajah oval atau *diamond-face* tipe wajah ini cocok mengenakan berbagai model *bridal veil*, tinggal disesuaikan dengan model gaun atau perhiasan yang akan dikenakan. Untuk wajah bulat, pilihlah cadar panjang yang menutupi seluruh wajah. Untuk model rambut, usahakan rambut tetap tergerai.

Bagi yang berwajah kotak, membutuhkan cadar yang bisa “menghaluskan” bentuk wajahnya yang tegas. Pilihlah cadar berukuran panjang sehingga menutupi rahang. Namun bagi Berbeda dengan yang memiliki wajah segitiga atau berbentuk hati. Semua model cadar pengantin akan membuat wajah tampak penuh, kecuali jika mengenakan cadar pendek dan memperlihatkan garis leher. Untuk rambut sebaiknya disanggul.

Untuk muka persegi, jangan takut dan ragu mengenakan cadar berukuran besar atau yang menggelembung karena dapat membuat wajah semakin simetris. Padupadankan aksesoris rambut, jenis ini dengan model rambut menyamping, bisa diikat menyamping ataupun disanggul menyamping.

e. *Headband*

Headband adalah ikatan dengan batu permata atau kristal. Bahannya terbuat dari bahan yang elastis atau dari tali pita, bisa juga dari kawat.

Dahulu *headband* identik digunakan wanita *gypsi* atau *flower generation* di tahun 70-an. Headband ini cocok untuk yang memilih model rambut *simple*, dengan ditambah *headband*, membuat rambut tidak berkesan “kosong”.



Gambar 1.10: Headband

Sumber:

<http://www.blog.my-weddingbelle.com/tag/aksesoris-rambut>

f. *Hairpin*

Hairpin merupakan aksesoris yang paling mudah dikreasikan, bentuknya seperti pin bertabur kristal, mutiara, atau payet-payet cantik untuk disematkan pada rambut. Yang sedang trend sekarang

adalah *over sized hairpin* atau *hairpin* yang sangat menarik perhatian karena “kebesarannya”.



Gambar 1.11: Hairpin

Sumber :

<http://www.blog.my-weddingbelle.com/tag/aksesoris-rambut>

- g. *Haircomb* (sirkam)
Haircomb atau sirkam ketika disematkan justru lebih kuat “mengikat” rambut, memberi kesan rapi. Biasanya disematkan pada rambut yang digelung dan sebagai penyemat bersama dengan *wedding veil*. Tapi *haircomb* juga memungkinkan untuk disematkan di depan seperti tiara.



Gambar 1.12: *Haircomb* atau sirkam

Sumber:

<http://www.blog.my-weddingbelle.com/tag/aksesoris-rambut>

h. Tiara

Tiara atau mahkota kecil mungil, punya mata berlian atau permata yang menonjol di bagian kepala. Modelnya sangat beragam, tergantung dari selera masing-masing, ada yang bagian puncaknya lebih dari satu, ada yang memiliki beberapa mata dan tersebar, dan ada juga yang mata batu permatanya hanya satu di tengah. Umumnya, tiara dipakai di bagian atas, disematkan dengan posisi miring, tidak seperti bando.



Gambar 1.13: Tiara

Sumber:

<http://www.blog.my-weddingbelle.com/tag/aksesoris-rambut>

E. Tata Upacara dan Tradisi Pernikahan Pengantin Barat

1. Tata Upacara Prosesi Pernikahan Pengantin Barat

Prosesi pernikahan pengantin barat terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya yakni:

- a. Prosesi pertama yaitu prosesi masuk. Dalam prosesi ini orang tua dan saudara pengantin memasuki ruangan dan mengiringi pengantin menuju altar pernikahan.
- b. Kedua mempelai memasuki *wedding bell*.
- c. Kedua mempelai menarik *wedding bell* yang telah diisi bunga tabur atau potongan kertas.
- d. Prosesi selanjutnya dilanjutkan dengan kedua mempelai berjalan beriringan menuju pelaminan



Gambar 1.14: Pengantin Menuju Pelaminan

Sumber:

<http://www.slideshare.net/neollapride24/pengantin-internasional>

- e. Kedua mempelai memotong kue.
- f. Selanjutnya acara penuangan *champagne* ke dalam gelas-gelas yang disusun seperti menara.

- g. Prosesi selanjutnya adalah pidato singkat dari pasangan pengantin untuk berterima kasih kepada tamu yang sudah hadir.
- h. Lempar bunga tangan pengantin (*hand bouquet*) menjadi acara puncak prosesi pernikahan.

2. Tradisi Pernikahan Pengantin Barat

Tujuan dari pengiring pengantin atau bridesmaids adalah untuk melindungi si pengantin dari roh-roh jahat, sehingga awalnya pengiring pengantin mengenakan pakaian yang sama seperti mempelai. Ini dimaksudkan untuk membingungkan roh-roh jahat yang akan mengambil si pengantin. Ada beberapa tradisi pada saat pernikahan pengantin barat yang lazim dilakukan.

- a. Slayar putih yang dikenakan pengantin juga asal usulnya dipercaya untuk membantu menjaga pengantin wanita agar terhindar dari iblis dan penyihir.
- b. Pengantin membawa bunga tangan (*hand bouquet*) . Membawa bunga tangan ini berasal dari zaman kuno ketika wanita membawa aromatik berupa bawang putih, herbs, dan rempah-rempah untuk mengusir roh jahat.



Gambar 1.15: *Hand Bouquet* atau Buket Bunga
Sumber:

<http://www.slideshare.net/neollapride24/pengantin-internasional>

Karangan bunga pada masyarakat Norwich memiliki makna yang penting. Itu juga digunakan pada pelemparan bunga, diletakkan di depan mobil pengantin kemudian dipegang oleh pengantin perempuan. Keluarga dari kedua mempelai menggunakan bunga yang dipasang di bagian jas sebelah kiri yang merupakan sebagai keluarga terdekat.

- c. Melemparkan beras pada pengantin baru. Melemparkan beras dipercaya untuk membantu agar pengantin baru nantinya bisa memiliki anak.
- d. Memakaikan Cincin. Memakai cincin di jari manis didasarkan pada satu kepercayaan kuno dimana pembuluh darah di dalam jari manis disalurkan langsung ke jantung.



Gambar 1.16: Memakaikan Cincin

Sumber:

<http://www.slideshare.net/neollapride24/pengantin-internasional>

Simbol cincin memiliki makna yang sama, tanda ikatan yang sah untuk seumur hidup. Cincin tersebut merupakan simbol ikatan serta janji dan sumpah yang diucapkan didepan kedua orang tua atau keluarga mempelai dan saksi-saksi.

- e. Kue Pengantin. Dahulu kue pengantin dianggap sebagai simbol dari harapan akan kesuksesan dan kesuburan. Masyarakat Roma kuno membuat kue dari gandum atau jewawut, lalu memecahkannya di atas kepala pengantin wanita sebagai simbol kesuburan. Kue tiga tingkat secara tradisional dimaksudkan untuk pesta pernikahan dan mungkin setahun kemudian juga dipakai dalam upacara pembaptisan agama Katolik / Kristen.

Simbol kue memiliki bentuk yang berbeda dan dibuat dari bahan yang berbeda, masyarakat di Inggris memiliki kue pengantin dengan beberapa tingkat yang merupakan simbol keabadian dan kerjasama dalam keluarga.



Gambar 1.17: Kue Pengantin

<http://www.slideshare.net/neollapride24/pengantin-internasional>

- f. Pasangan pengantin diharapkan untuk berciuman di atas tumpukan kue tanpa terjatuh. Tingkat kue paling bawah adalah untuk resepsi pengantin, tingkat tengah untuk dibagi-bagikan, dan tingkat paling atas untuk disimpan dan dimakan satu tahun kemudian. Dewasa ini, terdapat sebuah tradisi dimana pasangan pengantin saling bertukar kue untuk menunjukkan kesetiaan satu sama lain.

RANGKUMAN

Konsep pernikahan modern biasanya mengangkat tema-tema pernikahan klasik barat yang terinspirasi dan aplikasi dari dongeng-dongeng impian masa kecil, sehingga pesta pernikahan dapat diibaratkan sebagai pesta kerajaan yang mewah dan megah. Untuk menunjang hal tersebut dibutuhkan dekorasi, *lighting* sampai musik yang mendukung tema pernikahan yang dipilih. *Make up* pengantin barat biasanya digunakan warna-warna yang natural, memakai *foundation* yang ringan, memakai *eye shadow* yang tidak mengkilap, *rouge* dan *lipstik* yang tidak menyala / warna-warna pastel. Sanggul yang digunakan juga lebih sederhana. Dominasi gaun pengantin barat menggunakan warna putih dengan renda dengan asesoris penunjang dari bahan perak dan mutiara serta berlian, yang tidak kalah penting dari penampilan pengantin barat adalah *Hand Bouquet* atau Buket Bunga yang melengkapi penampilan pengantin wanita.

SOAL LATIHAN

Jawablah pertanyaan berikut ini untuk mengetahui pemahaman saudara tentang materi pada BAB 1:

1. Jelaskanlah secara filosofis yang menjadi ciri dari rias pengantin barat!
2. Jelaskan secara ringkas bagaimana sejarah dan perkembangan dari gaun pengantin!
3. Deskripsikan bentuk-bentuk gaun pengantin!
4. Deskripsikan asesoris yang digunakan untuk menunjang keindahan penampian pengantin barat!
5. Jelaskan tata cara upacara prosesi pernikahan pengantin barat?

BAB II

PENGETAHUAN KOSMETIKA DAN ALAT UNTUK MERIAS

PENDAHULUAN

Kompetensi Dasar

Setelah mempelajari materi ini diharapkan mahasiswa mampu menguasai pengetahuan tentang kosmetika dan mampu memilih kosmetika dan alat untuk rias pengantin barat.

Indikator

Setelah mempelajari materi ini diharapkan mahasiswa akan mampu:

1. Menjelaskan sejarah kosmetika
2. Memahami kosmetologi dan kosmetika
3. Memahami penggolangan kosmetika
4. Memahami kosmetika tata rias wajah
5. Mengetahui kesalahan penggunaan kosmetika
6. Mengenali kosmetika kadaluarsa
7. Mampu memilih alat-alat untuk merias

Media

Media yang dapat dipergunakan untuk mempelajari materi ini adalah LCD, dan buku-buku yang berhubungan dengan pengetahuan kosmetologi, serta bermacam-macam alat untuk merias.

MATERI AJAR

A. Sejarah Kosmetika

Kosmetika tidak hanya dikenal pada abad modern ini saja, tetapi kosmetika sudah dikenal manusia sejak berabad-abad yang lalu, tepatnya pada abad ke -19. Pada abad ini kosmetika mulai mendapat perhatian khusus, tidak hanya untuk kecantikan tetapi juga untuk kesehatan. Tetapi perkembangan kosmetika ini lebih berkembang lagi pada abad ke -20 (Wall, Jellinek, 1970).

Sejak zaman dahulu ilmu kedokteran telah berperan dalam dunia kosmetik dan kosmetologi. Dari data hasil penyelidikan antropologi, arkeologi, dan etnologi di Mesir dan India membuktikan pemakaian ramuan seperti bahan pengawet mayat dan salep-salep aromatik, merupakan awal dari pengenalan kosmetika, ini menunjukkan telah berkembangnya kosmetika pada zaman dahulu.

Beberapa ahli sangat berperan penting dalam pengembangan kosmetika ini diantaranya Hippocrates (460-370 SM) adalah bapak ilmu kedokteran yang dikenal di dunia kedokteran dengan sumpah Hypocrates ikut menganjurkan dan memberi saran-saran yang cukup rasional untuk melakukan diet yang sesuai, senam matahari, penggunaan rempah-rempah waktu mandi, pengurutan (*massage*) agar suasana menjadi romantic. Hypocrates menjadi pelopor di dunia kosmetika dengan membuat resep-resep kosmetika dan menghubungkannya dengan ilmu kedokteran. Sementara Cornelius Celsus, Dioscorides, Galen adalah ahli- ahli ilmu pengetahuan yang bergerak di bidang kesehatan, dermatologi, kimia dan farmasi.

Banyak universitas yang didirikan di Inggris, Eropa Utara, Eropa Barat, dan Eropa Timur, ini terjadi pada zaman Renaisans (1300- 1600), dimana ilmu kedokteran sudah bertambah luas, maka kosmetika dan kosmetologi dipisahkan dari ilmu kedokteran (Henri De Modevili, 1260-1325), dengan dipisahkannya kosmetika dan kosmetologi dari ilmu kedokteran maka dikenal ilmu kosmetik untuk merias (*decoratio*) dan kosmetik yang dipakai untuk pengobatan kelainan patologi kulit. Pada tahun 1700- 1900 pembagian tersebut dipertegas lagi dengan *cosmetic treatment* yang berhubungan dengan ilmu kedokteran dan ilmu pengetahuan lainnya seperti dermatologi, farmakologi, kesehatan gigi, ophthalmologi diet dan sebagainya, konsep ini mulai diletakkan pada konsep kosmetologi yang kemudian dikembangkan di Prancis, Jerman, Belanda, dan Itali.

Beda halnya dengan negara Amerika kosmetologi ini sudah dikenal sejak tahun 1936, tetapi di Indonesia baru dikenal pada tahun 1970, dilingkungan dermatologi secara resmi yang dikembangkan di Fakultas kedokteran Universitas Indonesia, yaitu dengan didirikannya subbagian Bedah Kulit dan Kosmetik pada bagian Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin FKUI- RSCM, oleh Dr. Retno I. S Tranggono dengan Restu Kepala Bagian Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin FKUI waktu itu, Prof. Dr. M. Djoewari. (almarhum).

Alasan utama kenapa ilmu kosmetologi ini masuk pada ilmu penyakit kulit dan kelamin dan merupakan subbagian bedah kulit dan kosmetik karena, banyak pasien yang salah memakai kosmetik yang tidak aman bagi kulit sehingga menderita alergi, iritasi jerawat, noda hitam, dan

sebagainya. Maka digolongkan ilmu kosmetologi ini kedalam ilmu penyakit kulit dan kelamin.

Kosmetika merupakan salah satu lahan usaha yang cukup menguntungkan, itu semua karena kebutuhan manusia akan kosmetika semakin besar, tidak hanya perempuan tetapi kaum pria juga banyak yang menggunakan kosmetika. Bahkan sekarang dengan perkembangan teknologi kosmetika yang begitu maju dapat dipadukan antara kosmetika dengan obat (*pharmaceutical*) atau lebih dikenal dengan istilah kosmetik medik (*cosmeceuticals*). Tidak dapat disangkal lagi kosmetika merupakan kebutuhan pokok, karena kosmetika ini dipakai oleh semua kalangan dan usia, dan dipakai secara berulang- ulang pada tubuh, mulai dari rambut sampai ujung kaki.

B. Kosmetologi dan Kosmetika

Istilah kosmetologi dan kosmetik telah banyak dipakai oleh kelompok profesi yang berbeda, sehingga pengertian kosmetologi dan kosmetik itu sendiri menjadi begitu luas dan tidak jelas. Lebih jelasnya pengertian kosmetologi dan kosmetik dapat kita lihat pada penjelasan dibawah ini:

1. Pengertian Kosmetologi

Kosmetologi menurut, (Jellinek,1970) diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari hukum- hukum kimia, fisika, biologi maupun mikrobiologi tentang pembuatan, penyimpanan, dan penggunaan (aplikasi) kosmetika. Dengan demikian berbagai disiplin ilmu ikut memegang peranan dalam hal mempercantik diri ini.

2. Pengertian Kosmetika

Kosmetik berasal dari kata Yunani yaitu “kosmetikos” yang mempunyai arti keterampilan menghias, mengatur. Definisi kosmetika menurut FEDERAL FOOD AND COSMETIC ACT (1958) sesuai dengan definisi dalam Peraturan Menteri Kesehatan R.I. No.220/Men Kes/Per/IX/76. Kosmetika adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik dan mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat. Zat tersebut tidak boleh mengganggu faal kulit atau kesehatan tubuh secara keseluruhan. Dalam definisi ini jelas dibedakan antara kosmetika dengan obat yang dapat mempengaruhi struktur dan faal tubuh.

Kemudian definisi kosmetika diperbaharui kembali dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 445/Menkes/Permenkes/1998, sebagai berikut :
“Kosmetika adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin bagian luar), gigi dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampakan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit.”
Dalam definisi kosmetik di atas, yang dimaksud dengan tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit, adalah sediaan tersebut senyogyanya tidak mempengaruhi struktur kulit.

Pada masa sekarang kosmetika merupakan bagian dari *cosmetology* yakni ilmu yang mempelajari teori dan praktek pemeliharaan serta perawatan kulit dengan kosmetika, juga termasuk di dalamnya ialah cara produksi, cara penyimpanan, dan penggunaan kosmetika.

3. Pengertian Obat

Obat adalah bahan, zat, atau benda yang dipakai untuk diagnose, pengobatan, dan pencegahan suatu penyakit atau yang dapat mempengaruhi struktur dan faal tubuh. Seiring dengan meningkatnya “*back to nature*”, penggunaan tanaman obat sebagai salah satu obat alami yang minim efek samping juga semakin meningkat. Pemakaian tanaman obat dalam dekade terakhir ini cenderung meningkat sejalan dengan berkembangnya industri jamu atau obat tradisional, farmasi kosmetik, makanan dan minuman. Tanaman obat yang dipergunakan biasanya dalam bentuk simplisia (bahan yang telah dikeringkan dan belum mengalami pengolahan apa-apa). Simplisia tersebut berasal dari akar, daun, bunga, biji, buah, terna dan kulit batang. Obat juga bisa dijadikan kosmetik ini disebut dengan kosmetik medik. Secara garis besar, kosmetik pengobatan (*cosmedics*) yang dapat mengatasi kelainan kulit dan adneksanya adalah:

- a. Kosmetik pengobatan untuk mengatasi penuaan kulit, terutama penuaan kulit yang belum waktunya atau penuaan dini (*premature aging*)
- b. Kosmetik pengobatan untuk mengatasi kelainan kulit kepala dan akar rambut misalnya ketombe

(*dandruff*), kulit kepala berminyak (seborrhea), dan kerontokan rambut yang abnormal.

- c. Kosmetik pengobatan untuk mengatasi kelainan kulit, terutama jerawat dan noda-noda hitam (*hiperpigmentasi*).

4. Perbedaan Kosmetika dan Obat

Bedasarkan pengertian kosmetika dan obat di atas terlihatlah perbedaan antara kosmetik dan obat , kosmetika merupakan bahan yang digunakan ditubuh tetapi tidak berfungsi untuk mengobati, dan tidak mempengaruhi struktur dan faal kulit, sedangkan obat merupakan bahan yang berfungsi untuk mengobati dan mencegah suatu penyakit yang penggunaannya bisa mempengaruhi struktur dan faal tubuh

C. Penggolongan Kosmetika

Penggolongan kosmetika yang akan dibahas pada bagian ini adalah penggolongan kosmetika berdasarkan kegunaannya dan penggolongan kosmetika berdasarkan wujudnya.

1. Kosmetika Berdasarkan Kegunaan.

Dewasa ini banyak sekali kosmetika yang beredar dengan segala macam bentuk dan fungsinya sesuai nama dan merek yang beraneka macam, sehingga sangat membingungkan konsumen pemakainya. Oleh sebab itu para ahli mencoba mengelompokkan kosmetik menjadi lebih sederhana, antara lain kosmetika perawatan kulit (*skin care cosmetics*), kosmetika riasan (*Make-up*), kosmetika wangi-wangian (*fragrance*), kosmetika rambut, dan kosmetika kuku. Namun demikian yang akan dibahas dalam bab ini

hanya kosmetika perawatan kulit, kosmetika riasan dan kosmetika wangi-wangian.

Sesuai dengan definisi dan pembagian kosmetika, jelas bahwa tujuan pemakaian kosmetika adalah pemeliharaan/perawatan, penambahan daya tarik/rias dan menambah bau-bauan. Sebagai bagian dari tubuh, kulit mendapat porsi yang paling besar dari tujuan tersebut. Sudah barang tentu ketiga tujuan penggunaan kosmetika tidak boleh mengganggu kulit pada khususnya dan kesehatan tubuh pada umumnya.

Dengan demikian pengetahuan tentang kesehatan bagi semua pihak yang tersangkut paut (*involve*) : baik produsen, distributor maupun konsumen, merupakan hal dasar yang mutlak dimiliki agar tujuan mulia dari kosmetika tidak salah arah. Untuk kesehatan kulit, kegunaan kosmetika terutama terletak pada kemampuan perawatan dan pemeliharannya. Kulit harus dibersihkan, karena kulit selalu terpapar (*expose*) pada lingkungan luar yang penuh polusi di samping adanya kotoran dari tubuh sendiri yang keluar lewat alat-alat *sekretoar* (lemak, keringat dan keratinisasi). Untuk hal ini dapat dilakukan dengan berbagai bahan pembersih, air, minyak atau padat. Harus diingat bahwa derajat kebersihan dari kulit dari setiap manusia tidak sama satu sama lainnya, tergantung dari faktor endogen dan eksogen tadi.

a. Kosmetika Pembersih.

Kulit harus selalu dalam keadaan bersih, karena kebersihan adalah pangkal kesehatan. Kotoran yang terdapat pada kulit dapat menimbulkan penyumbatan

pori-pori kulit, misalnya minyak dari kosmetika atau talk dari bedak, ataupun lapisan kulit yang sudah mati. Apabila semua ini dibiarkan atau tidak dibersihkan dan dibiarkan menumpuk, akan menyebabkan kulit menebal dan akan terlihat kusam. Kondisi kulit seperti ini kalau dibiarkan maka akan mempermudah tumbuhnya jerawat, atau akan tumbuh kuman-kuman dan jamur. Oleh sebab itu, agar kulit tetap sehat dan cemerlang, kulit itu harus selalu dibersihkan.

Kosmetika pembersih dengan bahan dasar air, seperti air mawar, mungkin tidak dapat melarutkan semua kotoran yang melekat di kulit kita. Oleh karena itulah dibuat orang kosmetika dengan bahan dasar air + alkohol atau air + sabun. Kosmetika pembersih dengan bahan dasar minyak seperti *oil of Ulan* atau minyak bayi banyak dipakai untuk melarutkan bahan-bahan kotoran yang larut dalam minyak. Bila ingin tidak terlalu lengket (sesak) dapat digunakan kosmetika pembersih dengan bahan dasar minyak + air, seperti krem pembersih. Kosmetika pembersih dengan bahan dasar padat, meskipun jarang digunakan, tetapi dapat ditemui.

1) Sabun.

Sabun merupakan salah satu kosmetika pembersih, tetapi sabun yang baik untuk kulit bukan saja memiliki daya penyabunan yang baik, tetapi juga tidak berbahaya bagi kulit. Sabun yang paling aman adalah sabun yang tidak terbuat dari soda (non-alkalis) dan pH seimbang (*pH-balanced*).

Ber macam-macam jenis sabun yang beredar di pasaran seperti sabun kesehatan, sabun bayi, sabun toilet, sabun anti bau badan, sabun transparan, sabun pembersih, dan lain sebagainya.

a) Sabun kesehatan (*medicated soap*).

Sabun ini mengandung zat anti-septik (anti kuman) atau anti jamur pada zat aktifnya. Sabun kesehatan ini sebaiknya dipakai apabila ada kelainan kulit.

b) Sabun bayi (*baby soap*).

Sabun ini banyak mengandung lemak, tanpa pewangi dan lunak lemak.

c) Sabun toilet (*toilet soap*).

Sabun ini mengandung sedikit lemak dan sedikit pewangi.

d) Sabun anti bau badan (*deodorant soap*).

Sabun ini mengandung sedikit lemak yang berfungsi untuk mengeringkan bagian-bagian badan yang berkeringat banyak.

e) Sabun transparan (*tranparant soap*).

Sabun ini terdiri atas lebih kurang 70% bahan dasar serta lebih kurang 30% gliserin dan gula. Sabun ini sangat cocok untuk kulit jenis normal.

f) Sabun pembersih (*cleansing soap*).

Sabun ini dipergunakan untuk keperluan rumah tangga dan 100% terdiri dari bahan dasar.

g) Sabun wajah.

Wajah harus dibersihkan setidaknya dua kali sehari, pagi dan malam hari, karena pada saat-saat itu kulit wajah tengah mengalami

kelebihan minyak. Apalagi kalau anda menggunakan make-up yang “menjebak” polusi lingkungan seperti debu dan asap rokok. Oleh sebab itu untuk membersihkan wajah pilih tipe sabun yang sesuai dengan kondisi kulit. Ada dua macam sabun wajah yaitu *facial soap bar* dan *facial wash*.

Facial soap bar adalah sabun wajah yang berperan besar membuang kotoran tanpa membuat wajah mengalami iritasi kulit, tidak seperti halnya sabun mandi. Oleh sebab itu, sebaiknya gunakan sabun lembut khusus wajah yang aman dipakai sehari-hari, bukan sabun biasa. Meskipun demikian, *facial soap bar* saja tidaklah mampu mengangkat kotoran yang lebih bert, misalnya *foundation* atau *waterproof make-up*.

Facial wash tersedia dalam berbagai bentuk seperti *liquid*, *lotion*, *cream*, *gel*, *scrub*, *powder*, atau *aerosol*, dimana masing-masing dari *facial wash* ini memiliki kelebihanannya sendiri. Sabun khusus wajah ini akan mengeluarkan busa pada saat dipakai dan meninggalkan sensasi menyegarkan setelah wajah dibilas dengan air bersih. Namun demikian yang harus diingat adalah banyaknya busa sabun tidak menentukan kualitas kebersihan wajah.

Mencuci wajah terlalu sering juga merupakan hal yang kurang baik karena dapat menyikat habis minyak alami yang terdapat pada

wajah. Wajah sangat membutuhkan minyak alami ini untuk menjaga kekenyalan dan elastisitas kulit, serta untuk menghindari masalah kulit kering. Jadi bukan tidak mungkin sabun justru dapat menyebabkan kulit wajah kering, merah, dan gatal-gatal, bahkan sampai iritasi, apalagi kalau produk yang digunakan adalah produk untuk tubuh.

Meskipun sebahagian besar bahan yang terkandung dalam pembersih tubuh sama dengan bahan pembersih wajah, tetapi tetap ada perbedaan signifikan diantara keduanya. Sudah terbukti bahwa facial cleanser terasa lebih lembut di kulit. Berdasarkan alasan tersebutlah maka pembersih wajah dihargai lebih tinggi. Yang jelas dalam memilih sabun wajah hendaklah disesuaikan dengan kebutuhan kulit dan kondisi keuangan kita.

Sabun yang baik itu hendaknya memenuhi persyaratan yaitu tidak menimbulkan iritasi pada kulit, tanda-tanda iritasi adalah timbul kemerahan (*eritema*), gatal-gatal, dan kulit menjadi kering bersisik. Kemudian sabun itu bersifat pembersih, mengemulsi, membasahi, dan mudah dibilas. Akan tetapi minyak kosmetika umumnya kurang sempurna dibersihkan dengan sabun. Oleh karena itu, untuk membersihkan kotoran yang berupa minyak di permukaan kulit digunakan bahan berupa minyak juga yang dapat bercampur untuk mengemulsikan minyak kosmetika

yang berupa kotoran itu, sehingga dapat diangkat dan dibersihkan dari permukaan kulit.

2). **Susu pembersih (*cleansing milk*).**

Pembersih wajah merupakan kosmetika yang penting dalam melakukan riasan, karena pembersih ini berguna untuk mengangkat sisa-sisa make-up atau kotoran yang melekat di kulit wajah. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, dewasa ini selain sabun pembersihpun sudah tersedia dalam berbagai tipe.

1) Susu pembersih (*cleansing milk*).

Susu pembersih (*cleansing milk*) digunakan untuk menghapus sisa-sisa *make-up* sehari-hari, seperti *make-up* ringan yang tidak tahan air. Penggunaan susu pembersih sebenarnya belum mengangkat minyak dari kulit benar-benar bersih, oleh sebab itu diperlukan pembersih yang mengandung alkohol atau sejenisnya, tentunya kandungan alkohol ini disesuaikan dengan jenis kulit. Syarat-syarat krim pembersih yang baik adalah sebagai berikut:

1. Produk bersifat stabil dan berpenampilan baik.
2. Ketika dioleskan pada kulit akan meleleh/melunak.
3. Mudah diratakan tanpa tahanan, selama pemakaian tidak ada rasa

berlemak/berminyak. Setelah airnya menguap sisa-sisa krim tidak mengental.

4. Kerja fisik pada kulit dan pembukaan pori-pori memperlihatkan kulit kemerahan. Efek fisik ini lebih besar dari pada efek absorpsinya.
5. Setelah pemakaian krim akan tertinggal film emolien di kulit. Kosmetika inilah yang merangkap sebagai penyegar kulit (*freshener*).

2) Pembersih berbahan dasar minyak (*oil-based cleanser*)

Pembersih berbahan dasar minyak ini berfungsi untuk mengangkat sisa riasan yang membandel, seperti make-up tebal dan tahan air, akan tetapi pemakaiannya tidak sesederhana susu pembersih. Oleh sebab itu ikuti petunjuk pemakaian yang tertera pada label yang ada botol kemasan.

Kualitas dari setiap produk pembersih jelas berbeda-beda, tergantung dari bahan yang terkandung di dalamnya. Semakin alami kandungannya, semakin baik pula kualitasnya. Akan tetapi biasanya harganya juga rada-rada sedikit mahal.

b. Kosmetika Penyegar (*Skin Tonic/Skin Freshener*).

Kosmetika penyegar kulit pada umumnya tersedia dalam bentuk cairan bening atau *lotion* yang terbuat dari air murni hasil penyulingan, ditambah dengan bahan-bahan untuk keperluan tersebut, seperti *etanol*

(*etil alcohol*) untuk mengurangi minyak dan antiseptik, kamfer untuk menimbulkan rasa hangat segar pada kulit, dan garam aluminium supaya kulit di sekitar pori-pori agak membengkak, sehingga pori-pori itu mengecil (peringkas pori-pori kulit).

Pemakaian penyegar dilakukan setelah pemakaian pembersih dengan tujuan menyempurnakan kebersihan kulit wajah, dan memperingkas pori-pori kulit wajah. Oleh karena itu penyegar yang baik hendaknya memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Mampu membersihkan sisa-sisa bahan pembersih (*cleansing*) yang tertinggal.
- 2) Berisi bahan-bahan yang mampu merangsang pertumbuhan kulit.
- 3) Memberi efek mendinginkan dan menyegarkan.
- 4) Memiliki daya *astringent* ringan.

Freshener untuk kulit kering dan kulit orang tua haruslah *toning lotion*, yang kandungan etanolnya rendah, sedangkan untuk kulit normal, berminyak atau berjerawat sebaiknya *astringent lotion* atau *clarifling lotion*, yang kandungan etanolnya lebih tinggi (Tranggono:1992).

Astringent dan penyegar kulit sebenarnya memiliki kegunaan yang sama yaitu untuk mengencangkan pori-pori dan mencegah keriput pada kulit, tetapi *astringent* lebih keras dari pada penyegar biasa.

c. **Kosmetika Pelembab (*Moisturizing*)**

Kulit yang kurang lembab atau kering dapat diberikan kosmetika pelembab berupa minyak atau kombinasinya dengan air. Secara alamiah

sebenarnya kulit membentuk *skin surface lipid* yang berguna untuk proteksi terhadap penguapan air dari sel-sel kulit (*in sensible water loss perspiration*). Pelembab atau moisturizer sangat bermanfaat untuk menggantikan kelembaban kulit yang hilang atau berkurang, mengurangi terlihatnya garis-garis kekeringan, melindungi kulit dari pengaruh buruk iklim dan udara serta dapat membuat *make-up* lebih tahan lama dengan warna *make-up* yang tetap segar.

Moisturizer ini sangat diperlukan oleh jenis kulit kering, bagi jenis kulit normal kalau ingin berolah raga atau berada di alam terbuka, ruangan yang memakai AC dan dipergunungan semuanya itu alangkah lebih baik memakai pelembab agar kulit terlindungi. Akan tetapi kulit yang berminyak tidak perlu lagi memakai pelembab karena bersama debu dan kotoran akan menyumbat pori-pori kulit dan jerawat akan mudah timbul.

Kosmetika pelembab ini umumnya berbentuk krim seperti *moisturizing cream* atau berbentuk *lotion* seperti *base lotion* dan dipakai sebagai dasar sebelum berias. Pelembab dapat memberikan makanan pada kulit, sebab ke dalam kosmetik ini dimasukkan bahan-bahan yang mengandung vitamin, misalnya vitamin A dan vitamin E, kolagen, elastin, yang semuanya berguna untuk memperbaiki kondisi kulit. Contoh kosmetika ini adalah vitamin *cream*, *night cream*, *renutri cream*, dan lain sebagainya. Kosmetika ini sering dipakai pada saat-saat istirahat apakah sore atau malam hari. Penggunaan yang teratur akan dapat menormalkan ketegangan kulit,

mengencangkan jaringan kulit dan mencegah timbulnya kerutan-kerutan.

Adapun syarat pelembab (*moisturizer*) yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Berperan sebagai pelembab, dan bersifat *hidrofilik*.
- 2) Menghidrasi kulit.
- 3) Memulihkan kondisi kulit.
- 4) Melembutkan kulit.
- 5) Meminyaki kulit.
- 6) Melindungi kulit.
- 7) Mudah diratakan.
- 8) Mempunyai daya penutup kulit.
- 9) Mempunyai daya *higroskopis*.

d. Kosmetika Pelindung (*Protecting*).

Mengingat daerah Indonesia adalah daerah tropis, panas dan lembabnya udara akan menyebabkan kulit menjadi lebih aktif mengeluarkan keringat dan minyak, sehingga kulit mudah ditempeli kotoran, debu, polusi dan lain sebagainya. Semua ini menyebabkan kulit menjadi kotor dan mudah terkena penyakit kulit, oleh sebab itu kulit perlu dirawat dan dilindungi. Cahaya dari sinar matahari (*ultra violet*) dapat membahayakan kulit manusia terutama sekali terhadap kulit wajah, karena itu kulit harus dilindungi dari sinar matahari, karena sinar ultra violet dapat menyebabkan kulit terbakar, menua sebelum waktunya serta noda-noda hitam (*hyperpigmentasi*), dan bahkan bisa timbul penyakit kanker kulit.

Untuk melindungi kulit ini ada dua jenis alat/bahan pelindung kulit, yaitu pelindung fisik misalnya payung, topi yang agak lebar, pakaian atau baju dengan lengan yang panjang, dan celana panjang. Sedangkan pelindung kimiawi dapat berupa *foundation cream*, krim tabir surya yang berspektrum luas dengan daya pelindung surya (*sun protecting factor*) SPF 2-38.

Kosmetika pelindung terhadap sinar matahari (*sun screen*) adalah kosmetika yang mengandung zat yang menahan komponen sinar matahari yang dapat merusakkan kulit yaitu U.V.B. (: 2900 Å — 310 Å). Tabir sinar matahari yang biasa dipakai adalah : *PABA (Para Amino Benzoic Acid)*, *ester salisilat*, *ester asam antranilat*, *asetofenon*, *tanin*, *fenol* dan sebagainya. Perlindungan terhadap cuaca dingin maupun panas adalah sama dengan perlindungan terhadap kehilangan air dari kulit. Dengan kosmetika yang sama sekaligus dapat pula dilindungi kulit terhadap debu zat kimia yang dapat bereaksi merusakkan kulit.

Kosmetika pelindung biasanya digunakan bila hendak bepergian dan akan terkena sinar matahari. Tabir surya sering diformulasi merangkap sebagai pelembab kulit, dan digunakan sebelum memakai alas bedak (*foundation*). Tabir surya dapat dibagi menjadi dua macam yakni:

- 1) Tabir surya reflektan (*physical sun blok*). Bahan ini dapat bersifat memancarkan sinar ultra violet dan sinar terlihat, bersifat tidak tembus cahaya, apabila dipakai pada wajah terlihat tebal

sehingga secara kosmetik kurang dapat diterima. Contoh tabir surya jenis ini adalah *titanium dioksida, talk, seng oksida, dan kaolin*.

Pemakaian pelindung ini hanya untuk daerah tertentu, misalnya hidung, bibir, dan tepi telinga. Tidak mudah hilang bila terkena air tetapi cenderung mencair bila terkena panas matahari.

- 2) Tabir surya *absorber (chemical sun screen)*. Contoh tabir surya jenis ini adalah PABA dan *esternya, padimate, benzofenon, sinamat, dan salisilat*. Dari contoh tadi yang dapat mengabsorpsi sinar ultra violet A&B hanyalah benzofenon dan sinamat.

e. **Kosmetika Penipis kulit (*Thinning/Peeling*).**

Pemakaian kosmetika penipis kulit bertujuan untuk membuang dan mengangkat sel-sel kulit yang sudah mati yang terdapat pada lapisan tanduk kulit agar tidak menumpuk, beserta kotoran-kotoran yang menempel pada kulit yang tidak dapat diangkat oleh sabun biasa atau krim pembersih. Kalau sel-sel kulit yang mati ini dibiarkan saja, maka akan terjadi penumpukan dan akan mengakibatkan pada kulit serta penyumbatan pori-pori kulit, hal ini akan memudahkan timbulnya jerawat. Selain untuk membuang sel-sel kulit yang sudah mati, kosmetika ini juga dapat digunakan untuk membersihkan kulit secara mendalam sampai ke pori-pori kulit, menghaluskan permukaan kulit, merangsang pertumbuhan sel-sel kulit yang baru dan masih segar, serta memperbaiki aliran darah kekulit karena sewaktu digunakan kulit sambil dirotasi.

Kosmetika tipis kulit ini ada yang berupa *cream* dan ada juga berupa bubuk. Penipisan kulit sangat perlu dilakukan secara teratur dengan frekuensi sebanyak satu atau dua kali seminggu (Putro:1998).

2. Kosmetika Berdasarkan Wujudnya.

Penggolongan kosmetika berdasarkan wujudnya yaitu berupa *cream, emulsi, powder/bubuk, stick, pasta, aerosol, solutio/mixtura* (larutan), *suspensi, mucilago*.

a. *Cream*.

Cream adalah sediaan setengah padat, merupakan emulsi minyak dalam air (mengandung air tidak kurang dari 60% dengan konsistensi lebih lunak dari salep. Secara umum kosmetik berbentuk *cream* berfungsi untuk:

- 1) Mempertahankan kelembaban kulit.
- 2) Memperlunak kulit.
- 3) Mencegah terjadinya penguapan air.

b. *Emulsi*.

Emulsi merupakan campuran zat lemak/minyak dengan air menjadi satu campuran merata (*homogen*), untuk mencapai emulsi dibutuhkan bahan pengemulsi yaitu emulgator (*emulsifying agent*). *Emulgator* adalah zat/bahan yang memungkinkan tercampurnya lemak/minyak dengan air menjadi campuran yang *homogen*. *Emulgator* memiliki sifat menurunkan tegangan permukaan antara minyak dan air, sehingga dicapai fase stabil.

Beberapa bahan yang dapat dijadikan sebagai emulgator adalah; lanolin, lilin lebah, alkohol, ester asam-asam lemak (setil alkohol, *gliseril, monostearat*,

trietanolamina), gom arab, gelatin, *tragacant*, dan sabun.

Ada dua *type emulsi* yaitu *type O/W (oil in water)*, dan *type W/O (water in oil)*.

1) *Type O/W (oil in water)*.

O/W adalah *type emulsi* yang lebih banyak mengandung air daripada minyak/lemak, umumnya ditujukan untuk kulit berminyak karena mengandung kadar air besar dan mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Mudah melarutkan kotoran yang larut dalam air
- b) Mudah merata di atas kulit.
- c) Mudah dicuci.

2) *Type W/O (water in oil)*.

W/O adalah *type emulsi* yang lebih banyak mengandung minyak daripada air (kebalikan dari *type O/W*), biasanya digunakan untuk kulit kering, karena banyak mengandung kadar minyak dan mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Menghilangkan *make-up* yang berat.
- b) Mudah melarutkan kotoran-kotoran yang berupa lemak.
- c) Mudah menyebar/mencair di atas kulit.
- d) Titik leburnya rendah.

Adapun contoh sediaan ujud emulsi *type W/O* adalah: *liquifying cleansing cream, skin food, cold cream, night cream/vitamin cream*, dan lain-lain.

c. *Powder/Bubuk*.

Powder adalah bentuk bubuk campuran *homogen* yang tidak larut dalam air dan mudah ditaburkan merata pada kulit dan tidak menimbulkan iritasi pada kulit. *Powder*

berguna untuk penutup pori-pori dan riasan wajah di atas *foundation*. Contoh: *face powder* yang terdiri dari bahan *zink oxyde*, *caO2*, *talk amylum*, pewarna, dan lain-lain.

d. *Stick*.

Stick adalah kosmetika berbentuk tongkat kecil yang dalam pembuatannya dibuat dengan bahan yang dapat mencair pada suhu badan, merupakan sediaan yang serupa dengan salep, tetapi konsistensinya lebih padat dan tidak mempunyai titik lebur yang tinggi. Sediaan ini biasanya tidak mengandung air.

e. Salep.

Salep merupakan bentuk kosmetika setengah padat yang mudah dioleskan pada kulit dan biasanya digunakan untuk obat luar, yang jika dioleskan pada kulit, akan melunak dan meninggalkan lapisan *film* pada kulit. Wujud salep banyak digunakan dalam bidang pengobatan.

f. Pasta.

Pasta adalah campuran salep yang kental dan kaku, konsistensinya lebih padat daripada salep, tetapi lembek dan biasanya mengandung bahan padat lebih dari 50%, sebagai pengikat digunakan gom. Sediaan kosmetika yang berbentuk pasta biasanya dikemas pada wadah yang tertutup rapat atau dalam tube.

g. *Erosol*.

Erosol merupakan larutan suatu zat yang berbentuk cair yang dimasukkan dalam tabung dan berada dalam keadaan tekanan tinggi karena ditambah gas tertentu. Pengeluaran *erosol* dibantu dengan tekanan gas (*freon*, *diflouroethane*, *ditrichloromethan*) dan pemakaiannya dengan cara disemprotkan. *Erosol* ini mudah terbakar. Contohnya *hair spray*.

Selain sifat *erosol* yang mudah terbakar dan untuk menghindari polusi udara, sekarang bentuk *erosol* banyak dihindari dan diganti dengan bentuk *non erosol*.

h. *Sulosio/Miztura* (Larutan).

Solusio dan *mixtura* adalah sediaan larutan, dimana masing-masing dibedakan oleh jumlah zat yang dilarutkan, yaitu:

- 1) *Solusio* adalah larutan *homogen* yang terdiri dari satu macam zat yang dilarutkan dalam zat pelarutnya.
- 2) *Mixtura* adalah larutan yang terdiri dari dua macam atau lebih zat yang dilarutkan dalam zat pelarutnya.

Adapun contoh sediaan *solusio/mixtura* adalah:

- a) *Hair lotion*
- b) *Hair tonic*
- c) *Face lotion*
- d) *Astringent*
- e) *Eye lotion*, dan lain-lain.

i. *Suspensi*.

Suspensi adalah sediaan kosmetika berupa larutan dimana bahan padatnya tidak larut dalam pelarutnya. Agar bahan padat terbagi rata dalam pelarutnya, dibutuhkan bahan *pensuspensi* atau *suspensi agent*, antara lain *gummi arabicum*, *tylose (methyl cellulose)*, dan *CMC (carboxy methyl cellulose)*.

Dalam penggunaannya kosmetika berujud *suspensi* harus dikocok terlebih dahulu, sehingga bahan padat dapat terbagi rata dalam pelarutnya. Contoh: *caladin lotion* dan bedak kocok.

j. *Mucilago*.

Mucilago adalah sediaan kosmetika berupa cairan kental yang dibuat dari *gom* alam atau sintetis dengan

campuraan air, dan bahan pengawet dengan kadar satu per seribu. Contoh kosmetika ini adalah *setting lotion*.

k. Sabun.

Sabun adalah sediaan garam-garam alkali yang merupakan persenyawaan hasil reaksi kimia antara asam lemak dengan basa. Sifat sabun antara lain larut dalam air, bereaksi alkalis, bekerja sebagai emulgator, berbusa dan membersihkan.

Sabun ini dibedakan atas sabun keras dan sabun lunak. Yang termasuk sabun keras adalah sabun cuci, sabun mandi, dan lain-lain. Sedangkan sabun lunak adalah sabun untuk shampo. Shampo adalah preparat cair yang berbusa, berguna untuk membersihkan rambut dan kulit kepala serta melembakan, membentuk rambut, agar mudah di sisir. Dalam penggunaannya, disesuaikan dengan keadaan rambut seseorang (rambut berminyak, normal atau kering).

D. Kosmetika Tata Rias Wajah

Untuk menciptakan riasan, penting sekali untuk membekali diri dengan berbagai perlengkapan dasar salah satunya yaitu kosmetika. Kosmetika terdiri dari jenis, warna, serta formula yang sangat beragam. Selain itu, kemasan kosmetikapun semakin canggih dan *aplikatif* (mudah digunakan). Agar didapatkan hasil yang maksimal di dalam merias serta hasil aplikasi kosmetika yang prima, maka pilihlah kosmetika yang sesuai dengan jenis serta kondisi kulit, juga sangat perlu memperhatikan jenis kosmetika dasar yang formulanya aman untuk semua kulit dan tidak merangsang terjadinya reaksi alergi (*hypo-allergenic*).

1. Pelembab (*Moisturiser*).

Walaupun kulit memiliki *natural moisturising factor* (NMF) dan sebum yang bekerja sebagai kadar air alami pada kulit, tetapi dengan penambahan usia maka produksi ke dua faktor di atas akan berkurang. Karena itulah pelembab (*moisturiser*) sangat diperlukan untuk menjaga kelembaban serta kekenyalan kulit agar tetap lembut, halus dan mencegah dehidrasi. Pelembab merupakan dasar dari rias wajah yang melindungi kulit terhadap pengaruh kosmetik. Selain pelembab berbahan dasar air (*water-based*) atau minyak (*oil-based*) yang biasa digunakan sehari-hari, untuk menciptakan riasan sempurna dapat juga di pakai *tinted moisturiser* atau pelembab dengan kandungan warna yang sangat ringan, yang dapat membuat warna kulit terlihat lebih cerah.

Moisturizer digunakan sebelum bermake-up, moisturizer ini dapat digunakan setiap hari, karena ada yang mengandung formula untuk menahan sinar matahari, dan juga anti oksidan untuk menahan *premature ageing* (penuaan dini).

Moisturizer ini digunakan untuk jenis kulit wajah yang kering, apabila kulit wajah sudah lembab tidak perlu digunakan *moisturizer*.

2. Alas Bedak (*foundation*)

Alas bedak (*foundation*) sebetulnya adalah bedak yang dibuat dalam bentuk cair, sehingga ada juga yang menyebutnya sebagai bedak “cair”. Dengan bentuk cair ini, setelah kering alas bedak akan lebih menempel pada kulit dan tidak mudah terbang atau terhapus sebagaimana halnya bedak bubuk (*face powder*) yang akan dipakai setelah alas bedak ini.

Alas bedak dapat digolongkan baik sebagai kosmetika riasan maupun kosmetika perawatan kulit, yaitu sebagai kosmetika pelindung kulit karena umumnya mengandung pigmen putih (*white pigment, titan dioksid*) yang berfungsi sebagai penolak sinar matahari (*sun reflector*) disamping bahan-bahan pelindung kulit lainnya, isalnya *talcum* atau *zinc oksida*. Juga sering pula diberikan bahan-bahan yang menyetatkan kulit dan melembabkan kulit jika kulit kering, misalnya minyak zaitun (*olive oil*) atau allantion. Untuk remaja, sebaiknya digunakan alas bedak yang tidak atau sedikit sekali mengandung minyak atau pelembab kulit.

Foundation berfungsi memberikan efek mulus dan membuat wajah nampak halus dan alami. *Foundation* yang mempunyai bahan dasar air akan awet selama 1 tahun, tetapi jika berbahan dasar minyak, jangka waktu pemakaiannya 8 bulan (Gusnaldi, 2003:31).

Foundation tersedia dalam beberapa tingkatan warna dalam bentuk krim (dalam tube), stik, *compact* (padat), juga cair. *Foundation* dapat diaplikasikan dengan bantuan jemari tangan, spons segi tiga dari bahan sintesis, atau spons gemuk.

Foundation bentuk *compact* tersedia dalam beberapa formula yakni:

- a) Krim, *foundation* berformula pekat.
- b) *Cake powder*, merupakan kombinasi antara *foundation* dan bedak. Dapat diaplikasikan menggunakan spons basah, selain berfungsi sebagai *foundation* untuk wajah, *cake powder* juga digunakan untuk menyesuaikan nuansa

warna bedak pada beberapa bagian tubuh atas (leher, dada, punggung, serta lengan) yang diinginkan, dengan warna bedak pada wajah. Caranya, setelah diaplikasikan pada tubuh, sisa *cake powder* pada spons ditepuk-tepukkan pada wajah.

- c) *Two way cake powder*, kombinasi antara *foundation* dan bedak yang berfungsi ganda. Yaitu sebagai *foundation* (diaplikasikan dengan spons basah) dan bedak (diaplikasi menggunakan spons kering).

Fungsi lain dari *foundation* adalah:

- 1) Sebagai *shading* dan *highlight* pada beberapa bagian wajah, sehingga bentuk wajah terlihat lebih proporsional. Untuk tujuan ini digunakan beberapa *foundation* dalam berbagai tingkatan warna sesuai dengan bagian yang ingin digelapkan (*shading*) atau diterangkan (*highlight*).
- 2) Sebagai penyamar noda, untuk fungsi ini dipilih *foundation* berformula pekat sesuai dengan warna kulit.

Penggunaan *foundation* harus disesuaikan dengan warna kulit. Amati dasar warna kulit, apakah condong ke *pink* atau kuning?.

- 1) Kenakan *foundation* setingkat warna kulit, apabila bentuk wajah anda cukup proporsional.
- 2) Jika tidak proporsional, pilih dua warna *foundation*, yang satu *tone* di atas warna kulit untuk kesan menonjolkan, dan yang lain satu *tone* di bawah warna kulit untuk menutupi wajah yang tidak proporsional.

- 3) Pilih *foundation* ringan bagi yang ingin tampil natural.
- 4) Gunakan *spon* apabila *foundation* yang dipilih berbentuk cair, kenakan dengan cara ditekan untuk menutupi pori-pori dan rongga di wajah.
- 5) Kenakan ke seluruh wajah, tidak terkecuali kelopak mata.

Selanjutnya pemakaian *foundation* juga disesuaikan dengan jenis kulit. Berikut ini adalah cara memilih *foundation* yang sesuai dengan jenis kulit:

- 1) Kulit normal cenderung kering.
Untuk pemakaian sehari-hari pilih yang teksturnya cair yang mengandung pelembab, dan untuk pemakaian kesempatan istimewa pilih yang bertekstur krim atau stik. Formulanya yang lebih padat mampu “menyunglap” wajah menjadi tampak “licin”, selain efektif mempertahankan riasan lebih lama. Bila *foundation* terasa kering di kulit, sebelumnya gunakan pelembab wajah.
- 2) Kulit kering
Untuk pemakaian sehari-hari pilih yang berbentuk cair yang mengandung pelembab, dan untuk kesempatan istimewa pilih *foundation* berbentuk krim yang lembab.
- 3) Kulit berminyak
Untuk pemakain sehari-hari pilih bentuk cair dengan formula bebas minyak (*oil Free*). Dan untuk kesempatan istimewa, pilihlah *foundation* berbentuk krim dengan formula yang dapat menyerap minyak (*oil-absorbent*)
Berikut ini adalah contoh *foundation*:



Gambar: 2.1 . *Foundation*

3. *Concealer*

Kosmetik ini berfungsi sebagai penyamar noda serta lingkaran hitam disekitar mata, menutupi kekurangan pada wajah, dan juga vlek hitam.. *Concealer* berbentuk krim, *stick*, dan *compact*, dengan formula yang lebih padat dan terdiri dari beberapa jenis, yaitu *light-diffusing* (memberi kesan terang), *scars and birtmarks concealing* (menyamarkan guratan bekas luka dan tanda lahir), serta *blemish fighters* (menyamarkan noda pada kulit wajah). *Concealer* juga terdiri dari beberapa warna, yaitu: hijau untuk mengatasi kulit yang kemerahan dan menyamarkan noda, lila untuk menyamarkan kulit yang kendur, biru sangat baik digunakan untuk mereka yang berkulit pucat, serta nuansa aprikot untuk untuk mencerahkan kulit yang letih.

Concealer umumnya diaplikasikan menggunakan jemasi atau kuas kecil (untuk noda-noda kecil atau sudut-sudut mata). Untuk daerah yang lebih luas dapat diratakan dengan menggunakan *spons*.

Hindari pemakaian *concealer* yang terlalu tebal, karena akan membentuk garis pada saat anda tersenyum. Apabila kulit mempunyai kerutan, tarik dengan ujung jari baru gunakan *concealer*.



Gambar: 2.2. Penyamar noda (*concealer stick*)

4. Perona Pipi (*Blush-On*)

Perona pipi berfungsi memberi kesan segar pada wajah sekaligus sebagai penyempurna riasan. Selain tekstur bubuk, sekarang telah hadir perona pipi bertekstur gel, krim, cair, dan padat. Perona pipi dapat diaplikasikan dengan bantuan kuas atau jemari. Cara mengaplikasikan perona pipi juga bermacam-macam, sesuai dengan bentuk wajah serta kesan riasan yang diinginkan.

Hati-hatilah dalam memilih dan memakai perona pipi, carilah yang mempunyai zat pewarna yang tidak bersifat fotosensitif. Sebaiknya tidak memakai perona pipi di siang hari karena banyak zat pewarnanya yang dapat menimbulkan noda-noda hitam. Perona pipi juga dapat berfungsi sebagai shading, sehingga wajah terlihat memiliki bentuk lebih sempurna.



Gambar: 2.3. Perona Pipi (*Blush-on*)

5. Bedak (*Powder*)

Bedak adalah kosmetik terbaik untuk menjaga dasar riasan sekaligus menjaga kulit dari kelebihan minyak, serta menciptakan kesan kulit yang lembut dan mulus. Bedak terdiri dari tekstur bubuk atau tabur (*loose powder*), serta padat (*compact* atau *pressed powder*), dan terdiri dari berbagai tingkatan warna. Agar hasilnya sempurna, bubuk bedak dengan menggunakan kuas atau gunakan puff khusus bedak (*velour puff*).

Seperti halnya alas bedak, bedak umumnya juga terdapat dalam berbagai jenjang warna mulai dari yang transparan, coklat muda, sampai coklat tua kemerahan. Pilihlah warna yang sesuai dengan warna kulit anda.



Gambar: 2.4. Bedak (*Powder*)

6. Pewarna Bibir (*Lipstick*)

Sesuai dengan namanya lipstick berfungsi memberi warna pada bibir agar terujud riasan yang cantik serta segar yang diinginkan. Sekarang lipstick tersedia dalam berbagai variasi warna serta formula, seperti *long-wearing* (tahan lama tetapi membuat kulit bibir kering),

transfer-resistant (tahan hingga 8 jam tanpa membuat kulit bibir terasa kering), *frosted* atau *shimmery* (mengilat mewah seperti pasir yang terkena cahaya), *matte* (warnanya kuat tetapi tidak mengandung pelembab), hingga *satin* atau *sheer lipstick* (mengilat dan mengandung pelembab dengan formula warna yang sangat lembut).

Lipliner/lip pencil, berfungsi sebagai pembingkai bibir sebelum dibubuhkan *lipstick*. *Lipliner* juga bermanfaat mengoreksi bentuk bibir agar lebih ideal. *Tekstur lipliner* umumnya agak padat, tetapi cukup licin untuk diaplikasikan pada kulit bibir. Agar hasil riasan sempurna, ulaskan lipliner pada seluruh permukaan bibir kemudian bubuhkan *lipstick* yang warnanya senada. Dengan begitu, riasan bibir akan rapi dan tahan lama.

Lip Gloss adalah pengilat bibir, ada yang berwarna (*tinted*) serta yang tidak berwarna (bening atau *clear*). *Lip gloss* diaplikasikan pada bibir yang telah dibubuhi *lipstick* serta dapat memberi kesan bibir lebih bervolume dan segar secara instan. Untuk hasil optimal, sebaiknya aplikasikan *lipgloss* pada bagian tengah bibir, kemudian ratakan secara perlahan. Tersedia dalam tekstur cair, padat, dan krim atau balsam.



Gambar: 2.5. Pewarna Bibir (*Lipstick*)

7. Pensil Alis (*Eye Brow Pencil*)

Pensil alis berguna untuk membentuk, mengoreksi, atau bahkan memberi efek tebal pada alis. Agar goresan pensil alis prima, selalu gunakan pensil alis yang ujungnya cukup lancip (tidak tumpul). Jangan lupa lupa untuk merapkannya dengan sisir alis agar alis terlihat alami.

Ada tiga warna pensil alis yaitu coklat, hitam, dan abu-abu. Gunakan warna yang lebih muda, karena warna alis tidak boleh lebih kuat dari warna mata. Yang membuat mata lebih tampak natural adalah warna coklat muda dan abu-abu muda.



Gambar: 3.6. Pensil Alis (*Eye Brow Pencil*).

8. Perona Mata (*Eye Shadow*)

Perona mata (*eye shadow*) berfungsi sebagai pewarna mata, tersedia dalam berbagai variasi warna dan tekstur, di antaranya adalah bubuk (*powder*), krim, padat (berbentuk pensil, *stick*, atau *compact*, serta *liquid-to-creamy* (umumnya dikemas dalam tube). Formulasinya juga juga sangat beragam, ada yang *matte*, ada yang *pearlised* (mengilat seperti pasir), ada yang *shimmer*, ada juga yang *glossy* (mengilat seperti minyak).

Eye shadow dapat juga digunakan sebagai pembentuk alis sehingga terlihat tebal dan natural. Caranya, dengan

bantuan kuas kecil, *eye shadow* (bentuk *compact*) yang berwarna cenderung gelap diaplikasikan pada sela-sela rambut alis, lalu disikat. Dapat juga dipergunakan sebagai pembingkai mata (*liner*), diaplikasikan menggunakan kuas kecil lembab.



Gambar: 2.7. Perona Mata (*Eye Shadow*)

9. *Eyeliners*

Eyeliners berfungsi sebagai pembingkai mata dan mempertegas bentuk mata, sekaligus membantu membentuk, mengoreksi, dan membuka mata. Tekstur *eyeliner* umumnya cair dan dikemas dalam tabung kecil dengan kuas. Tersedia juga *eye liner* bertekstur padat dalam bentuk pensil. Beberapa penata rias profesional terkadang menggunakan perona mata warna hitam berbentuk krim atau *compact* sebagai *eyeliner*. Mereka biasanya menggunakan kuas khusus berujung lancip yang telah dibasahi air bersih.

Eyeliners cair digunakan agar riasan mata tahan lama dan bersih. Sebelum menggunakan *eyeliner* tentukan terlebih dahulu karakter tata rias yang akan dibuat. Untuk tata rias romantis, hindari pemakaian *eyeliner* di

bawah mata. Untuk memberi kesan glamor, ekspresif, dan dinamis, eyeliner dapat dikenakan di bawah mata dan penuh. Jika mata anda bulat, hindari pemakaian eyeliner penuh, tetapi baurkan di tengah.



Gambar: 2.8. *Eyeliner Cair dan Eyeliner Pencil*

10. *Mascara*

Mascara berfungsi sebagai pelentik dan penebal bulu mata. *Mascara* bertekstur liquid-to-creamy dan di kemas dalam tabung kecil dengan sikat khusus. Tersedia dalam berbagai variasi warna mulai dari hitam, coklat, hingga biru tua. Sesuai dengan perkembangan teknologi, kini tersedia *mascara* dengan berbagai *formulasi*. Ada *mascara* yang berfungsi memanjangkan, menebalkan, menghitamkan, melentikkan, atau bahkan mengandung pelembab dan vitamin yang dapat memanjangkan bulu mata secara alami. Aplikator atau sikat *mascara* pun sekarang tersedia dalam berbagai bentuk dan kegunaan.



Gambar: 2.9.

Mascara Dengan Aplikator Untuk Menebalkan Dan Melentikkan bulu Mata.



Gambar: 2.10.

Mascara Dengan Aplikator Melentikkan Sekaligus Memisahkan Helaian Bulu Mata.



Gambar: 2.11.

Mascara Dengan Aplikator Untuk Memanjangkan Dan Melentikkan Bulu Mata.



Gambar: 2.12.

Mascara Dengan Aplikator Untuk Memanjangkan Bulu Mata.



Gambar: 2.13.

Mascara Dengan Aplikator Untuk Menebalkan Dan Memisahkan Helaian Bulu Mata



Gambar: 2.14.

Mascara Dengan Aplikator Untuk Menebalkan Dan Melentikkan Bulu Mata



Gambar: 2.15.
Mascara Dengan Aplikator Untuk Memanjangkan Bulu Mata



Gambar: 2.16.
Mascara Dengan Aplikator Untuk Menebalkan Bulu Mata



Gambar: 2.17.
Mascara Dengan Aplikator Untuk Melentikkan Dan Memanjangkan Bulu Mata
Sumber: Andiyanto, 2006

E. Kesalahan Penggunaan Kosmetika

Penggunaan kosmetik ditujukan untuk membuat wajah nampak lebih cantik, segar sekaligus menyamarkan kekurangan seperti noda hitam atau kerutan. Anehnya, ada sebagian perempuan yang bukannya terlihat lebih muda, namun justru tampak semakin tua akibat salah

menggunakan kosmetika ataupun salah mengaplikasikan teknik merias.

Harus diakui bahwa pulasan kosmetik memang membuat wajah seseorang kelihatan lebih dewasa dan tegas, tapi semestinya hal ini bisa diminimalisasi sebaik mungkin dengan cara menghindari kesalahan – kesalahan dalam merias yang dapat membuat wajah tampak tua.

1. Salah Memilih Warna *Foundation*

Alas bedak atau *foundation* menjadi dasar dalam merias wajah. Sayangnya tak semua wanita dapat memilih alas bedak tepat sesuai warna kulitnya. Kesalahan wanita yang paling sering terlihat adalah memilih alas bedak dengan warna terlalu muda atau terlalu terang, akibatnya saat selesai berdandan, kulit wajah terlihat seperti topeng, sama sekali tidak alami. Sejumlah teknologi baru sekarang ini, telah menciptakan berbagai alas bedak yang tampak natural/sesuai dengan warna kulit, hal tersebut dimaksudkan untuk digunakan sebagai kulit kedua yang tidak terlihat (tidak kontras dengan warna kulit sebenarnya). Menggunakan alas bedak yang lebih terang dari warna kulit sebenarnya, dapat membuat Anda terlihat pucat keabu-abuan, sehingga tampak lebih tua dari usia sebenarnya.

Ada baiknya untuk berkonsultasi pada penasihat kecantikan yang ada di pusat perbelanjaan sebelum memilih warna alas bedak. Mereka juga dengan senang hati akan membantu dalam memilih dan mencoba warna alas bedak yang paling tepat. Jika kita berpikir akan terlihat lebih tua karena *make-up* yang berlebihan sehingga kita membutuhkan rona segar pada wajah

dengan tidak memakai alas bedak, maka itu adalah sangat keliru. Satu produk kosmetik yang tidak boleh dilewatkan ialah penggunaan alas bedak yang tepat secara rutin sebelum menerapkan make-up lainnya.

Ada pendapat dari pakar kecantikan bahwa meminimalisasi penggunaan *make-up*, namun tampil dalam wajah terlalu natural dan polos akan membuat penuaan dan kekurangan pada wajah nampak semakin jelas. Oleh sebab itu cara menemukan warna alas bedak dan bedak yang sesuai dengan kulit dan jenis wajah kita, dapat dilakukan tes alas bedak dan bedak di bagian pipi sampai tulang rahang untuk mendapat warna terbaik. Bila kita masih ragu, sebaiknya pilih yang warnanya lebih gelap ketimbang yang warnanya lebih terang, atau dapat dengan cara mencampur keduanya untuk menghasilkan warna yang pas.

2. Tidak Merperhatikan Jenis kulit

Memilih kosmetika tidak boleh sembarangan, harus yang sesuai dengan jenis kulit kita. Bagi yang berkulit kering, hendaknya memilih kosmetika khusus untuk kulit kering, begitu juga bagi yang berjenis kulit berminyak hendaknya memilih kosmetika khusus untuk kulit berminyak. Hal ini bertujuan agar kulit wajah terlihat lebih indah saat wajah selesai dirias, sebab tujuan merias salah satunya adalah untuk mempercantik wajah orang yang dirias.

3. Pemakaian *Lip Liner*

Lip liner sering jadi alat memanipulasi bentuk bibir, mereka yang ingin bibirnya terlihat lebih berisi akan memakai lip liner di luar garis bibir yang sesungguhnya, begitu pula sebaliknya. Tetapi bila kita belum mahir benar memakai *lip liner*, wajah akan

terlihat tidak alami. Tampilan kita justru akan terlihat berlebihan. Lebih baik bermain-main dengan warna-warna lipstick. Ada warna lipstick yang akan memberi kesan bibir lebih tebal, begitu pula sebaliknya. Jangan lupa untuk mendiskusikannya dulu dengan konsultan kecantikan.

4. Membentuk Alis

Berhati-hatilah ketika membentuk alis sebab alis merupakan hal yang penting dalam merias wajah. Mencukur alis sampai habis bukan pilihan tepat, akan tetapi membiarkannya tumbuh berantakan juga bukan pilihan yang baik. Bagi yang tidak terlalu mahir memakai pensil alis, sebaiknya rapikan saja alis terlebih dahulu (dengan membuang bulu-bulu halus yang tumbuh di sekitarnya) tanpa mengubah bentuk. Jika ingin membentuk alis secara berbeda, sebaiknya datangilah salon-salon khusus yang memiliki pelayanan untuk merapikan alis.

5. Pengaplikasian *Eye Shadow*

Eye shadow terdiri dari bermacam kemasan, ada dalam satu kemasan hanya satu warna, ada yang empat atau enam warna, bahkan ada dengan 48 palet warna. Namun bukan berarti kita harus mencampur semua warna tersebut di kelopak mata sekaligus, sebaiknya pemilihan warna *eye shadow* disesuaikan dengan warna busana kita. Namun jika ingin tampil lebih alami, warna-warna pastel seperti *peach*, atau cokelat muda bisa jadi pilihan.

6. Salah Memilih Warna *Blush on*

Blush-on atau pemerah pipi merupakan salah satu kosmetika wajib bagi wanita. Tetapi jangan sampai salah dalam memilih warna *blush on*, karena *blush on* dengan warna yang tidak sesuai akan membuat penampilan kelihatan seperti badut, apalagi jika dipakai terlalu berlebihan. Oleh sebab itu telitilah dalam pemilihan warna dan pengaplikasian *blush on*, sebaiknya juga diperhatikan keserasiannya dengan warna *eye shadow*.

F. Mengenali Kosmetika Kadaluarsa

Setiap wanita ingin selalu kelihatan cantik dan menarik, untuk mewujudkan impian tersebut para wanita tidak segan-segan mengeluarkan uang untuk memiliki kosmetika yang dianggap dapat membuat mereka tampil lebih percaya diri. Namun kadang-kadang kita lupa untuk melihat masa kadaluarsa dari kosmetika pada saat membelinya, hal ini kalau terjadi dapat sangat merugikan kita. Karena kosmetika yang sudah kadaluarsa dapat saja merusak kulit wajah, oleh sebab itu mengenali kosmetika sudah kadaluarsa merupakan suatu hal yang sangat penting.

1. *Foundation* (Alas Bedak)

Foundation atau alas bedak cair memiliki umur yang lebih singkat daripada alas bedak bubuk. Alasannya, bakteri lebih mudah tumbuh dalam benda lembap dan berair. Umumnya alas bedak dengan bahan dasar air bisa bertahan maksimal satu tahun. Sedangkan yang berbahan dasar minyak bisa bertahan lebih lama sampai delapan belas bulan, itu pun jika kita selalu menggunakan tangan yang bersih dan kuas yang

dibersihkan paling tidak satu minggu sekali dengan air hangat.

Kemasan alas bedak juga ikut mempengaruhi daya tahannya, kemasan alas bedak dalam bentuk botol pump bisa bertahan lebih lama daripada wadah lainnya yang lebih terbuka. Selain itu, semakin lama *tekstur* alas bedak cair juga akan berubah, perubahan *tekstur* karena reaksi minyak dan air tersebut bisa membuat pulasan alas bedak menjadi tidak merata.

Alas bedak kering atau bubuk bisa bertahan lama karena bakteri sulit tumbuh dalam medium ini. Alas bedak yang kering bisa digunakan sampai 2 tahun dengan penyimpanan yang baik. Tetapi jika ditemukan perubahan *tekstur*, misalnya mengeras atau menggumpal sebaiknya jangan dipergunakan lagi atau diganti.

2. Maskara

Mascara pada umumnya setelah 3 bulan *teksturnya* biasanya semakin menggumpal, apalagi jika kita sering berulang kali memompa kuas ke dalam tube maskara sebelum mengaplikasikannya. Kebiasaan semacam ini bisa membuat semakin banyak udara masuk ke dalam tube dan mengakibatkan maskara mudah kering. Selain itu, tube yang basah dan gelap merupakan tempat favorit bakteri untuk bersarang. Jika maskara sudah terasa kering dan terlalu menggumpal sebelum 3 bulan, sebaiknya ganti dengan baru. Maskara yang rusak tidak hanya membuat bulu mata rapuh, tapi juga berisiko meningkatkan iritasi pada mata. Bukannya tidak mungkin gumpalan maskara akan jatuh ke mata dan mengakibatkan iritasi.

3. *Eyelin*er

*Eyelin*er cair usianya tidak berbeda jauh dari mascara, mulai 3 bulan kita sudah harus mewaspadai umur maksimal *eyelin*er. Jika tidak ditemukan perubahan tekstur atau iritasi, *eyelin*er cair bisa dipakai sampai 5 bulan. Untuk *eyelin*er pensil bisa bertahan sampai 1 tahun. Pastikan selalu menyerut kembali *eyelin*er pensil sebelum menggunakannya agar permukaan pensil selalu bersih.

4. *Eye shadow*

Sebaiknya kita harus memperhatikan *tekstur* pemulas mata apa yang digunakan. Dewasa ini pemulas mata tersedia dalam bentuk krim atau bubuk. Sama seperti alas bedak, pemulas mata berbentuk krim memiliki usia yang lebih pendek, paling lama enam bulan, kemudian kita sudah harus mengganti pemulas mata krim dengan yang baru. Sedangkan untuk pemulas mata dengan *tekstur* bubuk, dapat di gunakan sampai dua tahun. Pastikan selalu tertutup rapat wadah *eye shadow* setelah dipergunakan. Akan tetapi apabila terjadi iritasi pada kulit, segera buang *eye shadow* tersebut untuk menghindari kerusakan kulit lebih lanjut.

5. *Lipstik*

Lipstik bisa bertahan sampai 2 tahun jika disimpan dengan baik. Hindari panas dan jangan lupa segera ditutup setelah selesai digunakan. Pelajari reaksi *make-up* pada kulit, jika terjadi rasa gatal, panas, atau muncul kemerahan pada kulit, atau iritasi kulit lainnya, berarti *lipstik* sudah tidak layak dipergunakan lagi, oleh sebab itu segera buang produk tersebut. Akan lebih baik konsultasikan kepada dokter kulit tentang kondisi kulit

kita untuk mendapat hasil yang terbaik. Jangan sampai niat untuk meningkatkan penampilan malah berakhir sebaliknya.

G. Alat-Alat Untuk Merias.

Dengan kejelian mata, keberanian bereksperiment, kreativitas serta jemari tangan yang luwes, dalam menciptakan riasan sangat diperlukan alat bantu untuk mengaplikasikan kosmetika pada wajah. Sesuai dengan perkembangan jaman dan teknologi canggih, peralatan ini juga mengalami berbagai perubahan, baik bentuk, desain, maupun fungsi atau kegunaannya. Agar tidak salah memilih serta memakai aplikator kosmetik, penting sekali untuk mengetahui jenis, bentuk serta fungsi dari masing-masing peralatan dasar tersebut.

Kadang-kadang seseorang tidak memikirkan bahwa peralatan memang menunjang keberhasilan *make-up*, karena ada kuas yang halus untuk menampilkan ulasan pemerah pipi yang lembut, atau mungkin juga dibutuhkan kuas yang agak kaku dan kecil untuk *eyeliner* dan lain sebagainya. Bila kita ingin mengembangkan kreativitas kita hendaknya hal ini juga harus diperhatikan.

Adapun alat-alat yang harus dimiliki antara lain adalah:

1. Kuas dan Sikat

Ada dua jenis kuas yang tersedia di pasaran, kuas yang berkualitas baik bulu-bulunya terbuat dari bulu hewan. Sementara yang lainnya dengan kualitas lebih rendah terbuat dari bahan *nylon*. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan diterangkan macam-macam sikat dan kuas.

(1) Sikat Alis

Sikat alis berbentuk seperti sikat gigi, umumnya dilengkapi pula sisir kecil yang saling berpunggungan. Fungsinya untuk merapikan alis sebelum dan sesudah dibentuk serta diisi.

(2) Sikat Bulu Mata

Sikat bulu mata adalah sikat yang diposisikan melingkar seperti spiral, bulu-bulu pada sikat ini bersifat kasar. Fungsinya untuk membebaskan bulu mata dari serpihan maskara yang menggumpal.

(3) Kuas alis

Kuas alis memiliki bulu-bulu halus atau kasar, dengan ujung menyerong. Kuas ini digunakan untuk membaurkan pensil alis atau *eye shadow* yang telah diaplikasikan pada alis. Sehingga alis terlihat rapi dan natural.



Gambar: 2.18. (1) Sikat Alis, (2) Sikat Bulu Mata, (3) Kuas Alis.

(4) Kuas *Eyelinier*

Kuas dengan bulu-bulu halus, agak panjang dan ramping. Dalam keadaan basah, setelah disentuhkan pada *eyeshadow*, kuas ini dapat

digunakan untuk melukis *eyeliner*. Dalam keadaan kering, kuas ini dapat pula digunakan sebagai aplikator *eyeliner* cair.

- (5) Kuas *eyeliner* dengan bulu-bulu halus. Kuas ini agak gemuk, berujung membulat, berfungsi untuk menghaluskan atau membaurkan *eyeliner* yang diciptakan menggunakan pensil mata.



Gambar: 2.19. Kuas *eyeliner*.

- (6) Kuas Bibir
Kuas bibir berukuran sedang, dengan bulu lembut dan berujung lancip. Digunakan untuk membubuhkan pewarna bibir atau *lip gloss* pada bibir.

- (7,8) Kuas *Concealer*
Kuas *concealer* memiliki ukuran yang bervariasi, kecil atau besar, dengan bulu lembut berujung rata. Kuas ini digunakan untuk membubuhkan *concealer* pada noda-noda kecil pada wajah atau sudut-sudut mata yang sulit dijangkau.



Gambar: 2.20. Kuas Bibir dan Kuas *concealer*

(9-17) Kuas *Eye Shadow*

Kuas *eye shadow* ada dua jenis yakni;

- a. Berbentuk pipih, berujung tipis, dengan bulu-bulu bertekstur lembut. Fungsinya sebagai pembentuk garis (ujung kuas dalam posisi mendatar), selain untuk mengisi dan pembaur warna (ujung kuas dalam posisi berdiri).
- b. Lebih gemuk, berujung membulat, memiliki bulu-bulu bertekstur lembut. Kuas ini digunakan untuk membantu menghaluskan hasil sapuan gradiasi warna *eye shadow*. Pengaplikasiannya tidak memerlukan satu titik berat. Fungsi lain kuas ini adalah untuk membentuk serta menghaluskan bayangan hidung.

Kuas ini terdiri dari berbagai ukuran, ukuran yang kecil digunakan sebagai aplikator pada daerah yang membutuhkan titik berat atau membentuk garis, misalnya pada sudut mata atau tepian kelopak mata. Sedangkan kuas besar untuk membentuk highlight. Prinsipnya

makin ke atas, ukuran kuas yang digunakan makin besar. Untuk hasil warna lebih pekat, kuas dapat digunakan dalam keadaan basah.



Gambar: 2.21. Macam-Macam Kuas Eye Shadow

(18) Kuas Kipas

Kuas kipas ini berbentuk pipih dan melebar menyerupai kipas, terbuat dari bulu-bulu yang sangat halus. Kuas ini diperlukan untuk membersihkan wajah dari serpihan-serpihan kosmetik yang rontok.

(19) Kuas *Shading*

Kuas shading dengan bulu-bulu lembut, tebal, dan berujung menyerong. Digunakan untuk mengaplikasikan shading pada bagian-bagian wajah yang bersudut, seperti hidung atau rahang.

(20) Kuas *Blush-on*

Kuas besar bergagang langsing dengan ketebalan bulu sedang. Berfungsi untuk menyapukan blush-on pada pipi atau bagian wajah lainnya.

(21) Kuas *Powder*

Kuas bergagang besar dengan bulu-bulu yang lembut dan gemuk. Kuas ini digunakan untuk mengaplikasikan loose powder pada wajah. Dapat juga digunakan untuk melakukan *finishing*, yaitu untuk membaurkankosmetik pada akhir riasan.



Gambar: 2.22. Kuas Kipas, Kuas Shading, Kuas Blush-on, Kuas powder

(22) Aplikator Berujung *Spons*

Aplikator dengan bagian ujung terbuat dari *spons* digunakan untuk penerapan *eye shadow block* yang bersifat *simple*. Misalnya untuk mengaplikasikan *eye shadow* (bertekstur padat) satu warna, atau dapat juga dua warna, namun masing-masing memiliki gradasi yang hampir senada.



Gambar: 2.23. Aplikator Berujung *Spons*

Tips dalam memilih kuas:

Banyak kuas yang dibuat dari bulu sintetis, meskipun bulu sintetis saat ini cukup baik dan berkualitas, tetapi tidak ada yang bisa menandingi bulu yang alami atau natural *brushes*. *Natural brushes* yang cukup banyak digunakan oleh penata rias profesional adalah kuas yang terbuat dari sejenis bulu musang (*sable brushes*). Kuas jenis ini juga baik digunakan sebagai aplikator kosmetik.

Jangan lupa mencoba kuas sebelum membeli dengan cara menyapukannya pada punggung tangan secara berulang-ulang. Pastikan bulunya tidak banyak yang rontok dan tidak terasa sakit pada kulit.

Kuas yang berkualitas biasanya memiliki bulu yang padat atau lebat, dengan ujung bulu yang lembut. Sedangkan kuas yang kurang berkualitas memiliki bulu yang lebih sedikit atau jarang.

2. *Spons* dan *Puff*

Spons dan *puff* ini ada bermacam-macam diantaranya adalah:

- a. *Velour powder puff*, berbentuk bundar dan terbuat dari bahan flanel atau serupa beludru yang lembut. Tersedia dalam dua ukuran:
 - i. Besar, berfungsi untuk mengaplikasikan bedak tabur pada wajah.
 - ii. Kecil, berfungsi untuk mengaplikasikan bedak padat pada wajah.
- b. *Spons Wajik*
Terbuat dari bahan latex, dipergunakan untuk meratakan *concealer* atau *foundation* pada bagian-bagian wajah yang sempit atau menyudut, seperti bagian bawah mata, juga bagian hidung.
- c. *Spons Bundar*
Terbuat dari bahan latex yang memiliki sifat tidak menyerap. Berfungsi untuk mengaplikasikan *foundation* pada wajah.



Gambar: 2.24 . *Spons dan Puff*

3. Aplikator Tambahan

Ada beberapa aplikator tambahan serta alat yang dibutuhkan untuk mengaplikasikan kosmetik serta membentuk rias wajah, diantaranya adalah:

- a. Pencukur alis. Alat ini menyerupai pisau bergeriigi yang dibutuhkan untuk memotong dan membentuk alis.



Gambar: 2.25. Pencukur Alis

- b. Pinset. Pada umumnya terbuat dari logam berujung pipih. Fungsinya untuk mencabut bulu alis yang tidak diinginkan pertumbuhannya. Alat ini dapat pula digunakan sebagai alat bantu saat memasang bulu mata palsu.



Gambar: 2.26. Pinset

- c. Gunting kecil. Suatu alat yang berfungsi untuk merapikan bulu alis yang terlalu panjang, sehingga alis terlihat rapi pertumbuhannya, dan tidak keluar dari garis alis yang diinginkan.



Gambar: 2.27. Gunting Kecil

- d. *Scotch tape* mata. Berupa selotip atau plester dari bahan sejenis plastik atau kertas khusus yang mampu menerima warna kosmetik mata yang dibubuhkan di atasnya. Fungsinya untuk mengganjal kelopak mata yang turun atau untuk membentuk kelopak mata.



Gambar: 2.28. Scotch Tape Mata

- e. Bulu mata palsu. Bulu mata palsu atau tiruan, terbuat dari bahan sintesis, bentuknya bermacam-macam. Masing-masing jenis, berfungsi untuk memberi efek tebal, atau memunculkan efek tertentu pada wajah, termasuk mengoreksi kekurangan mata.



Gambar: 2.29 . Bulu Mata Palsu

- f. Lem Bulu Mata. Lem khusus yang dibutuhkan untuk merekatkan bulu mata.



Gambar: 2.30 . Lem Bulu Mata.

- g. Penjepit bulu mata. Sering juga disebut vinny, merupakan suatu alat terbuat dari metal atau plastik, berbentuk melengkung mengikuti kontur mata. Pada bagian penjepitnya dilengkapi karet bertekstur lunak. Penjepit bulu mata ini tersedia dalam dua ukuran:
- a. Besar, berguna untuk melentikkan bulu mata secara keseluruhan.
 - b. Kecil, untuk melentikkan bagian tertentu bulu mata atau sisi lain yang tidak terjangkau oleh penjepit berukuran besar.



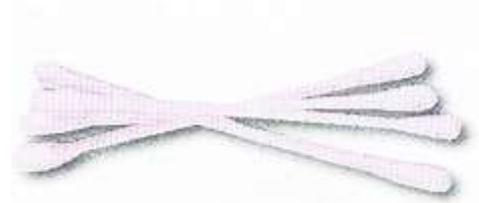
Gambar: 2.31. Penjepit Bulu Mata.

- h. Peraut Pensil. Berguna untuk menajamkan semua kosmetik berbentuk pensil, seperti pensil alis, eyeliner serta lip liner.



Gambar: 2.32. Peraut Pensil.

- i. *Cotton Bud*. Berupa kapas yang dilengkapi batang, berfungsi untuk mengoreksi bentuk alis, menyempurnakan riasan mata dan cat bibir, *cotton bud* juga berguna untuk menyerap air mata yang seringkali keluar karena mata yang sensitif saat dibubuhi kosmetik mata.



Gambar: 2.33. *Cotton Bud*.

- j. *Eye Remover*. Cairan yang digunakan untuk membersihkan make-up di seputar mata, seperti *eye shadow*, *mascara*, lem perekat bulu mata palsu maupun *eyeliner*.



Gambar: 2.34. *Eye Remover*.

RANGKUMAN

Kosmetika adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik dan mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat. Zat tersebut tidak boleh mengganggu faal kulit atau kesehatan tubuh secara keseluruhan. Dalam definisi kosmetik di atas, yang dimaksud dengan tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit, adalah sediaan tersebut senyogyanya tidak mempengaruhi struktur kulit. Penggolongan kosmetika yang akan dibahas pada bagian ini adalah penggolongan kosmetika berdasarkan kegunaannya dan penggolongan kosmetika berdasarkan wujudnya. Seorang penata rias yang handal harus memahami masing-masing fungsi kosmetika agar dapat mengaplikasikan dengan benar sesuai dengan fungsinya.

SOAL LATIHAN

Jawablah pertanyaan berikut ini untuk mengukur pemahaman saudara terhadap materi BAB II:

1. Jelaskanlah secara ringkas sejarah kosmetika!
2. Jelaskan perbedaan dari istilah kosmetologi dan kosmetika!
3. Jelaskan penggolongan dari kosmetika!
4. Jelaskan pengelompokan kosmetika tata rias wajah!
5. Jelaskan jenis kosmetika berdasarkan wujudnya!
6. Jelaskan kesalahan-kesalahan dalam penggunaan kosmetika!
7. Bagaimana cara mengenali kosmetika yang telah kadaluarsa!
8. Jelaskan cara memilih alat-alat untuk merias!

BAB III

PENGETAHUAN DAN TEKNIK KOREKRIF MAKE-UP

PENDAHULUAN

Kompetensi Dasar

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa mampu menguasai konsep dasar korektif make-up yakni analisa bentuk wajah, koreksi bentuk wajah dan bagian-bagian wajah, dan warna kulit.

Indikator

Setelah mempelajari materi ini diharapkan mahasiswa akan mampu:

1. Menganalisa Bentuk Wajah
2. Melakukan koreksi bentuk wajah
3. Melakukan koreksi bagian-bagian wajah
4. Mengenali warna kulit

URAIAN MATERI

A. Analisa Bentuk Wajah

Mengenali bentuk wajah adalah hal yang paling penting dilakukan untuk dapat mempermudah dalam melakukan riasan, dan juga dapat membantu menciptakan tata rias yang cantik dan sempurna. Oleh sebab itu mengenal dan

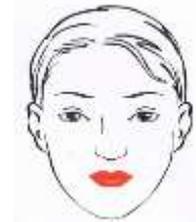
memahami struktur dan karakter wajah menjadi hal penting dalam pengetahuan dasar tata rias, untuk dapat menentukan tindakan korektif make-up yang tepat.

Kerangka wajah adalah menunjukkan bingkai dasar dari wajah, pembagian bentuk wajah dapat dilihat menurut keragaman bentuknya, menurut westmore, dan menurut *morphologi* (Martha tilaar, 1982:83).

1. Menurut Keragaman Bentuk.

Menurut keragaman bentuknya, wajah dapat digolongkan menjadi tujuh bagian yang selama ini merupakan pedoman dasar para ahli rias wajah yakni:

- a. Bentuk wajah oval. Wajah oval adalah bentuk wajah yang ideal, dahi lebih lebar dari dagu, tulang pipi adalah dominan dan wajah anggun, meruncing dari pipi menuju ke dagu oval.



Gambar: 3.1. Bentuk Wajah Oval.

Sumber: Andiyanto, 2006

- b. Bentuk wajah bulat (*ruond face*). Mempunyai ciri-ciri panjang dan lebar wajah kelihatan hampir sama dengan jarak antara pelipis kiri ke pelipis kanan, berpipi bulat serta tulang rahang yang tidak kuat.



Gambar: 3.2. Bentuk Wajah bulat.
Sumber: Andiyanto, 2006

- c. Bentuk wajah panjang (*long face*). Bentuk wajah ini memiliki tulang rahang yang tidak kuat, tulang tulang dagu yang panjang dan menonjol, serta jarak mata ke dahi yang jauh.



Gambar: 3.3. Bentuk Wajah Panjang.
Sumber: Andiyanto, 2006.

- d. Bentuk wajah persegi empat (*square face*). Mempunyai ciri-ciri dahi kira-kira sama lebar dengan tulang pipi dan dagu menuju bentuk empat persegi (sama sisi), tetapi dagu lebih dominan empat persegi, serta tulang rahang yang cukup menonjol.



Gambar: 3.4. Bentuk Wajah Empat Persegi
Sumber: Andiyanto, 2006.

- e. Bentuk wajah belah ketupat (*diamond*). Bentuk wajah ini memiliki dahi yang sempit, pelipis serta daerah pipi yang lebar, serta dagu yang cukup lancip dan cenderung panjang.



Gambar: 3.5.
Bentuk Wajah Belah Ketupat/*Diamond*

- f. Bentuk wajah segitiga (*pear shape*). Memiliki tulang dahi dan pelipis yang sempit, sedangkan pipi (rahang) lebar.



Gambar: 3.6.
Bentuk Wajah Segitiga (*pear shape*).

- g. Bentuk wajah segitiga terbalik (*heart shape*). memiliki pelipis yang lebih lebar dibanding rahang dengan dagu yang cukup panjang dan sempit.



Gambar: 3.7.
Bentuk Wajah Segitiga Terbalik(*heart shape*)

2. Menurut Westmore.

Seorang ahli rias wajah Amerika, dia mengaitkan bentuk wajah dengan tipologi atau ilmu tentang bentuk muka seperti berikut ini:

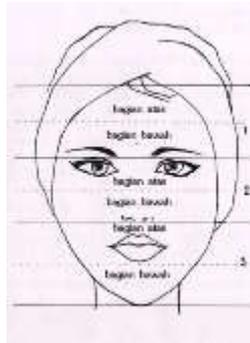
- Bentuk oval, disebut tipe venus.
- Bentuk bulat, disebut tipe matahari/bulan
- Bentuk panjang/oblong, disebut tipe saturnus.
- Bentuk segi empat, disebut tipe yupiter.
- Bentuk belah ketupat, disebut tipe mars.

- f. Bentuk segitiga, disebut tipe mercurius.
- g. Bentuk segitiga terbalik, disebut tipe bumi.

3. Menurut *Morphopsikologi*.

Morphopsikologi atau ilmu pengetahuan tentang bagian-bagian muka yang dikaitkan dengan segi kejiwaan, pembagian muka dapat dilakukan secara *horizontal* dan *vertikal*.

- a. Secara *horizontal*, muka dapat dibagi menjadi tiga bagian antara lain adalah:



Gambar: 3.8. Bentuk Wajah Secara *Horizontal*
 Sumber: Martha Tilaar, 1982:64

Ada beberapa sifat atau watak yang dapat diungkapkan dari perbedaan ukuran antara ketiga bagian tersebut antara lain:

- 1) Apabila bagian atas dari bagian 1 lebih besar dari bagian bawahnya, hal ini menandakan sifat yang suka berkhayal.
- 2) Apabila bagian atas dari bagian 1 lebih kecil dari bagian bawahnya, profil ini menandakan sifat yang suka menyelidiki.

- 3) Sedangkan bagian atas dari bagian 2 lebih lebar dan tulang pipi menonjol merupakan profil seorang periang serta spontan.
- 4) Kalau bagian bawah dari bagian 2 lebih besar, hal ini menunjukkan sifat perasa.
- 5) Tetapi apabila bagian bawah dari bagian 3 lebih besar, sifat yang menonjol adalah kematerialistis.
- 6) Kalau bagian bawah dari bagian 3 lebih kecil dan dagu runcing, pemiliknya adalah seorang idealis.
- 7) Sedangkan mulut kecil, bagian 3, menandakan seorang yang memikirkan hari depan, tetapi suka melamun dan pasif.

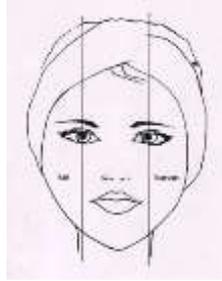
b. Secara *Vertikal*.

Secara *vertikal*, wajah dapat dibagi menjadi dua bagian yakni: bagian kanan dan bagian kiri.

Ada pendapat dikalangan para ahli morfologi atau ahli ilmu tentang bagian-bagian wajah bahwa pada dasarnya manusia terbentuk dari dua bagian yang dipersatukan dengan rapi tetapi tidak identik. Ketidak-simetrisan ini dapat dibuktikan dengan menutup sebagian dari wajah, yang kanan atau kiri dengan selembar kertas, menarik garis *vertikal* di tengah foto, dari batas rambut sampai ke dagu atau dengan menarik dua garis vertikal dari dahi melewati kedua alis dan mata. Dengan cara terakhir ini, keseimbangan kedua sisi dapat dilihat apabila garis tengah yang melewati mata kanan (tepat di tengah) jatuh pada ujung bibir kanan dan garis yang melewati mata kiri (tepat di tengah) jatuh pada ujung bibir kiri seperti pada gambar berikut ini.

Perbedaan secara vertikal inipun perlu diperhatikan oleh para ahli rias wajah, untuk melakukan koreksi

pada bagian-bagian yang tidak semetris agar tercapai keseimbangan yang menyeluruh.



Gambar: 3.9. Bentuk Wajah Secara *Vertikal*.

Sumber: Martha tilaar, 1982:64.

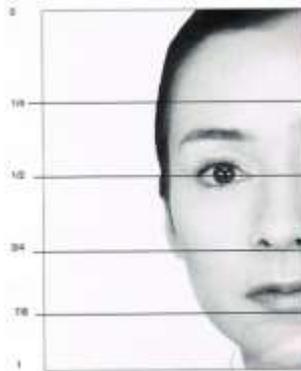
B. Koreksi Bentuk Wajah

Tidak semua manusia beruntung memiliki bentuk wajah yang sempurna, misalnya wajah terlalu bulat, terlalu panjang, atau terlalu persegi. Mendapati kekurangan-kekurangan ini tidak perlu terlalu khawatir, sebab semua ini dapat disamarkan dengan cara melakukan koreksi bentuk wajah. Koreksi bentuk wajah dilakukan dengan tujuan supaya wajah seseorang tampak lebih apik dengan penyesuaian-penyesuaian kecil, melalui aplikasi *shading* (efek gelap), dan *highlight* (efek terang) pada bagian-bagian wajah yang dirasa kurang proporsional. Misalnya dengan merobah lekuk alis atau merobah warna kulit wajahnya.

Secara umum ada tiga cara untuk melakukan *shading* (Gusnaldi, 2003:41) yakni:

1. Dengan alas bedak (*foundation*). Sebelum memakai bedak, bubuhkan accent color atau alas bedak yang lebih gelap untuk keperluan *shading*, dan accent color alas bedak yang lebih terang untuk keperluan tint.

2. Dengan pemulas pipi. Selain dapat memberi kesan segar, pemulas pipi dapat pula digunakan untuk mengoreksi bentuk wajah, yaitu sebagai *shading*, dengan membubuhkan pemulas pipi berwarna gelap, atau sebagai tint dengan pemulas pipi berwarna terang yang mengandung mutiara/pearl.
3. Dengan tint. Warna terang yang diberikan pada bagian-bagian wajah yang perlu ditonjolkan atau dilebarkan. Untuk mempermudah menuju wajah ideal, disini diberikan perbandingan ukuran tiap bagian wajah, sebagai pedoman pemakaian *shading* dan *highlight*. Apabila kurang dari ukuran tersebut, maka berikanlah warna terang, sebaliknya apabila lebih dari ukuran tersebut maka dapat diberikan warna gelap.



Gambar: 3.10. Ukuran Perbandingan Wajah.
Sumber: Gusnaldi, 2003.

Mengoreksi bentuk wajah pada dasarnya dilakukan secara bertahap dengan jenis kosmetik dasar yang berbeda, yaitu untuk pembentukan dengan menggunakan *foundation*, serta untuk penyempurnaan menggunakan *blush-on*.

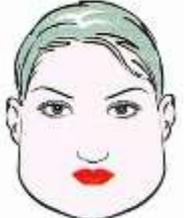
Tahap pembentukan sebagai bagian dari aplikasi dasar tata rias, dimana tujuannya adalah untuk membuat bentuk wajah tampak lebih proporsional. Tulang-tulang wajah yang terlalu tajam diperhalus, bagian yang kurang menonjol diangkat, dan sebagainya.

Teknik dalam pengkoreksian yang digunakan adalah shading diperlukan untuk memberi efek lebih kecil dan cekung, sedangkan *highlight* berfungsi memberi kesan lebar dan menonjol. Berikut ini adalah teknik mengoreksi bentuk wajah yang dikemukakan oleh Andiyanto (2006:38)

1. Koreksi Wajah Bulat.	
	<p>Ulaskan <i>foundation</i> yang senada dengan warna kulit secara merata pada permukaan kulit wajah yang bentuknya ingin dipertahankan.</p>
	<p>Aplikasikan shading pada pelipis, sekitar telinga, dan rahang.</p>
	<p>Supaya tulang pipi terlihat lebih menonjol, aplikasikan <i>shading</i> pada tulang pipi serta ulaskan <i>highlight</i> pada daerah dahi, pangkal hidung, bawah mata, serta ujung dagu.</p>

	<p>Ubuhkan blush on diantara <i>highlight</i> dan <i>shading</i> di sekitar tulang pipi.</p>
---	--

Gambar: 3.11. Koreksi Bentuk Wajah Bulat

<p>2. Koreksi Wajah Buah Pir.</p>	
	<p>Ulaskan <i>foundation</i> yang senada dengan warna kulit secara merata pada permukaan kulit wajah yang bentuknya ingin dipertahankan</p>
	<p>Shading diaplikasikan pada daerah samping sudut luar mata, samping telinga, serta rahang dengan tarikan lebar.</p>

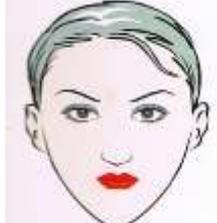
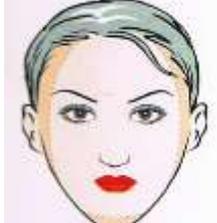
	<p>Untuk mempertajam tulang pipi, aplikasikan juga shading didaerah pipi yang sejajar telinga. <i>Highlight</i> dapat diaplikasikan disekitar dahi, pangkal hidung, bawah mata dan ujung dagu.</p>
	<p>Selanjutnya, bubukkan blush on pada puncak pipi (diantara shading dan highlight) supaya lebih menonjol.</p>

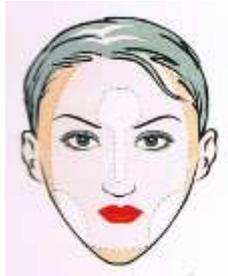
Gambar: 3.12. Koreksi Bentuk Wajah Buah Pir

<h3>3. Koreksi Wajah Persegi</h3>	
	<p>Ulaskan foundation yang senada dengan warna kulit secara merata pada permukaan kulit wajah yang bentuknya ingin dipertahankan.</p>
	<p>Aplikasikan shading di sekitar garis pertumbuhan rambut, pelipis kiri dan kanan, samping telinga, serta sekitar rahang.</p>

	<p>Sempurnakan tulang pipi dengan mengaplikasikan <i>shading</i> di sekitar cuping hidung. Sedangkan highlight dapat diaplikasikan di sekitar dahi, pangkal hidung, bawah mata, dan ujung dagu.</p>
	<p>Blush on sebaiknya diaplikasikan di antara <i>highlight</i> dan <i>shading</i>.</p>

Gambar: 3.13. Koreksi Bentuk Wajah persegi

<p>4. Koreksi Wajah Segitiga.</p>	
	<p>Ulaskan <i>foundation</i> yang senada dengan warna kulit secara merata pada permukaan kulit wajah yang bentuknya ingin dipertahankan.</p>
	<p>Aplikasikan <i>shading</i> pada daerah pelipis, sekitar garis pertumbuhan rambut, samping sudut luar mata, sekitar tulang pipi, dan ujung dagu.</p>

	<p>Baurkan dari arah pelipis ke arah tengah. Kemudian, aplikasikan highlight pada pangkal hidung, samping batang hidung, dan sekitar rahang.</p>
	<p>Blush on diaplikasikan untuk menyempurnakan tulang pipi, dan dibubuhkan diantara <i>highlight</i> dan <i>shading</i>.</p>

Gambar: 3.14. Koreksi Bentuk Wajah Segitiga

<p>5. Koreksi Wajah Panjang</p>	
	<p>Ulaskan <i>foundation</i> yang senada dengan warna kulit secara merata pada permukaan kulit wajah yang bentuknya ingin dipertahankan.</p>

	<p>Shading diaplikasikan disekitar garis pertumbuhan rambut dan ujung dagu.</p>
	<p>Untuk membentuk tulang pipi, aplikasikan shading disamping cuping hidung dan tulang pipi. <i>Highlight</i> dapat diaplikasikan pada daerah tengah dahi, pelipis, pangkal hidung, dan rahang.</p>
	<p>Aplikasikan blush on di bawah <i>highlight</i> dan sekitar shading untuk mempertegas tulang pipi.</p>

Gambar: 3.15. Koreksi Bentuk Wajah Panjang.

<h3>6. Koreksi Wajah Diamond</h3>	
	<p>Ulaskan foundation yang senada dengan warna kulit secara merata pada permukaan kulit wajah yang bentuknya ingin dipertahankan.</p>

	<p>Shading diaplikasikan di pelipis sejajar mata (dekat garis pertumbuhan rambut), tulang pipi, dan di bawah rahang.</p>
	<p>Untuk membentuk tulang pipi, aplikasikan juga shading disamping cuping hidung. Selanjutnya, aplikasikan <i>highlight</i> pada daerah tengah dahi, pangkal hidung, dan rahang.</p>
	<p>Untuk menyempurnakan tulang pipi, aplikasikan blush on di bawah <i>highlight</i> dan sekitar shading tulang pipi.</p>

Gambar: 3.16. Koreksi Bentuk Wajah Diamond

C. Koreksi Bagian-Bagian Wajah

Koreksi bagian-bagian wajah dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan wajah seseorang tampak lebih baik dengan penyesuaian-penyesuaian kecil, misalnya dengan merubah lekuk alis atau merubah warna kulit wajahnya. Dengan demikian ciri-ciri rias korektif adalah terdapatnya perubahan bentuk dan bagian-bagian wajah, dan merupakan dasar bagi jenis rias lainnya.

Bagian-bagian yang perlu diperhatikan dalam koreksi bagian-bagian wajah adalah:

1. Dahi

Kalau kita menginginkan gambaran dahi yang rendah umpamanya, di bawah garis batas rambut diberi warna gelap, kira-kira tiga kali lebih gelap dari warna alas bedak yang dikenakan secara berangsur-angsur. Hal ini memberi kesan dahi menjadi lebih “rendah” karena warna terang memantulkan cahaya dan oleh sebab itu menarik perhatian. Sedangkan warna gelap menyerap cahaya sehingga tidak menarik perhatian.

2. Mata

Secara ideal jarak kedua mata adalah sejauh satu mata, namun tidak semua orang memiliki mata ideal tersebut. Berbagai bentuk mata yang kurang sempurna, dapat diatasi dengan penggunaan kosmetika, teknik rias serta penempatan warna yang tepat dan benar. Demikian pula mata dapat dibuat tampak lebih besar, dengan penggunaan warna bayangan, aksen dan bulu mata palsu.

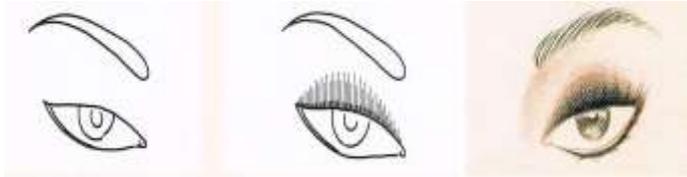
- a. Memberi bayangan mata dan mempertebal alis untuk memberi gambaran mata terlihat dekat satu dengan lainnya.
- b. Memberi bayangan di sekitar mata agar jarak mata tampak lebih jauh dari hidung.
- c. Memberi bayangan pada sudut mata untuk “memperlebar” mata.
- d. Memberi bayangan dengan aksen “mata turun”.
- e. Memberi warna terang di sekeliling mata agar mendapat gambaran mata lebih kecil.
- f. Memberi bayangan mata dengan warna gelap dan alis diperlebar agar mata terlihat lebih besar.

Berikut ini akan diuraikan teknik mengoreksi berbagai bentuk mata:

a. Mengoreksi Bentuk Mata Sipit

Untuk memberi kesan mata sipit akan kelihatan lebih besar, maka perhatikanlah beberapa hal seperti di bawah ini:

- 1) Pertama sekali perhatikan bentuk kelopak mata, apabila masih mempunyai lipatan kelopak mata maka masih dapat dibuat berbagai macam bentuk *make-up* seperti warna *gold* diberikan pada kelopak mata dan warna gelap legam pada sudut luar mata. Tetapi apabila mata tidak mempunyai lipatan kelopak mata, maka *make-up* mata dibagian kelopak mata seluruhnya diberi warna gelap, sedangkan pada sudut luar mata diberi warna cerah.
- 2) Untuk memberi kesan melebarkan mata, dapat diberikan *eye liner* agak diluar dari garis mata yang sebenarnya, atau aplikasikan garis *eye liner* yang tebal untuk membuka mata, sebaiknya pergunakan *eye liner* cair.
- 3) Agar mata kelihatan lebih besar dan panjang, aplikasikanlah *eye shadow* dengan warna yang tidak terlalu gelap pada seluruh kelopak mata. Untuk memberikan kesan panjang pada mata, dapat dibaurkan ke arah sudut mata melewati ujung sudut mata, dan membentuk segitiga di bagian sudut tersebut. *Eye shadow* yang cocok dipakai adalah bentuk-bentuk yang menuju ke *oriental look*.
- 4) Akan lebih baik aplikasikan dua lapis maskara pada bulu mata bagian atas.

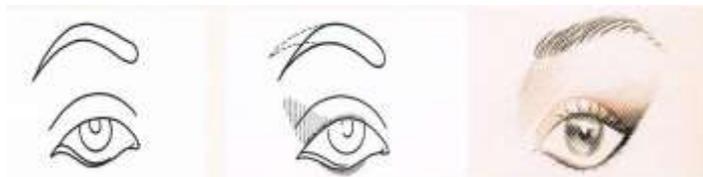


Gambar: 3.17. Bentuk Mata Sipit.
Sumber: Tilaar: 1995.

b. Mengoreksi Bentuk Mata Turun.

Koreksi yang dapat diberikan yakni:

- 1) Bubuhkan *highlight* pada tulang alis, mulai dari ujung dalam sampai ke sudut luar mata.
- 2) Gunakanlah kuas *eye liner* untuk mengaplikasikan *eye liner* pada garis mata bagian atas, berikan sedikit penekanan pada sudut luar mata dengan tarikan ke arah atas untuk menaikkan mata.
- 3) Baurkan *eye shadow* pada seluruh kelopak mata.
- 4) Aplikasikan *eye shadow* warna gelap di sekitar lipatan kelopak mata, baurkan juga warna gelap pada sudut luar mata dengan tarikan ke arah atas.
- 5) Aplikasikan dua lapis maskara pada bulu mata bagian atas.
- 6) Sebaiknya selalu menggunakan bulu mata palsu yang memanjang di bagian sudut mata untuk memberi kesan mata naik.



Gambar: 3. 18. Bentuk Mata Turun
Sumber: Tilaar:1995

c. Mengoreksi Bentuk Mata Berjauhan

Koreksi yang dapat diberikan yakni:

- 1) Supaya mata terlihat lebih dekat, aplikasikan *eye shadow* berwarna gelap pada kelopak mata di bawah pangkal alis sebelah dalam ke arah pangkal hidung.
- 2) Baurkan *eye shadow* berwarna terang pada sudut luar kelopak mata.
- 3) Buatlah garis mata dengan *eye liner* melebihi sudut mata sebelah dalam.
- 4) Aplikasikan dua lapis maskara pada bulu mata bagian atas.



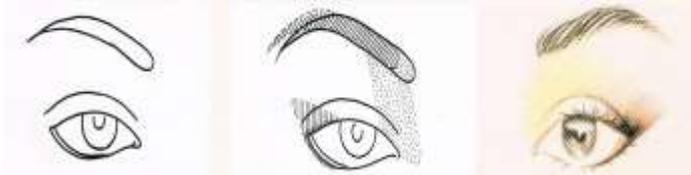
Gambar: 3. 19. Bentuk Mata Berjauhan
Sumber: Tilaar:1995

d. Mengoreksi Bentuk Mata Terlalu Dekat

Koreksi yang dapat diberikan yakni:

- 1) Supaya mata terlihat lebih jauh, berikan *eye shadow* berwarna terang pada kelopak mata di bawah pangkal alis sebelah dalam.
- 2) Baurkan *eye shadow* berwarna gelap pada sudut luar kelopak mata dengan menarik ke arah luar.

- 3) Garis mata tidak dibuat sampai ke sudut mata sebelah dalam.
- 4) Aplikasikan dua lapis maskara pada bulu mata bagian atas.



Gambar: 3. 20. Bentuk Mata Terlalu Dekat
Sumber: Tilaar:1995

e. Mengoreksi Bentuk Mata Terlalu Bulat dan Besar

Koreksi yang dapat diberikan yakni:

- 1) Aplikasikan highlight pada bagian tengah kelopak mata sampai ke sudut dalam mata dengan menggunakankuas *eye shadow*.
- 2) Baurkan *eye shadow* pada sudut mata sebelah luar dengan ditarik ke arah luar secara mendatar.
- 3) Aplikasikan *eye shadow* warna terang pada sudut dalam mata, dan baurkan pada seluruh kelopak mata.
- 4) Baurkan *eye shadow* warna gelap pada sudut luar mata.
- 5) Beri penekanan pada bagian sudut luar untuk memberikan kesan mata yang panjang.
- 6) Garis mata dibuat tipis dengan warna yang tidak terlalu gelap misalnya coklat alami.
- 7) Aplikasikan dua lapis maskara pada bulu mata atas.



Gambar: 3. 21. Bentuk Mata Terlalu Bulat dan Besar
 Sumber: Tilaar:1995

f. Mengoreksi Bentuk Mata Cekung

Koreksi yang dapat diberikan yakni:

- 1) Aplikasikan *eye shadow* dengan warna terang pada kelopak mata di bawah pangkal alis sebelah dalam.
- 2) Baurkan *eye shadow* dengan warna terang/berkilat pada kelopak mata dan berikan warna yang senada dengan kelopak mata pada puncak tulang mata.
- 3) Garis mata dibuat tipis dengan warna yang tidak terlalu gelap.
- 4) Aplikasikan dua lapis mascara pada bulu mata atas.

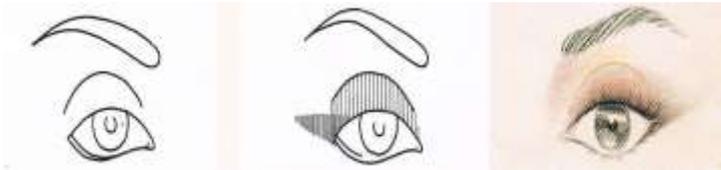


Gambar: 3. 22. Bentuk Mata Cekung
Sumber: Tilaar:1995

g. Mengoreksi Bentuk Mata Cembung/Menonjol

Koreksi yang dapat diberikan yakni:

- 1) Untuk mata cembung sebaiknya dihindari pemakaian *eye shadow* dengan warna terang/berkilat pada kelopak mata.
- 2) Aplikasikan *eye shadow* pada kelopak mata sebelah luar, dengan arah keluar dan mendatar, agar bentuk mata tidak terkesan terlalu menonjol.



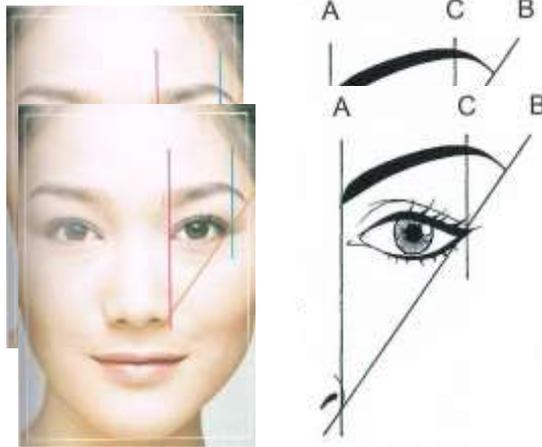
Gambar: 3. 23. Bentuk Mata Cembung/Menonjol
Sumber: Tilaar:1995

3. Alis.

Untuk rias wajah panggung, alis pria biasanya tetap tampak sebagaimana adanya kecuali adanya perubahan warna untuk menandakan faktor usia. Bagi wanita perlu usaha-usaha korektif, harus disesuaikan dengan mata dan bentuk wajah seseorang. Perlu dikoreksi bentuk alis yang terlalu lurus, terlalu melengkung, terlalu tebal, terlalu tipis, terlalu berdekatan ataupun berjauhan.

Sebelum melukis alis ada baiknya ditentukan terlebih dahulu letak dan panjang yang benar, karena setiap

orang memiliki letak dan panjang alis masing-masing. Letak dan panjang alis berpengaruh pada ekspresi, kesan, dan kecantikan wajah. Alis yang dianggap sempurna biasanya jauh dari mata, bentuknya melengkung, lebih tebal di bagian pangkal dan menipis ke ujung. Panjang pangkal sampai ujungpun proporsional sesuai ukuran mata. Berikut ini adalah letak alis menurut Han (2010: 11) adalah sebagai berikut:



Gambar: 3. 24. Letak Alis.

Sumber: Han: 2010.

Keterangan:

A. Pangkal alis

Untuk menentukan letak pangkal alis , tarik garis lurus dari cuping hidung terluar ke arah ujung dalam mata.

B. Ujung alis

Untuk menentukan letak ujung alis, tarik garis lurus dari cuping hidung terluar ke arah ujung luar mata.

C. Titik tertinggi

Untuk menentukan letak titik tertinggi alis, tarik garis lurus ke atas dari sudut mata. Luar mata. Meski demikian, titik tertinggi alis boleh bergeser ke kiri atau kanan mengikuti tren dan kebutuhan gaya riasan.

Sebagaimana mata serta bagian lain dari wajah, alis juga ada dalam bermacam karakter. Walaupun setiap bentuk alis memiliki keunikan tersendiri, tentunya diharapkan jika bentuk tersebut sesuai dengan struktur tulang wajah sekaligus membantu membuat daerah mata terlihat lebih cantik dan terbuka. Berikut tips membentuk alis menurut Andiyanto (2006:55) yaitu:

- a. Untuk melukis alis, selalu gunakan pensil alis yang tidak terlalu lunak ataupun keras.
- b. Sebelum membentuk alis, siapkan gunting kecil, sisir alis, pinset atau pisau alis.
- c. Jangan membentuk alis terlalu tipis atau terlalu tinggi.
- d. Bentuklah alis sesuai struktur tulang wajah.

Selanjutnya akan diuraikan beberapa teknik mengoreksi bentuk alis:

a. Alis mendatar.

Bentuk alis dengan bantuan gunting serta pinset atau pisau alis. Kemudian buatlah alis yang sedikit naik namun tidak bersudut tajam, lalu rapikan alis dengan bantuan sisir dan pensil alis.



Gambar: 3. 25. Alis Mendatar
Sumber: Andiyanto: 2006.

b. Alis tipis

Koreksi bentuk alis seperti ini dengan goresan pensil alis pada pangkal dan tengah alis. Supaya terlihat alami, aplikasikan tipis-tipis dan rapikan dengan sisir khusus.



Gambar: 3. 26. Alis Tipis
Sumber: Andiyanto: 2006.

c. Alis naik

Buatlah goresan yang sedikit mendatar pada pangkal alis, serta ‘turunkan’ ujung alis dengan bantuan pensil alis.



Gambar: 3. 27 Alis Naik
Sumber: Andiyanto: 2006.

d. Alis bersudut tajam

Perlembut bentuk ini dengan mengaplikasikan pensil alis pada bagian alis yang menyudut. Jika perlu, tarik goresan mendatar pada pangkal alis.



Gambar: 3. 28. Alis Bersudut Tajam

Sumber: Andiyanto: 2006

e. Alis lebar

Rapikan alis dengan bantuan gunting dan pinset atau pisau alis. Bentuklah alis sesuai bentuk wajah dan tulang mata. Rapikan dengan sisir alis.



Gambar: 3. 29 Alis Lebar

Sumber: Andiyanto: 2006.

4. Pipi

Apabila misalnya pipi terlalu bulat, bagian pipi yang kurang ditonjolkan itu diberi bayangan yang agak gelap. Apabila pipi terlalu cekung, sebaliknya berilah warna yang lebih terang daripada bagian wajah yang lain. Penggunaan pemerah pipi atau *rouge* biasanya diberikan setelah rias wajah selesai dikerjakan, dan

digunakan sebagai bayangan dalam mengoreksi bentuk pipi. Penggunaan pemerah pipi biasanya pada tulang pipi dan bukan di bawahnya.

5. Hidung

Tidak semua orang mempunyai hidung yang ideal atau mancung, namun demikian apabila bentuk hidung kurang ideal, tidak perlu berkecil hati. Dengan tata rias korektif hal ini akan dapat diatasi dan akan berkesan ideal. Gusnaldi (2003: 53) mengatakan bahwa hidung merupakan poin artistik *center* dan *balancing* di wajah.

Apabila hidung akan diberi gambaran lebih besar, di atas hidung dioleskan warna terang secara meluas, dengan garis batas hidung yang diinginkan ditarik secara cermat. Tetapi apabila hidung akan “diperpendek”, ujung hidung diberi warna yang lebih gelap sebatas yang dikehendaki, secara berangsur-angsur makin tebal ke ujung hidung.

Bila hidung akan dibuat lebih mancung, dari pangkal sampai ke ujung hidung dioleskan warna terang sampai melewati ujung hidung. Kesan hidung bengkok dapat diciptakan dengan membubuhkan warna terang secara meliuk, menyimpang dari arah yang semestinya.

Pengolesan bayangan pada hidung berbeda dengan bagian lainnya. Pembuatan koreksi pada hidung biasanya lebih tebal dan lebih kontras, sedangkan pada bagian lain biasanya tiga tahap lebih tinggi dari warna alas bedak yang dikenakan. Perhatikan teknik pengkoreksian hidung berikut ini:

a. Hidung Ideal.

Hidung ideal mempunyai lebar $\frac{1}{3}$ dari lebar bibir, untuk hidung ideal tidak perlu lagi diberi *shading* maupun *highlight*.



Gambar: 3.30. Bentuk Hidung Ideal

Sumber: Andiyanto: 2003.

b. Hidung Lebar.

Hidung dikatakan lebar apabila memiliki lebar lebih dari $\frac{1}{3}$ lebar bibir. Untuk pengkoreksiannya berikan *shading* kiri dan kanan cuping hidung dengan lembut.



Gambar: 3.31. Koreksi Hidung Lebar.

Sumber: Andiyanto: 2003.

c. Hidung Betet.

Hidung betet terlihat seperti patuk burung, supaya hidung seperti ini mengarah ke bentuk ideal dapat diberikan *shading* pada ujung hidung dengan lembut.

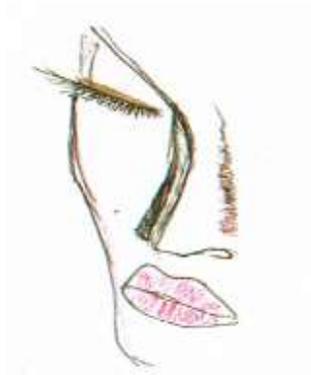


Gambar: 3.32. Koreksi Hidung Betet.

Sumber: Andiyanto: 2003.

d. Hidung Kurang Tinggi.

Untuk hidung yang kurang tinggi, dapat diberikan *highlight* di sepanjang tulang hidung dan berikan *shading* kiri dan kanan cuping hidung dengan lembut.



Gambar: 3.33. Koreksi Hidung Kurang Tinggi.

Sumber: Andiyanto: 2003.

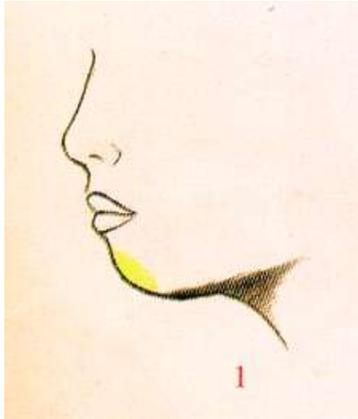
6. Garis Rahang dan Daggu.

Kalau garis rahang seseorang berbentuk persegi dan menonjol, pada bagian-bagian yang akan “dihilangkan” diberi warna bayangan. Daggu yang menonjol dapat dikurangi efeknya dengan menggelapi seluruh daggu dengan bayangan ringan. Apabila daggu tampak terlalu panjang, dapat “dipendekkan” dengan cara memberi bayangan pada bagian bawah daggu.

Bentuk daggu yang kurang ideal dapat diperbaiki dengan cara melakukan koreksi dengan mengaplikasikan *shading* ataupun *tint*.

a. Daggu yang Terlalu Mundur.

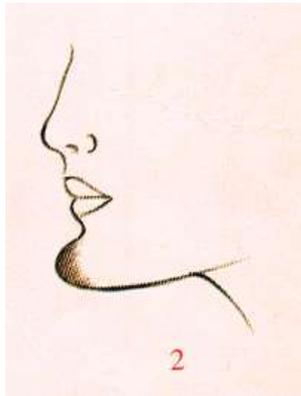
Daggu seperti ini dapat diperbaiki dengan pemberian *shading* pada daerah daggu bagian bawah, dan pemberian *tint* pada seluruh daggu.



Gambar: 3.34. Koreksi Bentuk Daggu Terlalu Mundur.
Sumber: Martha tilaar: 1995.

b. Daggu yang Terlalu Maju.

Daggu seperti ini dapat diperbaiki dengan pemberian bayangan gelap (*shading*) pada daerah ujung daggu yang menonjol atau pada daerah daggu bagian depan.

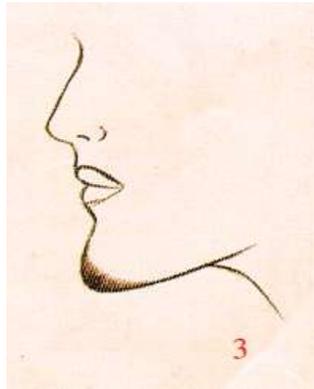


Gambar: 3.35. Koreksi Bentuk Daggu Terlalu Maju

Sumber: Martha Tilaar: 1995

c. DagU yang Terlalu Panjang.

Dagu yang terlalu panjang ini dapat diberikan *shading* pada daerah dagu bagian bawah, atau diperkecil dengan memberi bayangan gelap pada bagian depannya.

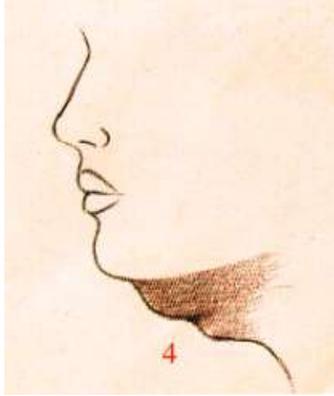


Gambar: 3.36. Koreksi Bentuk DagU Terlalu Panjang.

Sumber: Martha Tilaar: 1995.

d. DagU Rangkap.

Dagu rangkap dapat diperbaiki dengan mengoleskan *shading* pada daerah yang menggantung atau menumpuk sampai leher.



Gambar: 3.37. Koreksi Bentuk Dagu Rangkap.
Sumber: Martha Tilaar: 1995.

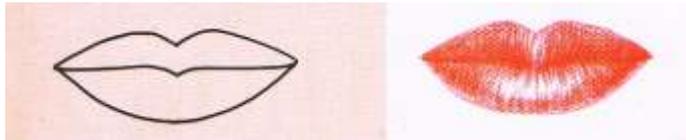
7. Bibir

Merubah bentuk bibir dapat dilakukan dengan “*over painting*” yaitu menggambar bibir baru sesuai dengan bentuk yang disukai. Sedangkan warna bibir harus disesuaikan pula dengan warna pemerah pipi. Dan seperti pemerah pipi, warna itupun harus diserasikan dengan warna kulit, rambut, mode, dan warna yang menjadi mode pada waktu tertentu.

Pemakaian *lipstick* sebaiknya memakai kuas bibir, sebelum dipakai *lipstick* pada bibir yang akan diperbaiki bentuknya maka pada saat pemakaian *foundation* dan bedak bibirpun diberi juga. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan batas-batas bibir. Untuk bibir kering gunakan *lip balm* sebelum menggunakan *lipstick*, sebaiknya gunakan *lipstick* yang mengandung vitamin, serta untuk memberikan kesan kilau gunakan *lip gloss*.

Pada wanita yang berusia dua puluhan, pemakaian *lipstick* dapat dilakukan eksperimen dengan warna-warna cerah, dan tekstur yang *glossy*. Sedangkan untuk yang berusia tiga puluhan dapat memilih *lipstick* dengan efek mengilap, namun berwarna tegas. Berikut berbagai bentuk bibir yang kurang sempurna atau kurang ideal dan cara mengoreksinya:

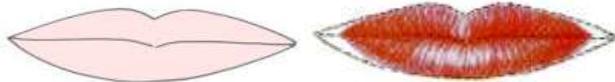
- a. Bentuk Bibir Ideal. Bentuk ideal adalah idaman setiap wanita, karena bentuk ini adalah bentuk yang sempurna dan tidak memerlukan pengkoreksian lagi.



Gambar: 3.38. Bentuk Bibir Ideal.

Sumber: Martha Tilaar, 2009.

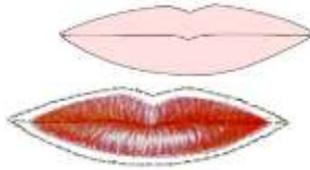
- b. Bentuk Bibir Terlalu Besar. Bibir besar sebaiknya dibentuk garis agak masuk dari batas dalam . bibir besar ini tidak cocok diberi *lipstick* warna muda karena akan mengakibatkan bibir menjadi tambah menonjol, sebaiknya pakai *lipstick* warna tua.



Gambar: 3.39. Bentuk Bibir Terlalu Lebar.

Sumber: Martha Tilaar, 2009.

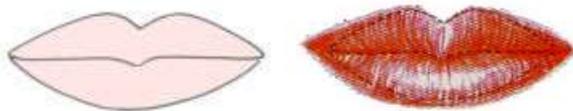
- c. Bentuk Bibir Lebar dan Penuh. Bentuk garis bibir di dalam, kesannya akan terlihat lebih kecil bila *lipstick* dipakai tidak sampai ke ujung bibir. Warna lipstick yang dipakai sebaiknya pada bagian atas agak gelap, dan pada bagian bawah bibir agak terang.



Gambar: 3.40. Bentuk Bibir Lebar dan Penuh.

Sumber: Martha Tilaar, 2009.

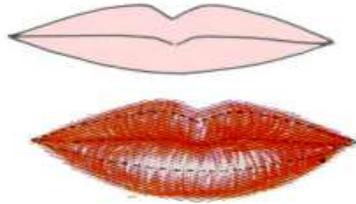
- d. Bentuk Bibir Mungil. Bibir atas dan bibir bawah diperpanjang pada kedua sudut mulut. *Lipstick* dipakai keluar dari bibir aslinya terutama pada ujung-ujungnya (sudut mulut sesuai dengan garis yang dibuat).



Gambar: 3.41. Bentuk Bibir Mungil.

Sumber: Martha Tilaar, 2009.

- e. Bentuk Bibir Terlalu Tipis. Buat garis kedua bibir melampaui batas-batas asli, sehingga tampak lebih besar.



Gambar: 3.42. Bentuk Bibir Terlalu tipis.
Sumber: Martha Tilaar, 2009.

- f. Bentuk bibir menurun. Buat garis bibir baru dengan *lip liner*, kedua sudut bibir atas digambar menaik, sehingga bentuk bibir menjadi normal, kemudian diisi penuh dengan *lipstick*. Warna lipstick disesuaikan dengan tebal atau tipisnya bibir.



Gambar: 3.43. Bentuk Bibir menurun.
Sumber: Martha Tilaar, 2009.

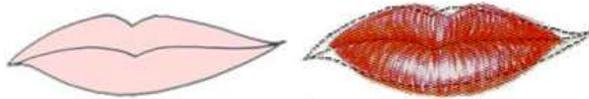
- g. Bentuk Bibir Menaik. Buat garis bibir baru dengan *lip liner*, kedua sudut bibir atas digambar menurun, sehingga bentuk bibir menjadi normal, kemudian diisi penuh dengan *lipstick*. Warna lipstick disesuaikan dengan tebal atau tipisnya bibir.



Gambar: 3.44. Bentuk Bibir Menaik

Sumber: Martha Tilaar, 2009.

- h. Bentuk Bibir *Asimetris*. Bibir yang miring ke atas atau ke bawah ini, dapat dibantu dengan mengulaskan *tint* pada sisi yang tidak seimbang. Kemudian bentuk bibir mendekati bentuk bibir ideal, untuk sudut yang ke bawah di gambar ke arah atas dan begitu pula sebaliknya, kemudian diisi penuh dengan *lipstick*.



Gambar: 3.45. Bentuk bibir *Asimetris*.
Sumber: Martha Tilaar, 2009.

D. Warna Kulit

Warna kulit dan bentuk wajah merupakan anugrah yang pantas disyukuri dan dibanggakan. Oleh sebab itu sebaiknya jangan dirubah, akan tetapi harus selalu dirawat dan dipertahankan. Menentukan warna kulit berguna untuk mendapatkan gambaran nuansa warna kulit, yaitu warna hangat atau warna dingin.

1. Warna Dingin

Adapun warna kulit yang tergolong ke dalam warna dingin adalah kulit putih langsung dan kulit warna hitam. Kulit putih langsung termasuk golongan warna dingin dengan nuansa merah muda atau pink, memiliki kadar pigmen yang cukup tinggi. Pemilihan warna yang serasi digunakan adalah warna biru, biru kehitaman, ungu, hijau dan lain-lain.

Selanjutnya warna kulit hitam juga termasuk golongan warna dingin. Kulit hitam dengan tone kebiruan, memiliki kadar pigmen yang tinggi juga terdapat pigmen merah yang juga cukup tinggi. Warna-warna yang cocok digunakan untuk orang dengan warna kulit hitam ini adalah ungu, putih dengan unsure biru atau biru.

2. Warna Hangat

Warna kulit yang termasuk kelompok warna hangat adalah kulit kuning langsung dan kulit sawo matang. Kulit kuning langsung ini termasuk golongan warna hangat dengan nuansa kuning emas kecoklatan. Memiliki pigmen merah dan kuning dengan kadar seimbang sehingga warna-warna hangat ataupun dingin dapat membaaur dengan baik. Warna yang serasi untuk kulit kuning langsung adalah orange, kuning gading, dan keemasan.

Sedangkan kulit sawo matang termasuk golongan warna hangat dengan nuansa warna kuning kecoklatan. Memiliki kadar pigmen coklat yang cukup tinggi. Paduan warna yang serasi adalah warna tembaga, keemasan, jingga, dan kuning kecoklatan

RANGKUMAN

Seorang penata rias harus memahami struktur dan karakter wajah, pengetahuan ini merupakan hal penting dalam pengetahuan dasar tata rias, untuk dapat menentukan tindakan korektif make-up yang tepat. Tidak semua manusia beruntung memiliki bentuk wajah yang sempurna, misalnya wajah terlalu bulat, terlalu panjang, atau terlalu persegi. Mendapati kekurangan-kekurangan ini tidak perlu terlalu khawatir, sebab

semua ini dapat disamarkan dengan cara melakukan koreksi bentuk wajah. Koreksi bentuk wajah dilakukan dengan tujuan supaya wajah seseorang tampak lebih apik dengan penyesuaian-penyesuaian kecil, melalui aplikasi *shading* (efek gelap), dan *highlight* (efek terang) pada bagian-bagian wajah yang dirasa kurang proporsional.

SOAL LATIHAN

Jawablah pertanyaan berikut untuk mengetahui pemahaman saudara pada materi pada BAB III:

1. Jelaskan kerangka wajah menurut keragaman bentuk wajah yang selayaknya dikoreksi agar berbentuk wajah normal!
2. Jelaskan tiga cara untuk melakukan *shading*!
3. Jelaskan beberapa cara dalam mengoreksi bentuk mata sipit!
4. Jelaskan cara membuat alus mata yang benar dan ideal!
5. Jelaskan teknik mengoreksi bentuk hidung yang kurang tinggi!
6. Jelaskan teknik mengoreksi dagu yang terlalu mundur!
7. Jelaskan bentuk bibir yang ideal dan bagaimana melakukan koreksi untuk bentuk bibir yang terlalu tipis!
8. Jelaskan apa yang dimaksud dengan warna kulit yang hangat!

BAB IV

DESAIN RIAS WAJAH DAN PENATAAN RAMBUT

PENDAHULUAN

Kompetensi Dasar

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa terampil mendesain, merias wajah dan menata rambut dengan gaya *romantic look*, gaya *elegant look* dan gaya *glamour look*.

Indikator

Setelah mempelajari materi ini diharapkan mahasiswa terampil:

1. Mendesain rias wajah dan penataan rambut untuk pengantin barat
2. Merias dan menata rambut pengantin barat dengan gaya *romantic look*
3. Merias dan menata rambut pengantin barat dengan gaya *elegant look*
4. Merias dan menata rambut pengantin barat dengan gaya *glamour look*

URAIAN MATERI

A. Mendesain Rias Wajah dan Penataan Rambut

Desain riasan merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang penata rias untuk menentukan

bentuk riasan, menyempurnakan bentuk wajah, serta kekurangan-kekurangan yang ada pada wajah klien, sehingga pada saat di make-up kekurangan-kekurangan tersebut dapat ditutupi.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat desain rias wajah pengantin barat, antara lain bentuk wajah, warna kulit, bentuk mata, alis, hidung, bibir, dan beberapa kekurangan yang ada pada wajah. Hal ini dimaksudkan supaya dapat diperbaiki dengan alas bedak, bedak, bayangan bentuk wajah, penonjolan bentuk wajah, penyempurnaan garis alis, bentuk bibir, bayangan mata, bayangan hidung, sipat mata, dan pemerah pipi yang sesuai dengan warna kulit.

Rias pengantin merupakan salah satu kewajiban utama dalam melaksanakan pesta pernikahan, sebab hal ini seumur hidup hanya satu kali saja. Dengan demikian setiap mempelai yang akan melaksanakan pesta pernikahan tidak ingin kecewa dalam memilih rias pengantin, tentunya dengan demikian sang pengantin harus mempersiapkan waktu untuk mendapatkan rias pengantin yang sesuai dengan selera sang pengantin tersebut.

Untuk mendapatkan rias pengantin yang baik dan memenuhi selera hendaklah jauh-jauh hari telah memesannya, karena kalau tidak demikian nanti dikhawatirkan tidak mendapatkan hari. Dalam menentukan rias pengantin, ada baiknya bermusyawarah dengan semua anggota keluarga sehingga betul-betul hasilnya memuaskan.

Menata rambut untuk pengantin dapat dilakukan dengan tiga cara yakni; 1) mengatur rambut terurai, 2) menyanggul rambut sendiri, dan 3) memasang rambut tiruan (*hair piece/wig*).

Bagi seorang ahli penata rambut, desain penataan tidak harus digambar di atas kertas, tapi artinya bahwa desain tersebut sudah ada dalam bayangan pikiran penata rambut. Rencana penataan yang bagaimana kiranya yang sesuai dengan klien/pelanggan hendaklah didiskusikan dengan sang pengantin, supaya hasilnya nanti betul-betul sesuai dengan yang diinginkan oleh pengantin tersebut.

B. Merias dan Menata Rambut Pengantin Barat dengan Gaya *Elegant Look*

Elegant look memberikan tekanan kepada hasil riasan wajah yang terlihat mewah dan anggun. Pemilihan warna identik dengan kuning keemasan, coklat dengan efek gliter, krem berefek gliter, ungu, serta aplikasi bedak shimmer diseluruh wajah dan leher untuk member kesan wajah lebih bercahaya. *Elegant Look* merupakan tata rias gaya anggun yang segar dan modern.

Sedangkan untuk rambut, dapat diterapkan tatanan yang lebih elegan dengan membuat sanggul atraktif yang dapat dibuat dari rambut sendiri atau dengan *artificial hair* maupun sanggul. Supaya member kesan lebih mewah, dapat menggunakan aksesoris rambut berukuran mungil yang diterapkan pada tatanan rambut bagian belakang, atau dapat juga digunakan tiara dan lengkapi dengan slayer panjang agar kesan elegan semakin menonjol.

1. Langkah Kerja Merias Wajah

Adapun langkah kerja merias wajah dengan gaya elegan Tanie (2007:48) adalah sebagai berikut:

- a. Aplikasikan *foundation* senada warna kulit secara merata pada seluruh wajah dan leher, kemudian bubuhkan *shading* dari *foundation* yang warnanya lebih terang pada daerah tertentu dari wajah untuk mengoreksi dan menyempurnakan bentuk wajah. Selanjutnya baurkan bedak tabur dengan warna senada dengan warna kulit secara merata dengan menggunakan kuas bedak berukuran besar. Lalu aplikasikan bedak padat (*compact powder*) berefek *shimmer* secara tipis pada seluruh wajah dan leher agar kulit wajah terlihat lebih bersih dan cerah.



Gambar: 4.1. Aplikasi riasan dasar
Sumber: Tanie. 2007

- b. Pasangkan bulu mata palsu secara seksama untuk mengoreksi sekaligus menyempurnakan bentuk mata, bulu mata dapat dipakai dua lapis agar tampilan mata terlihat lebih atraktif dan dilanjutkan dengan pengaplikasian mascara hitam secara merata pada bulu mata atas dan bawah. Seterusnya sisir dan bentuk dan sisir alis supaya terlihat rapi alami. Aplikasikan *eye shadow* warna tembaga (*bronze*) yang membingkai mata. Kombinasikan dengan *eye shadow* warna coklat tua yang diterapkan pada kelopak mata, terutama di daerah dekat tumbuhnya bulu mata.

Sempurnakan riasan mata dengan membubuhkan *eye shadow* nuansa krem keemasan berefek *shimmer* hanya pada ujung mata bagian dalam.

Percantik riasan dengan membubuhkan *blush on*, dapat diaplikasikan *blush on* dengan warna lebih tua seperti merah kecoklatan, sebagai dasar *blush on* sekaligus untuk membentuk kontur tulang pipi yang sempurna.

Seterusnya padukan dengan *blush on* yang warnanya lebih muda seperti *rose* atau *pink rose* yang diterapkan tepat pada tulang pipi dengan tarikan ke arah telinga, supaya wajah terlihat lebih segar.



Gambar: 4.2. Pemasangan Bulu Mata Palsu dan Pengaplikasian Eye Shadow serta Blush On
Sumber: Tanie. 2007

- c. Akhiri riasan dengan membubuhkan bedak tabur berefek *shimmer* dan iringi dengan pemakaian *lipstick* bernuansa mewah yang sangat elegan. Mula-mula bentuk bibir dengan menggunakan *lip pencil*, kemudian aplikasikan *lipstick* bertekstur *creamy* warna merah *maroon*. Pertegas keindahan bibir dengan mengaplikasikan *lip gloos* bening di atasnya, atau gunakan *lip gloos* bernuansa merah kecoklatan untuk member kesan lebih anggun dan menawan.



Gambar: 4. 3. Pengaplikasian *Lipstick* dan *Lip Gloos*
Sumber: Tanie. 2007

2. Langkah Kerja Menata Rambut

Tonjolkan kesan elegan yang mewah dari tat arias dan gaun dengan tatanan rambut yang cantik dengan konsep sanggul kombinasi rambut asli, perlihatkan keindahan dari warna dan tekstur rambut melalui aplikasi rambut ikal yang memperkaya tampilan sanggul dengan pola penataan back mess. Beri aksesoris untuk mempercantik tatanan rambut dengan menyematkan bunga-bunga kecil, serta aksesoris rambut bernuansa keperakan yang dipasang asimetris. Lengkapi juga tampilan elegan dari rambut ini dengan sematan slayer panjang yang akan membuat pengantin kelihatan semakin anggun dan menawan.

- a. Sisir rambut sambil ditarik ke arah belakang. Jepit dengan booby pin agar bagian depan dari rambut tetap rapi.

- b. Bagi rambut menjadi beberapa bagian, kemudian ambil setiap bagian dan ikalkan dengan bantuan alat curling iron. Lakukan pada seluruh bagian rambut.
 - c. Pasang sanggul secara memanjang mulai dari bawah puncak kepala hingga sanggul menyentuh bahu. Lalu ambil setiap bagian rambut yang telah diikalkan, lalu bentuk menjadi lingkaran, kemudian pasang di atas sanggul. Lakukan pada seluruh bagian rambut hingga menutupi sanggul.
 - d. Percantik tatanan dengan menyematkan bunga asli berukuran kecil pada beberapa bagian dari lingkaran-lingkaran rambut tersebut.
 - e. Pasangkan pada bagian depan tatanan rambut dengan aksesoris bernuansa perak, supaya kesan elegan yang ditonjolkan dari tatanan rambut ini terlihat modern, pasang aksesoris secara asimetris, yaitu hanya pada salah satu sisi bagian rambut depan saja.
- Sempurnakan tatanan serta penampilan yang anggun dengan memasang slayer pada bagian belakang rambut.





Gambar: 4. 4. Langkah Kerja Menata Rambut Pola *Back Mess*
Sumber: Tanie. 2007



Gambar: 4. 5. Hasil Rias Pengantin Barat Nuansa Elegant
Sumber: Tanie. 2007

C. Merias dan Menata Rambut Pengantin Barat dengan Gaya *Romantic Look*

Gaya *romantic look* memberikan penekanan pada hasil riasan yang terlihat lembut, cantik, *feminine* dan manja. *Romantic Look* merupakan tata rias gaya romantis yang simpel namun tetap cantik dan *chic*. Pemilihan warna identik dengan *pink*, *peach pink*, dan keunguan serta efek *shimmer* untuk memberikan kesan kulit lebih terang dan segar.

1. Langkah Kerja Merias Wajah

Adapun langkah kerja merias wajah dengan gaya elegan. Tanie (2007:48) adalah sebagai berikut:

- a. Aplikasikan *foundation* secara merata pada seluruh permukaan wajah dan leher, supaya dasar riasan

terlihat ringan dan alami, gunakan *foundation* cair yang warnanya senada warna kulit.

Seterusnya aplikasikan juga *foundation* yang warnanya lebih gelap dari kulit sebagai shading untuk membentuk kontur wajah. Untuk bagian yang akan ditonjolkan, bubuhkan *foundation* yang warnanya lebih muda dari kulit, yang berfungsi sebagai *highlight*.

Sempurnakan riasan dengana membubuhkan bedak tabur secara merata, dan akhiri dengan pengaplikasian bedak padat (*compact powder*) berefek shimmer ntuk member kesan kulit wajah segar berseri.



Gambar: 4. 6. Pengaplikasian Dasar riasan

Sumber: Tanie. 2007

- b. Pasang bulu mata dua lapis sekaligus untuk member kesan dramatis dan untuk memfokuskan penampilan pada daerah mata. Lalu baurkan eye shadow warna peach pink secara merata pada kelopak mata, padukan dengan eye shadow warna emas di atasnya

secara tipis. Pertegas keindahan mata dengan membubuhkan eyeliner warna coklat tua pada garis mata bagian atas, seterusnya aplikasikan highlight bernuansa kuning pucat untuk mempertegas bentuk dan kontur mata.

Selanjutnya tambahkan eye shadow warna krem berefek shimmer yang begitu mewah untuk membingkai mata, terutama pada ujung dalam mata, daerah kelopak serta garis mata bawah untuk membangkitkan kesan romantic yang elegan. Sempurnakan riasan dengan mengulaskan mascara hitam serta membentuk alis sealami mungkin.



Gambar: 4. 7. Pemakaian Bulu Mata dan Pengaplikasian Eye Shadow
Sumber: Tanie. 2007

- c. Ciptakan kesan riasan yang begitu segar dan bahagia dengan mengaplikasikan *blush on* bernuansa *peach*, supaya terikannya terlihat alami dan modern, bubuhkan *blush on* dari puncak pipi ke arah telinga. Tambahkan pulasan *blush on* bernuansa pink dengan efek shimmer di atasnya,

kemudian percantik riasan dengan pulasan *lipstick* yang tepat pada bibir. Bentuk bibir dengan menggunakan lip pencil bernuansa senada. Pulaskan *lipstick* bertekstur *creamy* warna pink rose secara merata pada bibir, jangan lupa untuk menggunakan kuas *lipstick* agar hasil riasan rapi dan sempurna. Terakhir pertegas keindahan bibir dengan mengulaskan *lip gloos* bening berefek *shimmer* di atasnya.



Gambar: 4. 8. Pengaplikasian *Blush On* dan *Lipstick*
Sumber: Tanie. 2007

2. Langkah Kerja Menata Rambut

Ciptakan kesan elegan dan romantic melalui penataan rambut yang cantik mempesona, pilih tatanan rambut yang memperlihatkan daerah leher serta bahu. Buatlah tatanan sanggul yang modern, namun tetap mencerminkan kesan romantic yang kuat. Karena itu

terapkan aksesoris yang berlatmosfir romantic yang tepat seperti rangkaian bunga bernuansa pink dan putih yang difokuskan hanya pada bagian bawah rambut. Selain terkesan romantic, gaya ini juga terlihat unik, simple, dan modern.

- a. Sisir rambut sambil ditarik ke arah belakang, kemudian jepit setengah bagian dari rambut depan ke arah belakang dengan bobby pin.
- b. Tarik semua rambut ke arah belakang, seterusnya buatlah jalinan kepong rambut di bagian belakang, ikat dengan menggunakan karet khusus.
- c. Gulung jalinan kepong rambut tersebut, perkuat posisinya dengan bantuan bobby pin, rapikan agar terlihat apik dan cantik.
- d. Sematkan rangkaian bunga-bunga berukuran mungil warna off white, tatalah agar rangkaian bunga tersebut mengitari sanggul bagian bawah di dekat daerah leher.
- e. Sempurnakan tatanan dengan menyematkan beberapa batang bunga mawar pink yang cantik. Supaya terlihat tetap unik dan terkesan romantic, sematkan bunga mawar hanya pada sisi kiri dan kanan sanggul saja (dekat telinga). Sematkan secara seksama sehingga tampilan rambut terlihat rapi dan cantik.



Gambar: 4. 9. Langkah Kerja Menata Rambut
Nuansa *Romantick*
Sumber: Tanie. 2007



Gambar: 4. 10. Hasil Rias Pengantin Barat Nuansa
Romantick
Sumber: Tanie. 2007

D. Merias dan Menata Rambut Pengantin Barat dengan Gaya *Glamour Look*

Glamour look memberikan penekanan pada hasil rias wajah dan penataan rambut yang mewah, ekstravagan, dan *glamour*. Namun demikian gaya *glamour look* tetap ringan dan cerah. Pemilihan warna identik dengan warna coklat keemasan, tembaga (*bronze*), hijau keemasan atau keabu-abuan, coral dengan efek gliter, warna-warna dengan efek *glossy* dan *shimmer*.

Penggunaan *make-up* atau tata rias model *glamour* biasanya mengaplikasikan *make-up* yang lebih tebal dari *make-up* natural kebanyakan. Contohnya adalah *make-up* yang digunakan calon pengantin perempuan yang menggunakan tema adat istiadat di dalam pesta pernikahan mereka. *Make-up* atau tata rias dengan tema adat biasanya lebih berat dan cenderung lebih terlihat merona sehingga menampilkan kesan mewah dan elegan bagi pemakainya. Jika ingin menggunakan *make-up glamour* dapat melihat/mencontoh aktris cantik Syahrini yang selalu tampil *glamour* dan elegan pada setiap *make-up* penampilannya. Pemilihan warna juga merupakan salah satu unsur penting dalam menampilkan *make-up* bertema *glamour*. Jangan sampai Anda justru terlihat menor dengan *make-up glamour* Anda.

1. Langkah Kerja Merias Pengantin Barat Gaya Glamor

Kesan glamor sangat tepat diterapkan pada pesta atau acara malam hari, supaya atmosfir glamor yang diciptakan terlihat beda, dapat dikombinasi dengan aura elegan yang dijamin akan membuat sang pengantin terlihat begitu istimewa dan mempesona. Supaya tidak berkesan berlebihan, kombinasikan riasan beraura

elegan nan glamor ini dengan pilihan warna gelap yang mencerminkan kesan elegan. Padukan gaya riasan ini dengan tatanan rambut yang simple, namun memancarkan kesan mewah.

- a. Terapkan dasar riasan yang tepat untuk memperoleh riasan beraura glamor yang sempurna, aplikasikan *foundation* yang senada dengan warna kulit secara merata pada seluruh permukaan kulit wajah dan leher. Kombinasikan dengan *foundation* berwarna gelap (*shading*) dan terang (*highlight*) yang dipergunakan untuk memaksimalkan kontur wajah, lalu baurkan secara merata.

Sempurnakan dengan membubuhkan bedak tabur yang bernuansa senada. Sebagai sentuhan akhir dari langkah dasar, aplikasikan bedak padat (*compact powder*) secara tipis dan merata.

- b. Lanjutkan dengan memasang bulu mata secara seksama sebanyak 3 lapis untuk mengoreksi sekaligus menyempurnakan bentuk mata, pilihlah bulu mata yang helaiannya panjang dan rapat agar efeknya terlihat lebih maksimal dan dramatis. Lanjutkan dengan pemakaian mascara hitam secara merata pada bulu mata atas dan bawah, bentuk serta sisir alis supaya terlihat rapi alami.

Aplikasikan *eye shadow* warna hijau keemasan secara merata pada kelopak mata, tambahkan *eye shadow* bertekstur bubuk warna krem keemasan di atasnya untuk kesan lebih mewah. Pada ujung luar mata, bubuhkan *eye shadow* warna hijau abu-abu keemasan. Garis mata bagian bawah dengan *eye shadow* warna hijau keemasan, serta *eyeliner* putih yang diaplikasikan hanya pada garis mata bawah bagian dalam saja. Sempurnakan riasan dengan

membaurkan *eye shadow* warna *off white* berefek shimmer pada ujung dalam mata serta *highlight* bernuansa senada pada tulang alis.



Gambar: 4. 11. Aplikasi Riasan Dasar dan Pemakaian *Eye Shadow*
Sumber: Tanie. 2007

- c. Segarkan tampilan wajah dengan mengulaskan *blush on* nuansa *terracotta rose*, supaya kulit terkesan lebih cerah dan tampilan wajah terlihat lebih mewah, aplikasikan juga *blush on* warna *light rose* berefek *shimmer*. Lalu bubuhkan dan baurkan tipis-tipis secara merata supaya terkesan cantik alami.



Gambar: 4. 12. Aplikasi *Blush On*
Sumber: Tanie. 2007

- d. Koreksi dan bentuk bibir dengan menggunakan *lip pencil* yang warnanya senada dengan bibir, lalu percantik wajah dengan mengulaskan *lipstick* yang memberi efek cantik dan segar secara optimal. Lanjutkan dengan mengulaskan lipstick bernuansa terracotta rose secara merata memakai kuas *lipstick*, dan akhiri dengan membubuhkan *lip gloos* bening di atasnya. Kemudian untuk member efek mewah yang maksimal, aplikasikan sebutir Kristal Swarovski berukuran mungil pada setiap sudut luar mata



Gambar: 4. 13. Aplikasi *Lipstick* dan *Lip Gloos*
Sumber: Tanie. 2007

2. Langkah Kerja Menata Rambut Pengantin Barat Gaya Glamor

Kesan mewah tidak selalu berarti tatanan rambut sarat detail dan bervolume, penataan rambut yang simple dan chic pun dapat disulap menjadi gaya yang terkesan anggun dan glamor. Gaya rambut berikut misalnya adalah contoh tatanan yang tidak terlalu rumit namun kuat menonjolkan kesan elegan. Apalagi penataan ini

diperkaya dengan detail feminine serta aksesoris mewah bernuansa keemasan, sehingga terlihat sangat menarik.

- a. Sisir rambut ke arah belakang, kemudian ikat. Ambil sisa rambut yang menjuntai dan bagi menjadi beberapa bagian, lalu ambil bagian tengah dan pilin hingga membentuk lingkaran, jepit dengan bobby pin.
- b. Ambil bagian lain dari rambut, kemudian pilin dan jepit dengan bobby pin, lakukan pada semua bagian rambut, sehingga membentuk kelopak bunga.
- c. Rapihan tatanan rambut dengan bantuan hair nail.
- d. Pasangkan aksesoris rambut berbentuk bunga warna keemasan pada salah satu sisi rambut.
- e. Percantik tatanan rambut simple ini dengan memasang aksesoris berbentuk kelopak-kelopak bunga berukuran warna kuning keemasan pada salah satu sisi bagian bawah rambut (dekat leher atau tengkuk) untuk memberi kesan mewah dan anggun yang tak biasa.



Gambar: 4. 14. Lngkah Kerja Menata Rambut Nuansa Glamor
Sumber: Tanie. 2007



Gambar: 4. 15. Hasil Rias Pengantin Barat Nuansa
Glamor
Sumber: Tanie. 2007

RANGKUMAN

Rias pengantin merupakan salah satu kewajiban utama dalam melaksanakan pesta pernikahan, sebab hal ini seumur hidup hanya satu kali saja. *Elegant Look* merupakan tata rias gaya anggun yang segar dan modern. Menonjolkan kesan elegan yang mewah dari tat rias dan gaun dengan tatanan rambut yang cantik dengan konsep sanggul kombinasi rambut asli, perlihatkan keindahan dari warna dan tekstur rambut melalui aplikasi rambut ikal yang memperkaya tampilan sanggul dengan pola penataan back mess. Gaya *romantic look* memberikan penekanan pada hasil riasan yang terlihat lembut, cantik, *feminine* dan manja. *Romantic Look* merupakan tata rias gaya romantis yang simpel namun tetap cantik dan *chic*. Pemilihan warna identik dengan *pink*, *peach pink*, dan keunguan serta efek *shimmer* untuk memberikan kesan kulit lebih terang dan segar. Glamour look memberikan penekanan pada hasil rias wajah dan penataan rambut yang mewah, ekstravagan, dan glamour. Namun demikian gaya glamour look tetap ringan dan cerah. Pemilihan warna identik dengan warna coklat keemasan, tembaga (bronze), hijau keemasan atau keabu-abuan, coral dengan efek gliter, warna-warna dengan efek glossy dan shimmer.

SOAL LATIHAN

Jawablah pertanyaan berikut untuk menguji pemahaman saudara pada materi BAB IV:

1. Jelaskan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat desain rias wajah pengantin barat!
2. Jelaskan langkah kerja merias wajah dengan gaya *elegant look*!
3. Jelaskan langkah kerja menata rambut dengan gaya *elegant look*!
4. Jelaskan langkah kerja merias wajah dengan gaya *romantic look*!
5. Jelaskan langkah kerja menata rambut dengan gaya *romantic look*!
6. Jelaskan langkah kerja merias wajah dengan gaya *glamour look*!
7. Jelaskan langkah kerja menata rambut dengan gaya *glamour look*!

BAB V

MERANGKAI BUNGA TANGAN PENGANTIN (*HAND BOUQUET*)

PENDAHULUAN

Kompetensi Dasar

Setelah mempelajari materi perkuliahan ini diharapkan mahasiswa terampil merangkai bunga tangan pengantin (*hand bouquet*).

Indikator

Setelah mempelajari materi ini diharapkan mahasiswa akan mampu dan terampil:

A. Mengenal aneka ragam bunga

1. Jenis bunga
2. Bentuk dan fungsi bunga dalam angkaian
3. Macam-macam bunga
4. Daun untuk rangkaian buket bunga
5. Perawatan dan pemilihan bunga
6. Tekstur bunga

B. Memilih bahan dan alat untuk merangkai bunga tangan pengantin (*hand bouquet*)

C. Membuat bunga tangan pengantin (*hand bouquet*)

Media

Media yang dapat dipergunakan untuk mempelajari materi ini antara lain adalah; LCD, foto-foto yang berhubungan dengan kreasi buket bunga, majalah, buku-buku, benda-benda nyata seperti aneka macam bunga, macam-macam daun, gunting bunga, gunting pita, pisau, aneka pita gulung dan pita bungkus, *floral tape*, kawat halus, *floral foam* atau gabus, serta beraneka ragam bahan penunjang rangkaian bunga lainnya.

Dalam bab ini akan diuraikan berbagai hal yang berhubungan dengan merangkai bunga untuk *hand bouquet*. *Hand bouquet* sudah menjadi tradisi turun temurun yang selalu dilakukan, apalagi tradisi pelemparan *hand bouquet* menjadi ritual yang paling ditunggu-tunggu oleh setiap orang yang menghadiri acara perkawinan pengantin barat tersebut. Pesatnya perkembangan *hand bouquet* dewasa ini, menuntut kreativitas semakin berkembang pula, berbagai inovasi dilakukan untuk dapat melahirkan kreasi *hand bouquet* yang cantik dan menarik, serta memiliki makna yang mendalam.

Untuk dapat menciptakan desain rangkaian *hand bouquet* yang cantik dan menarik tersebut, seorang pengrajin bouquet haruslah memahami jenis-jenis bunga dan bentuk bunga, macam-macam daun, memahami bentuk-bentuk rangkaian *hand bouquet*, serta dapat memilih perlengkapan yang diperlukan dalam merangkai *hand bouquet*.

URAIAN MATERI

A. Aneka Ragam Bunga

Dimanapun bunga berada terutama sekali bunga segar, kehadirannya sangat memikat dan memberikan keindahan

serta kehangatan bagi pemilik dan orang yang melihatnya. Kehadiran bunga dalam suatu acara dapat memberikan makna tertentu, berbagai acara sacral digelar dengan dihiasi sentuhan dekorasi aneka warna bunga. Bunga sudah dapat dikatakan menjadi primadona di setiap acara, seperti berbagai upacara adat, acara pernikahan, acara duka, acara perayaan imlek, acara tujuh bulanan, dan lain sebagainya. Dikarenakan pentingnya kehadiran bunga dalam suatu acara, maka pilihlah jenis/bentuk dan warna bunga tertentu yang memikat dan mampu memberikan kesan hidup. Aroma bungapun dipilih untuk dapat menimbulkan kenyamanan, ketentraman, dan menjadi salah satu jenis relaksasi yang baik untuk kesehatan dan kecantikan tubuh.

Dalam tradisi budaya Indonesia, bunga memegang peranan yang paling penting. Bunga digunakan sebagai pelengkap dalam acara-acara resmi, seperti pernikahan dan ritual adat lain termasuk peristiwa duka. Beberapa jenis bunga tertentu bahkan memiliki simbol-simbol prosesi tersebut. Bunga melati misalnya, melambangkan kesucian sehingga wajib hadir pada acara pernikahan, terutama dalam adat Jawa. Rangkaian melati hadir mulai dari dekorasi kamar pengantin sampai hiasan rambut mempelai. acara pernikahan merupakan salah satu acara yang harus menempatkan bunga sebagai efek kebahagiaan dan penuh cinta. Termasuk *hand bouquet* pernikahan merupakan bagian terpenting sebagai pelengkap dan pemanis sang pengantin wanita, sekaligus memberikan kesan elegan dan cantik sang pengantin.

Dewasa ini kehadiran *hand bouquet* berkembang sesuai dengan zamannya serta memiliki banyak variasi dan

berbagai bentuk. Hand bouquet akan sangat memikat jika dalam rangkaiannya memadukan bunga-bunga segar dengan dedaunan, pita, batu-batuan, dan hiasan lainnya.

Perlu diketahui bahwa untuk mendapatkan suasana yang istimewa, bunga yang dirangkai tidak harus berupa bunga yang mewah dengan rangkaian yang besar dan sulit. Satu tangkai bunga saja kalau diletakkan dengan tepat, sudah dapat memberikan sentuhan yang sangat luar biasa, sebab bunga tidak hanya memberikan keindahan visual, tetapi juga mempengaruhi *mood* manusia. Disamping itu aroma bunga juga dapat memberikan efek psikologis yang sangat positif.

Ada hal khusus yang perlu diperhatikan untuk menata rangkaian bunga, seperti karakteristik dari bunga yang dipilih untuk dirangkai. Karakteristik bunga ini meliputi jenis bunga, bentuk, warna, dan tekstur dari bunga tersebut. Kemudian harus juga diperhatikan rangkaian bunga yang dibuat tersebut untuk keperluan apa? Kalau kita merangkai bunga untuk buket pengantin, hendaknya diperhatikan pula postur tubuh dari pengantin tersebut serta warna dari busana yang dikenakan, sebab semua ini akan mempengaruhi yang akan dibuat.

Apapun peran dan fungsinya, kehadiran bunga memang selalu memberikan arti bagi yang melihatnya. Khusus bunga segar, kehadirannya selalu memberikan kesan hidup yang menghangatkan hati. Tak heran apabila kecintaan manusia pada bunga tidak pernah lekang dimakan waktu. Semakin lama semakin banyak orang menyukai bunga sebagai bagian dari hidup mereka, oleh karena itu ada kecendrungan bahwa bunga tidak lagi digunakan untuk acara resmi atau spiritual, tetapi juga dalam setiap

kesempatan. Tidak mengherankan jika sekarang banyak orang ingin menghadirkan bunga, khususnya di rumah. Untuk sehari-hari, tentu saja kehadiran bunga tidak lagi identik dengan acara resmi, rangkaiannya bisa saja jauh lebih sederhana dan ringan, namun tetap cantik dan yang terpenting membuat bahagia.

1. Jenis Bunga

Bunga menurut jenisnya dapat dikelompokkan yakni menurut habitatnya, dan menurut bentuknya.

a. Habitat Bunga

Hampir semua jenis bunga menurut habitatnya dapat dipergunakan dalam membuat rangkaian bunga, baik bunga tersebut merupakan bunga tropis ataupun bunga yang berada pada dataran tinggi dapat dimanfaatkan, hanya saja harus disesuaikan dengan hasil akhir yang diinginkan.

1) Bunga Tropis

Bunga-bunga tropis maksudnya adalah bunga yang tumbuh di daerah panas/tropis atau dataran rendah seperti di Indonesia. Bunga seperti ini tentu tidak asing lagi bagi orang Indonesia, dan sangat mudah ditemukan, misalnya; honje, anggrek dendrobium, anggrek bulan, anggrek catleya, anggrek vanda, bunga pentul (gomphrena), anthurium, bunga matahari, dan lain-lain. Bunga tropis ini memiliki karakter yang tegas, ceria dan berkesan maskulin. Perpaduan bunga tropis dan elemen etnik akan menghasilkan rangkaian yang meriah, hidup dan berkarakter.

2) Bunga Subtropis

Bunga subtropis tumbuh di daerah yang memiliki empat musim, atau di dataran sedang atau tinggi. Dewasa ini di Indonesia sudah banyak di tanam bibit-bibit bunga dari negeri empat musim ini. Bunga-bunga yang termasuk bunga subtropics diantaranya adalah bunga mawar, bunga lili, bunga hortensia, bunga amaryllis, bunga delphinium, bunga baby's breath, bunga gerbera, bunga dahlia, bunga krisan, bunga anyelir, bunga lysianthus, dan lain-lain. Bunga subtropis juga dapat dipadukan dengan elemen etnik. Karakternya akan menghasilkan rangkaian yang lebih lembut, feminin, dan manis.

8) Bentuk dan Fungsi Bunga dalam Rangkaian

Di dalam merangkai perlu dipilih bunga sesuai dengan perannya agar rangkaian kelihatan serasi dan indah dipandang mata. Berikut ini akan diuraikan bentuk berdasarkan fungsinya di dalam rangkaian.

1) Bunga Fokus (Bunga Bentuk Khusus)

Bunga fokus maksudnya adalah bunga yang memiliki bentuk, dan ukuran yang khusus maupun warna yang lebih menonjol dibandingkan dengan bunga lainnya di dalam satu rangkaian. Menonjol dapat dilihat dari ukurannya yang paling besar dibandingkan dengan yang lainnya, atau bentuknya yang khusus/berbeda. Contoh bunga fokus diantaranya adalah:

- a) Bunga hortensia
- b) Amarylly
- c) Bunga brascia (kol)

- d) Bunga lily
 - e) Bunga anthurium
 - f) Bunga anggrek bulan
 - g) Bunga bird of paradise
 - h) Bunga matahari dan lain-lain yang memiliki karakter besar/warna menonjol
- 2) Bunga Ukuran Sedang (Bunga Massa)
- Bunga yang mempunyai ukuran sedang ini bertangkai tunggal, dan mempunyai bunga yang berbentuk bulat. Bunga ini dapat dirangkai berkelompok untuk menciptakan karakter yang berbeda, untuk bentuk bunga sedang ini dapat digunakan lebih dari satu macam bunga. Contoh bunga ukuran sedang antara lain adalah:
- a) Bunga krissan
 - b) Bunga garberra
 - c) Bunga mawar
 - d) Bunga anyelir
 - e) Bunga dahlia
 - f) Bunga carnation
- 3) Bunga Pengisi
- Bunga pengisi biasanya digunakan untuk mengisi rangkaian diantara bunga-bunga lainnya. Bunga ini bias berbentuk kecil-kecil, halus, bintik-bintik kecil, bulat-bulat, atau lekuk-lekuk. Dalam satu rangkaian bunga cukup hanya menggunakan satu jenis bunga pengisi. Contoh bunga pengisi antara lain adalah:
- a) Bunga peacock
 - b) Bunga baby breath
 - c) Bunga Caspea

- d) Bunga krissan jenis puma
 - e) Bunga rasida
 - f) Bunga amarantus (bayam merah)
 - g) Bunga wortel (amimayus)
- 4) Bunga Pembentuk Garis
- Bunga rangkaian ini memiliki karakteristik panjang atau melengkung, yang berfungsi sebagai pembentuk atau mewakili garis-garis yang diinginkan dalam rangkaian sesuai dengan karakter yang kita inginkan. Dalam satu rangkaian bunga hanya diperlukan satu jenis bunga pembentuk. Contoh bunga pembentuk antara lain adalah:
- a) Bunga gladiol
 - b) Bunga snap dragon (garis lurus)
 - c) Bunga heloconia
 - d) Bunga liatris
 - e) Bunga anggrek dendrobium
 - f) Bunga tulip
 - g) Bunga calla lily (garis melengkung)

Dalam merangkai bunga, kita tidak harus selalu menggunakan dua tipe bunga yaitu fokus dan pengisi, ataupun bunga tunggal dan bunga spray. Bunga spray adalah bunga yang dalam satu tangkai dapat hadir beberapa kuntum bunga , sedangkan bunga yang hadir hanya satu kuntum dalam satu batang disebut bunga tunggal atau bunga standar. Untuk menciptakan satu rangkaian bunga tidak ada aturan yang baku namun, apabila kita menggunakan hanya bunga kecil seperti carnation atau mawar sebagai fokus, gunakan beberapa sekaligus secara berdekatan atau berdempetan,

kepadatannya akan mewujudkan sosok rangkaian yang lebih terasa.

Bunga kecil juga dapat tampil lebih menarik dan cantik jika diterapkan dalam rangkaian berulang atau repetisi. Namun, untuk rangkaian yang terdiri atas berbagai bunga yang berbeda dengan ukuran sama, tetapkan warnanya, sebab unsur inilah yang menjadi penentu fokus.

Berbicara mengenai bentuk bunga, kita dapat mencirikannya dari bentuk kelopaknya. Bentuk kelopak utuh kita dapat menikmati dari bunga cala lily, bunga anthurium, dan bunga matahari (*helianthus annuus*). Bentuk kelopak berenda terdapat pada bunga babys breath (*gypsophila paniculate*), jenis *chrysanthemum morifolium* merupakan contoh bentuk kelopak bulat. Bentuk lengkung bisa didapatkan dari daun kadaka (*asplenium nidus*). Ada juga bentuk tajam (*spiky*) seperti pada daun lidah mertua (*sansevieria trifasciata*), snap dragons (*antirrhinum majus*), dan gladiol (*gladiolus*).

9) Macam-Macam Bunga

Bunga dapat tumbuh dipekarangan rumah maupun diperkebunan, bunga memiliki warna yang cantik dan aroma yang memanjakan hidung. Beraneka ragam bunga dengan tampilan yang memikat masing-masing memiliki makna tersendiri.

Dewasa ini bunga memiliki banyak fungsi yang sangat variatif, tidak hanya sebagai tanaman hias, akan tetapi juga sebagai bunga potong segar yang

memberikan manfaat dan peluang untuk banyak orang. Bunga potong inilah yang dijadikan hiasan buket maupun *hand bouquet* di berbagai acara.

Hand bouquet dan buket meja hias dapat dijumpai pada acara pernikahan, acara sakral itu tidak lengkap rasanya kalau tidak ada bunga, karena hamper setiap sudut menyajikan bunga yang cantik, terutama untuk pengantin wanita. Pengantin wanita akan terlihat tampil elegan dan menawan dengan sentuhan *hand bouquet* di tangannya yang sesuai dengan pesta dan kepribadiannya. Ternyata *hand bouquet* juga dapat memberikan efek yang menonjolkan sisi pengantin wanita dibandingkan dengan tamu-tamu lainnya. Pelemparan *hand bouquet* juga sudah menjadi tradisi secara turun temurun dan sangat ditunggu-tunggu oleh tamu undangan, karena konon si penerima *hand bouquet* dipercaya akan cepat menyusul menjadi pengantin jika dia mendapatkan lemparan *hand bouquet* tersebut.

Hand bouquet atau buket hiasan meja pernikahan dapat dibuat sendiri dengan cara sederhana, yakni dengan merangkai beberapa bunga potong segar yang telah dikombinasikan dengan daun-daunan yang akan mempercantik bunga segar tersebut. Sebelum membuat buket pernikahan, sebaiknya kenali terlebih dahulu jenis-jenis bunga dan juga maknanya, untuk memastikan *hand bouquet* yang akan dibuat sesuai dengan kepribadian pengantin wanita juga sesuai dengan pesta yang digelarnya. Dengan demikian *hand bouquet* pernikahan akan

jauh lebih bermakna dan memberikan kesan yang mendalam.

Membuat buket pernikahan sendiri, akan menghasilkan buket sesuai dengan yang diinginkan. Proses pembuatannya mudah, bahan-bahannya sangat sederhana dan mudah didapatkan. Selain itu dengan belajar merangkai bunga akan bisa menjadi hobi yang menarik, yang berpotensi sebagai bisnis baru yang menghasilkan omset besar yang dapat dikerjakan di rumah tanpa mengganggu aktivitas lainnya.

Berikut menurut Zahira (2014:4) ada beberapa daftar bunga yang dapat dipergunakan sebagai bahan dasar olahan bunga segar untuk kreasi *hand bouquet* dan buket hiasan meja.

1) Bunga Calla Lily

Calla lily merupakan salah satu bunga potong segar yang sangat cocok sebagai *hand bouquet* maupun buket hiasan meja pada acara pernikahan. Jenis lily yang paling sering digunakan adalah lily putih. Bunga lily memiliki jenis-jenis yang beraneka ragam, mulai dari warna, bentuk, dan tampilan, misalnya calla lily, Casablanca, dan lily of the valley.

Di Indonesia bunga lily banyak ditemui di kota Cipanas-Puncak, Sukabumi, Lembang, dan Bogor. Karena bunga lily ini hanya bisa tumbuh di daerah yang sejuk dan dingin. Selain merupakan bunga potong segar, ternyata bunga lily ini juga termasuk bunga yang memiliki kesegaran tahan lama. Untuk itu bunga- bunga

yang berbentuk unik ini telah menjadi primadona di antara jenis bunga yang lainnya, dan digemari banyak kaum wanita.

Bunga calla lily melambangkan keanggunan, kesederhanaan, dan keindahan. Bunga ini sangat terkenal di berbagai Negara, termasuk Indonesia.



Gambar: 5. 1. Bunga Calla Lily

2) Bunga Mawar

Bunga mawar disebut juga dengan ratu bunga, ia termasuk salah satu jenis bunga potong segar yang sangat diminati dan memiliki makna mendalam. Selain untuk dirangkai mawar juga bermanfaat untuk kosmetik, bahkan sampai parfum.

Bunga mawar memiliki warna paling lengkap dan indah, oleh karena itu mawar potong menjadi peluang emas bagi sebagian masyarakat di daerah Cipanas, Lembang, Brastagi,

Bandunga, Bogor, dan Batu, di daerah ini memang bunga mawar menjadi andalan penghasilannya.

Bunga mawar sangat cocok sebagai bunga untuk *hand bouquet* pernikahan, karena mawar sendiri memiliki arti kasih sayang dan rasa cinta yang meletup. Bunga mawar akan memberikan efek kesan romantis dan bahagia pada pesta pernikahan. Untuk *hand bouquet* biasanya paling banyak menggunakan mawar putih, merah, dan pink. Bunga mawar juga dapat dikombinasikan dengan aneka bunga lainnya seperti, bunga tulip, bunga lily atau rumput-rumputan.



Gambar: 5. 2. Bunga Mawar.

3) Bunga Krisan

Bunga krisan merupakan bunga yang sangat populer di Indonesia, ia memiliki aneka ragam warna yang menarik juga bunga krisan ini tahan lama. Warna bunga krisan yang paling menonjol diantaranya adalah merah, putih, kuning, dan

hijau. Bunga krisan sangat cocok diletakkan di tengah rangkaian bunga agar menjadi pusat perhatian.

Di Indonesia daerah penghasil bunga krisan berlokasi di Pasuruan Jawa Timur. Waktu yang baik untuk memotong bunga krisan adalah pagi hari, kemudian kita dapat membersihkan krisan dari daun yang sudah kering dan memotong batang krisan dengan kondisi miring agar batang krisan tetap bisa mendapatkan asupan air untuk menjaga kesegarannya.



Gambar: 5. 3. Bunga Krisan.

4) Bunga Daisy

Bunga daisy melambangkan kederhanaan, kepolosan, dan kesetiaan. Bunga daisy dapat dijumpai di sepanjang tahun, karena itulah harganya sangat ekonomis. Walaupun tanpa aroma yang khas, namun bunga daisy sendiri memiliki berbagai makna, untuk itulah banyak

hand bouquet yang menggunakan daisy. Selain itu, ia memiliki warna lengkap dan sangat cocok untuk hand bouquet maupun buket hiasan meja. Bunga daisy kecil juga berfungsi untuk menutup rangkaian bunga. Namun, kesegaran bunga yang satu ini memang tidak bisa bertahan lama. Bunga daisy ini juga warnanya bermacam-macam, diantaranya putih, ungu, kuning, dan lain sebagainya.



Gambar: 5. 4. Bunga Daisy

5) Bunga Peoni

Bunga peoni merupakan bunga yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia. Ia memiliki aroma harum dan aneka warna yang menarik dan mencolok, seperti merah, putih, merah muda, dan ungu. Bunga peoni ini memiliki makna kebahagiaan dan terlihat sangat cantik terutama pada saat bermekaran, selain indah bunga ini di Negara Cina dikenal sebagai obat yang berkhasiat untuk mengobati berbagai

penyakit. Dengan demikian tidak ada salahnya membuat buket dengan sentuhan bunga peoni.

6) Bunga Garbera

Bunga garbera sangat cantik yang sering mencuri perhatian dan memiliki sekitar enam warna yang cerah, yakni warna merah, warna pink, warna putih, warna salem, warna merah marun, dan warna orange. Bunga ini memiliki aroma yang sangat khas dan cocok dijadikan *hand bouquet* maupun buket hiasan meja dengan nuansa alam segar yang akan memanjakan mata setiap orang yang memandangnya. Bunga garbera termasuk bunga yang memiliki kesegaran tahan lama, walaupun tanpa pengawet. Karena itu pilihlah garbera dengan kondisibunga yang dibungkus kertas agar bunga tidak rusak.



Gambar: 5. 5. Bunga Garbera

7) Bunga Orchid (Anggrek)

Bunga orchid (anggrek) termasuk bunga yang unik dengan bentuk yang menarik. Anggrek dapat memberikan kesan mewah dan bermakna tentang cinta dan keindahan. Bunga ini memiliki warna dan jenis yang beraneka ragam, serta dapat memberikan sentuhan cantik yang mampu menarik perhatian. Dari sekian banyak warna anggrek, yang paling banyak dan sering digunakan adalah warna ungu, warna putih, dan warna hijau.



Gambar: 5. 6. Bunga Anggrek

8) Bunga Baby Breath

Baby breath merupakan jenis bunga yang memiliki cabang banyak dan tanpa daun, bunga yang berwarna putih ini biasanya diimpor dari Belanda. Kehadiran baby breath dapat menjadi pemanis dan mempercantik dalam *hand bouquet*

pernikahan, karena bunga ini mampu menutupi kawat kerangka dari pada buket, selain itu juga terlihat cantik jika dijadikan buket hiasan meja. Bunga baby breath dengan warnanya yang putih memiliki makna kemurnian/ tidak berdosa, bunga ini juga memiliki kesegaran tahan lama dan termasuk bunga yang paling awet.



Gambar: 5. 7. Bunga Baby Breath

- 9) Bunga Hydrangea.
'Pengertian', tentunya sifat yang dirindukan oleh masing-masing pasangan. Bunga dengan makna yang sama ini tidak memiliki aroma dan umumnya ditemui di musim semi dan gugur. Meskipun dijual di kisaran harga yang cukup mahal, bunga ini cocok untuk menjadi salah satu elemen rangkaian bunga tangan dan dekorasi pernikahan.



Gambar: 5. 8. Bunga Hydrangea

10) Bunga Tulip

Bunga tulip memiliki kesan mewah dan elegan, karena tulip merupakan bunga salah satu bunga impor dari Belanda, oleh sebab itu harga bunga ini sedikit agak mahal. Dewasa ini sudah banyak beredar bunga tulip lokal yang harganya jauh lebih murah. Bunga ini sangat cocok dirangkai untuk *hand bouquet* pernikahan dan buket hias meja yang mendambakan kesan eksklusif. Bunga tulip memiliki makna cinta dapat dijumpai di akhir musim semi. Bunga ini merupakan salah satu bunga yang memiliki kesegaran tahan lama, yang terpenting harus rajin memotong ujung batang dan mengganti air dalam vas bunga.



Gambar: 5. 9. Bunga Tulip

11) Bunga Lily Of The Valley

Bunga lily of the valley memiliki bentuk yang unik dan menarik, berwarna putih mirip seperti lonceng kecil yang bergelantungan. Bunga mungil ini menurut mitos dipercaya membawa keberuntungan dan kelanggengan, sehingga membuat bunga lily of the valley menjadi salah satu bunga favorit yang dikreasikan ke dalam rangkaian hand bouquet pernikahan. Dengan membawa *hand bouquet* yang berisi bunga lily, menjadikan penampilan pengantin wanita terlihat lebih anggun dan inspiratif.



Gambar: 5. 10. Bunga Lily Of The Valley

12) Bunga Casablanca

Bunga ini merupakan salah satu bunga yang paling menonjol dengan sentuhan corak warna lembut dan mekar menggoda, corak warna inilah yang menjadi kelebihan dari bunga Casablanca. Bunga Casablanca yang berwarna putih dan pink sering digunakan sebagai *hand bouquet* dan buket hias meja, ukurannya yang cukup besar menjadikan bunga ini menjadi pusat perhatian, akan tetapi keindahannya tidak dapat bertahan lama terutama bunga yang sudah mekar.



Gambar: 5. 11. Bunga Casablanca

13) Bunga Gardenia

Bunga gardenia merupakan salah satu bunga yang terindah dan memiliki aroma khas, sehingga bunga ini banyak digunakan dalam varian parfum yang penuh sensasi. Bunga gardenia berwarna putih yang memiliki arti kebahagiaan dan sempurna, sangat cocok untuk rangkaian hand bouquet pernikahan. Bunga gardenia yang sedang mekar terlihat cantik dan mempesona, bunga ini biasanya mudah tumbuh di pekarangan yang terkena sinar matahari langsung. Disamping itu perawatannya pun tergolong mudah.



Gambar: 5. 12. Bunga Gardenia

14) Bunga Carnation

Bunga carnation merupakan salah satu bunga yang memiliki kesegaran dan usia mekar paling lama, sangat cocok untuk *hand bouquet* dan sudah terkenal sejak zaman Romawi Kuno. Bunga carnation sendiri sangat mudah didapatkan dengan harga yang ekonomis dan memiliki tangkai batang yang panjang serta memiliki aroma lembut. Pada umumnya rangkaian *hand bouquet* menggunakan carnation berwarna merah, warna pink, dan warna putih. Walaupun carnation memiliki ukuran yang kecil, akan tetapi bentuk dan warnanya dapat memikat setiap mata yang melihatnya. Untuk mendapatkan carnation mekar dengan sendirinya lebih baik membelinya dalam keadaan masih kuncup.



Gambar: 5. 13. Bunga Carnation

15) Bunga Sedap Malam

Bunga sedap malam sangat cocok untuk membentuk kerangka desain pada buket untuk hiasan meja, bunga ini memiliki aroma harum yang khas dan bunganya bertingkat. Bunga sedap malam ini banyak dicari dan digunakan untuk rangkaian bunga pergantian tahun, bunga sedap malam banyak tersedia di pasar bunga setiap harinya.



Gambar: 5. 14. Bunga Sedap Malam

16) Bunga Freesia

Bunga yang sangat harum ini bermakna murni / tak berdosa. Freesia banyak ditemui pada musim semi dan musim panas. Saat musimnya, bunga jenis ini akan dibanderol dengan harga yang bersahabat.



Gambar: 5. 15. Bunga Freesia

17) Bunga Anemone

Bunga tanpa aroma ini memiliki makna harapan dan biasanya digunakan untuk merangkai bunga tangan maupun dekorasi pernikahan. Bunga anemone umumnya tumbuh liar di beberapa negara Eropa, Amerika Utara dan Jepang. Saat mekar dapat berbentuk bunga tunggal atau ganda.



Gambar: 5. 16. Bunga Anemone

18) Bunga Lily

Bunga yang memiliki aroma harum ini umum ditemukan di musim panas dengan harga jual menengah hingga mahal. Lily yang bermakna keagungan, kejujuran dan kehormatan ini sangat pas digunakan untuk rangkaian bunga tangan pengantin dan dekorasi gedung pernikahan



Gambar: 5. 17. Bunga Lily

10) Daun untuk Rangkaian *Hand Bouquet*

Daun merupakan bagian yang sangat penting dari suatu rangkaian bunga, daun dapat mempercantik rangkaian bunga dan juga dapat membuat rangkaian yang dibuat terlihat lebih alami. Daun berfungsi menutupi bagian-bagian yang kosong dalam rangkaian bunga, umumnya daun digunakan sebagai pengisi khususnya untuk rangkaian bunga konvensional. Akan tetapi tidak demikian pada rangkaian modern dan kontemporer, daun justru dapat dijadikan fokus, misalnya dalam rangkaian yang hanya terdiri atas daun, maka sebagai fokus biasanya dipilih daun yang memiliki bentuk yang unik. Tiap-tiap daun memiliki keunggulan tersendiri dari segi bentuk, ukuran, dan berbagai warna. Penambahan daun pada *hand bouquet* akan memancarkan nuansa alam yang menyegarkan. Dalam membuat suatu rangkaian bunga, kita dapat saja memanfaatkan daun-daun yang ada di sekitar rumah, dengan demikian kita dapat menekan budget untuk pembuatan *hand bouquet*.

1) Bentuk Dan Tipe Daun

Banyak sekali jenis daun yang dapat ditemui di alam Indonesia yang kaya ini, menurut Akmal (2008) pada dasarnya jenis dan tipe daun dapat dibagi ke dalam beberapa kategori.

a) Daun berkelopak besar dan kokoh

Daun tipe ini biasanya digunakan untuk dasar atau latar belakang rangkaian, terutama pada rangkaian satu arah. Daun besar bunga didepannya tampil lebih

menonjol, khususnya untuk bunga focus. Contoh daun ini antara lain adalah philodendron, sirih gading, dan palem kol.

b) Daun berkelopak panjang

Daun yang bentuknya memanjang dapat dimanfaatkan untuk banyak hal, daun ini bisa ditekuk atau diliukkan seperti halnya pita, hal ini membuat karakter rangkaian bunga lebih dinamis. Dengan membiarkannya menjuntai, daun panjang ini melahirkan tampilan yang lebih dinamis. Daun panjang yang kaku dapat menciptakan karakter rangkaian yang bergaris-garis dan cenderung maskulin dan dapat juga dibentuk sedemikian rupa sehingga melahirkan tampilan yang berkarakter ornamental. Adapun contoh daun bertipe pita adalah pandan kuning, janur, cyperus, dan heder.

c) Daun berkelopak kecil dan halus

Daun berukuran kecil dan bertekstur lembut paling umum digunakan sebagai pengisi atau *filler*. Daun ini amat efektif menutupi bagian-bagian yang ingin disembunyikan, seperti oasis atau tube untuk bunga. Kehadiran daun pengisi yang bertekstur halus amat cocok untuk memperlembut rangkaian bunga, khususnya saat kita menggunakan bunga focus yang berkarakter keas, contoh daun tipe ini

adalah asparagus, polycias, suplir, dan cemara.

2) Hal-hal yang Harus diperhatikan Merawat Daun

Daun yang akan digunakan harus selalu direndam di dalam air, akan tetapi jangan sampai ada satu helai daun terendam semua karena daun yang terendam oleh air akan cepat membusuk dan merusak kualitas air. Oleh sebab itu, dalam rangkaian pun tangkai bunga yang terendam harus terbebas dari daun. Selain itu buanglah daun-daun yang layu dan kuning, jangan sampai daun tersebut jatuh ke dalam air dan membusuk sehingga mengotori air.

Daun-daun yang akan digunakan sebaiknya disimpan ditempat yang teduh, karena pada tempat teduh ini umumnya daun dapat bertahan lebih lama. Untuk kesegaran daun kita dapat menyemprotnya dengan air dalam botol semprotan.

Sebelum digunakan, ada baiknya daun dicuci agar terlihat lebih bersinar, ada kalanya untuk mendapatkan daun yang mengkilat kita harus menyemprotnya dengan pengkilat daun (*leaves shine*). Namun harus diingat bahwa daun-daun yang disemprot oleh pengkilat daun akan mudah terbakar/layu apabila terkena sinar matahari.

3) Macam-Macam Daun Untuk Rangkaian

Ada bermacam-macam daun yang dapat dipergunakan dalam merangkai bunga, diantaranya adalah:

a) Daun pakis

Daun pakis memiliki batang yang keras, daun ini dapat tumbuh sepanjang masa, sehingga selalu ada di pasaran. Daun pakis sangat sering digunakan dalam sebuah rangkaian bunga, daun ini memiliki ukuran, jenis, dan bentuk yang beraneka ragam untuk menutupi *floral foam*.



Gambar: 5. 18. Daun Pakis.

b) Daun casablanca

Casablanca tidak hanya bunganya yang dapat dirangkai, akan tetapi daunnya juga dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai hiasan.



Gambar: 5. 19. Daun Casablanca.

11) Perawatan Dan Pemilihan Bunga

1) Perawatan Bunga

Sebelum merangkai bunga, menurut Turangan (2012:12) ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam merawat bunga potong supaya bunga lebih tahan lama, diantaranya adalah:

- a) Sebelum bunga dirangkai terlebih dahulu hendaklah dibersihkan daun-daun yang sudah tidak segar lagi, kemudian masukkan bunga ke tempat air bersih.
- b) Bagian bawah batang/tangkai bunga di potong miring sehingga bunga dapat menyerap air dengan sempurna, seperti gambar berikut ini



Gambar: 5. 20. Teknik Memotong Bunga

- c) Jika menggunakan bunga mawar, buang kelopak luarnya sehingga bunga mawar tampak segar kembali. Warna kelopak bagian luar mawar berwarna lebih tua dan tidak segar karena bagian luar memang berfungsi untuk melindungi kelopak bagian dalam.
- d) Untuk bunga lily dan hortensia, buang daun yang tidak terpakai karena daunnya sangat banyak menyerap air.
- e) Untuk bunga anggrek dendrobium, terkadang kuntum bunganya perlu diberi kawat agar tampak lebih indah pada saat dirangkai.
- f) Gunakan tube plastic yang sudah diisi air untuk bunga yang berbatang pendek. Sambung dengan lidi atau dengan kawat yang tebal atau potongan batang yang keras, kemudian tutup dengan floral tape agar warna tube tampak natural seperti batang bunga lainnya.

- g) Bunga garbera dan bunga celosia atau jengger ayam sebaiknya diberi kawat pada batangnya agar mudah dibentuk, seperti gambar berikut ini



Gambar: 5. 21. Teknik Memberi Kawat Pada Batang Bunga

2) Pemilihan Bunga

Pemilihan bunga sangat perlu mendapatkan perhatian dalam membuat suatu rangkaian, untuk dekorasi dapat menggunakan bunga yang bervariasi, termasuk bunga-bunga yang berbau tajam, akan tetapi untuk meja jamuan sebaiknya perhatikan hal-hal berikut ini agar dapat menambah selera dan membuat acara bersantap menjadi lebih menyenangkan.

- a) Bunga tidak mudah rontok, hal ini penting agar guguran bunga tidak jatuh ke dalam hidangan yang disajikan atau rontok mengotori meja.

- b) Bunga tidak terlihat kotor atau tidak higienis, misalnya bunga dengan warna tanah akan kelihatan keruh seperti busuk.
- c) Bunga tidak mengeluarkan bau yang terlalu kuat sehingga mengganggu selera makan. Oleh karena itu bunga sedap malam sebaiknya tidak digunakan untuk rangkaian di meja jamuan.
- d) Bunga masih segar dan dalam kondisi baik.
- e) Bunga tidak tajam/runcing agar tidak melukai tamu yang ada di sekitarnya.

12) Tekstur Bunga

Setiap bunga memiliki karakteristik khas dari teksturnya, tekstur halus biasanya dimiliki oleh bunga yang memiliki kelopak-kelopak kecil, banyak, dan tipis, seperti bunga carnation (*dianthus*). Sedangkan bunga bertekstur kasar memiliki kelopak yang tebal dan cenderung kaku, seperti bunga anggrek cymbidium. Selain itu ada pula kelopak bunga dengan tekstur lembut dan berbulu, misalnya bunga jengger ayam (*celosia*). Tekstur tidak hanya menjadi karakteristik bunga, tetapi juga daun. Setiap bunga dan daun memiliki tekstur kelopak yang berbeda, mencampurkan beberapa tekstur dalam satu rangkaian bunga dan daun akan dapat menciptakan variasi sebuah rangkaian yang lebih berkarakter. Oleh sebab itu dapat digabungkan beberapa tekstur sehingga rangkaian terasa semakin kaya.

Berikut ini adalah contoh bunga yang memiliki tekstur yang kasar, halus, dan yang memiliki tekstur yang sangat unik.



Gambar: 5. 22. Bunga Dengan Tekstur Kasar



Gambar: 5. 23. Bunga Dengan Tekstur Halus



Gambar: 5. 24. Bunga Dengan Tekstur Unik
Sumber: Akmal. 2008

B. Bahan dan Alat untuk Membuat Hand Bouquet

Bahan dan alat untuk merangkai bunga mudah didapatkan di pasar bunga dan di took-toko yang menjual perlengkapan untuk merangkai bunga. Beberapa bahan dan alat yang harus dipersiapkan untuk membuat kreasi buga pernikahan dan buket hias meja antara lain adalah:

1. Bunga

Bunga merupakan bahan dasar untuk membuat buket, dengan demikian hal utama yang harus dipersiapkan adalah bunga, pilihlah bunga yang masih segar dan bebas dari hama. Selain itu pilihlah bunga yang sesuai dengan kepribadian kita dan juga pasangan, sesuai dengan ukuran tubuh, sesuai dengan pakaian yang akan dikenakan dan yang tidak boleh dilupakan harus sesuai dengan tema pesta pernikahan.

Apabila pakaian yang dikenakan memiliki aksesoris yang sangat ramai, maka sebaiknya menggunakan bunga yang sederhana saja. Setelah membeli bunga potong yang masih segar sebaiknya langsung dimasukkan ke dalam vas yang telah diisi air, setelah sebelumnya dibersihkan terlebih dahulu dari daun-daun. Kalau membeli bunga dalam jumlah yang banyak dapat dibungkus dengan Koran, kemudian masukkan ke dalam lemari pendingin agar kesegarannya lebih tahan lama.

Pada dasarnya bunga segar akan bertahan sekitar empat hari, kalau ingin bertahan lebih lama dapat menggunakan cairan pengawet khusus untuk bunga

potong yang bisa dibeli di toko kimia. Kalau bermaksud memotong bunga segar sendiri, sebaiknya dilakukan di pagi hari atau pada sore hari, dengan memotong batang bunga secara miring.

2. Gunting

Alat yang paling utama dalam merangkai bunga adalah alat potong, kita harus menyediakan gunting bunga dan gunting kawat. Gunting buga berguna untuk memotong batang dan daun bunga, agar kondisi bunga tetap baik, oleh sebab itu sebaiknya menggunakan gunting khusus. Lain halnya dengan gunting kawat yang berfungsi untuk memotong kawat yang akan membuat rangkaian hiasan dan menyatukan batang bunga. Yang harus diperhatikan adalah bahwa alat potong itu harus tajam dan kuat untuk memotong tangkai bunga plus tidak mudah berkarat.



Gambar: 5. 25. Gunting Buga dan Gunting Pita

3. Baki atau Vas Bunga

Baki atau vas bunga dapat digunakan sebagai wadah untuk bunga dan sebagai tatakan agar bunga tidak berantakan, juga sebagai wadah untuk tempat merangkai bunga. Bki dapat terbuat dari rotan, maupun dari plastic, sedangkan vas bunga biasanya terbuat dari keramik.

Vas merupakan kunci untuk berkreasi, jenis vas bunga sangatlah beragam, kita sendiri dapat menciptakan wadah dan berkreasi untuk menghasilkan vas yang sesuai dengan keinginan. Apapun dapat dijadikan dan digunakan sebagai wadah asalkan wadah tersebut dapat menyimpan meia yang akan digunakan. Selain itu pilihlah wadah yang sesuai dengan kondisi ruang dan tipe rangkaian bunga.



Gambar: 5. 26. Berbagai Wadah Untuk Merangkai Bunga

4. Pisau

Pisau khusus ini dapat dipergunakan untuk memotong atau menyambung batang bunga. Pilihlah pisau yang tajam dan kuat untuk memotong tangkai bunga plus tidak mudah berkarat agar bunga tidak mengalami kerusakan. Dengan mempergunakan pisau khusus akan mempermudah kita untuk memotong batang bunga dan juga untuk membersihkan duri bunga.



Gambar: 5. 27. Pisau.

5. Pita Hias dan Pita Bungkus Bunga

Aneka macam pitagulung dapat dengan mudah didapatkan di toko, dapat juga mempergunakan pita satin, pita organdi, dan pita serat nanas dengan berbagai ukuran, pita ini hendaknya juga disesuaikan dengan warna bunga dan bentuk buket. Dengan pemberian aksesoris pita ini, penampilan buket bunga akan terlihat lebih manis, cantik, dan menarik.

6. Floral Tape

Floral tape biasanya berwarna hijau, dan berfungsi untuk merekatkan dan membungkus batang bunga dan kawat halus dengan sempurna. Floral tape ini juga berfungsi membuat batang menjadi kelihatan lebih segar dan terlihat hijau sempurna.

7. Kawat Bunga

Kawat ini merupakan salah satu alat bantu dalam merangkai bunga, kawat bunga biasanya berwarna hijau dengan berbagai ketebalan, semakin besar nomornya makin tipis kawatnya. Kawat ini berguna untuk membentuk atau menopang daun dan bunga, karena warnanya hijau maka kehadirannya dapat disamarkan oleh tangkai bunga maupun daun. Jenis kawat lain yang bisa dipakai adalah kawat tembaga, biasanya digunakan untuk mengikat daun salix ataupun bunga anggrek.

8. Bahan Penunjang Rangkaian Bunga

Bahan penunjang atau penambah kreasi agar tampilan rangkaian bunga menjadi semakin cantik sangatlah beraneka ragam. Biasanya dapat digunakan bahan sederhana dan mudah didapatkan, seperti akar-akaran,

batu-batuan, biji, buah, dan mutiara. Untuk tema acara pernikahan yang bertemakan laut, dapat menggunakan aksesoris kerang, pinus, dan binatang laut.

9. *Floral Foam* Atau Gabus

Floral foam atau gabus yang berwarna hijau pada dasarnya dapat dipergunakan sebagai media untuk menancapkan batang bunga, karena memiliki karakteristik yang keras. *Floral foam* dipakai saat merangkai bunga untuk meja, sedangkan *floral foam* yang sudah jadi dapat dibeli di tempat khusus buket. Benda ini sangat mudah didapatkan terutama di toko bunga maupun toko peralatan. Sebelum digunakan *floral foam* sebaiknya direndam selama 10-20 menit atau sesuai dengan kebutuhan.

C. Buket Tangan Pengantin (*Hand Bouquet*)

Buket tangan pengantin dikenal dengan istilah bunga tangan pengantin yang berasal dari kata “*Hand Bouquet*” atau “*Bridal Bouquet*”. Buket tangan pengantin merupakan salah satu pelengkap busana pengantin wanita gaun panjang. Menurut perkembangan sejarah di Eropa sekitar tahun 400, pengantin wanita sudah mempergunakan rangkaian bunga dan rempah sebagai hiasan kepala yang berbentuk lingkaran yang diartikan sebagai cinta yang abadi. Dari tahun ke tahun perkembangan terus terjadi, pengantin wanita bukan saja mempergunakan rangkaian bunga sebagai hiasan kepala, tetapi juga memegang satu ikatan atau kumpulan bunga dan rempah yang harum. Di samping itu adapula yang mempergunakan “*Coursage*” atau “*Shoulder Coursage*” sebagai pelengkap gaun putihnya, karena warna putih mewakili unsur sakral dan lambang kesucian dalam suatu

pernikahan. Sekitar tahun 1880 mulai dikenal bentuk buket tangan yang panjang menjuntai.

Bagi calon pengantin, memilih bunga tangan pernikahan yang sesuai dengan tema dan kepribadiannya merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk menciptakan paduan serasi dengan gaun atau kebaya pernikahannya. Namun tidak banyak calon mempelai yang mengerti sejarah dan makna bunga tangan pernikahan sesungguhnya.

Kebiasaan mempelai wanita membawa rangkaian *hand bouquet* saat pernikahan tercipta sejak jaman kuno. Saat itu, perempuan membawa rangkaian beraroma bawang putih, bumbu dan rempah-rempah dengan maksud mengusir roh jahat. Di Yunani dan Roma, pengantin umumnya mengalungkan rangkaian bunga di lehernya sebagai simbol hidup baru, harapan dan kesuburan. Sedangkan buket tradisional Celtic memadukan ivy, thistle dan heather. Rangkaian bunga jaman kuno tidak benar-benar terbuat dari bunga, namun dari berbagai bumbu berbau tajam dan rempah-rempah dengan bau menyengat dengan tujuan mengusir roh jahat.

Tradisi tersebut berubah ketika Ratu Victoria menikah dengan Pangeran Albert. Bunga tangan pengantin yang awalnya terdiri dari rempah dan bumbu, diganti dengan bunga segar terutama jenis marigold serta beberapa jenis bunga yang dapat dikonsumsi. Mempelai wanita akan membawa rangkaian buket pengantin saat menuju altar. Kemudian, beberapa bagian dari bunga tangan pengantin seperti adas (yang juga dikenal sebagai ramuan pembangkit gairah) akan dimakan oleh kedua mempelai

beserta tamu yang hadir saat resepsi pernikahan berlangsung.

Di jaman Victoria, bunga menjadi pembawa pesan bagi sepasang kekasih. Setiap bunga dianggap memiliki arti masing-masing. Kepercayaan mengenai ‘bahasa bunga’ tersebut dimulai di Turki pada abad ke 17. Sepasang kekasih mulai saling mengirim bunga untuk menyampaikan pesan cintanya. Demikian juga jenis bunga yang akan digunakan pada bunga tangan pengantin dipilih berdasarkan arti tradisional mereka.

Sayangnya, banyak bunga yang cantik diberi arti yang negatif. Banyak mempelai yang menghindari jenis bunga-bunga yang berarti negatif tersebut saat memilih bunga untuk rangkaian bunga tangan maupun dekorasi pernikahannya. Arti dari masing-masing bunga tersebut didasarkan pada ilmu yang dikenal dengan sebutan *Florigraphy* atau ‘bahasa bunga’. Banyak pencinta bunga yang menekankan arti bunga tersebut saat mengirim atau menerima kiriman bunga.

Tradisi pemberian bunga *hand bouquet* memang diambil dari tradisi masyarakat Eropa yang dibawa oleh penjajah dan para pelajar yang mengenyam pendidikan di luar negeri dan sekarang sudah menjadi tradisi oleh semua orang di dunia, biasanya memberikan *hand bouquet* kepada seseorang untuk menunjukkan bukti kepedulian sosial dan berinteraksi sesama anak manusia.

1. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan

Sebelum merangkai buket tangan pengantin hendaknya diketahui terlebih dahulu:

- a. Postur tubuh pengantin apakah tinggi kurus, tinggi gemuk, gemuk pendek, ataupun kurus pendek.
- b. Warna kulit si pengantin apakah putih, kuning langsung, atau sawo matang.
- c. Busana pengantin yang dipergunakan apakah busana barat atau busana tradisional, serta warna dari busana pengantin tersebut.
- d. Warna kesenangan calon pengantin.

Semua hal di atas harus ditanyakan kepada calon pengantin atau pemesan, untuk menentukan besar atau ukuran buket tangan, bentuk desain, warna bunga, jenis bunga, dan aksesori yang akan dipergunakan, sehingga rangkaian buket tangan pengantin yang dibuat sesuai dengan keadaan tubuh, busana dan selera calon pengantin, dan memperhatikan unsur dan prinsip desain.

2. Jenis Bunga yang Harus dihindari dalam Merangkai Bunga Tangan Pernikahan

Calon pengantin sebaiknya memiliki pengetahuan tentang hal ini untuk menghindari penggunaan bunga yang memiliki konotasi negatif pada rangkaian acara pernikahannya. Meskipun berpenampilan cantik dan menarik, beberapa jenis bunga ini sepatutnya dihindari, diantaranya adalah:

- a. Christmas Rose >> Skandal
- b. Fig >> Kemalasan
- c. Foxglove >> Ketidaktulusan
- d. Larkspur >> Ketidaksetiaan
- e. Lavender >> Ketidakpercayaan
- f. Marigold >> Kesedihan
- g. Mulberry >> Saya tidak akan menyelamatkan Anda
- h. Raspberry >> Penyesalan

- i. Red Carnation >> Menyayangkan kemiskinan hati
 - j. Red Poppy >> Penghiburan
 - k. Rhododendron >> Berbahaya
 - l. Striped Carnation >> Penolakan
 - m. White Poppy >> Tidur
 - n. Yellow Carnation >> Penghinaan
 - o. Yellow Chrysanthemum >> Cinta yang diabaikan
 - p. Yellow Lily >> Dusta
 - q. Yellow Rose >> Kecemburuan (Smb/Theknot, easywedding)
3. Bentuk-Bentuk Buket Tangan Pengantin (*Hand Bouquet*)
- Ada bermacam-macam bentuk desain buket tangan pengantin, diantaranya adalah: 1) Bentuk segitiga simetris dan asimetris, 2) Bentuk menjuntai (*Teardrops*), 3) Bentuk bulan sabit (*Crescent*), 4) Bentuk bulat (*posy*), 5) Bentuk bebas (*Free style*), 6) Buket tangan pengiring pengantin (*Biedermeier*). Di Indonesia bentuk rangkaian yang paling dikenal adalah bentuk bulat dan bentuk menjuntai. Sedangkan kelengkapan buket tangan pengantin adalah: 1) Untuk pengantin pria (*Boutenniere*), 2) Korsase (*cortage*), 3) Korsase untuk pergelangan tangan (*Wrist corsage*), 4) Korsase untuk bahu (*Shoulder corsage*), dan 5) Bunga untuk hiasan kepala.
- Buket tangan pengantin atau *hand bouquet* ternyata dapat dibuat dengan cara sederhana dan mudah, ada beberapa kreasi *hand bouquet* yang *simple*, *fresh* dan minimalis sangat cocok untuk pengantin wanita yang ingin menghadirkan sederhana, namun tetap memiliki kesan cantik dan elegan. *Hand bouquet* akan terlihat lebih fres jika dibuat dengan menggunakan bunga potong yang segar dan juga disesuaikan dengan tema pernikahan serta pakaian yang dikenakan pengantin wanita. Sebaiknya

dipilih bunga segar yang akan mengeluarkan aroma yang khas, selain itu warna bunga yang segar juga akan membuat penampilan menjadi lebih segar. Bentuk kreasi *hand bouquet* dapat dengan mudah disesuaikan dengan berbagai macam pesta pernikahan yang diinginkan.



Gambar: 5. 28. Rangkaian Hand Bouquet
Bentuk Bulan Sabit



Gambar: 5. 29. Rangkaian Hand Bouquet
Bentuk bulat



Gambar: 5. 30. Rangkaian Hand Bouquet Bentuk
Menjuntai



Gambar: 5. 31. Rangkaian Hand Bouquet Bentuk Flat



Gambar: 5. 32. Rangkaian Hand Bouquet Bentuk Asimetris

4. Langkah Kerja Merangkai Bunga Tangan Pengantin (*Hand Bouquet*)

Bunga tangan pengantin atau lebih populer disebut dengan *hand bouquet*, untuk membuatnya dapat pilih bunga yang di kehendaki yang sudah pasti sesuai dengan baju serta tema pernikahan. Pemilihan type bunga bergantung pada selera atau dapat memakai bunga asli atau bunga sintetis. Janganlah lupa juga memberikan ornament pada *bouquet* agar menaikkan kecantikannya.

- a. Carilah warna yang pas untuk bunga yang bakal digunakan, cocokkan dengan tema dekorasi pernikahanmu.

- b. Buang daun yang kering serta telah mati, dan janganlah lupa untuk menyingkirkan duri-duri dari batangnya.
- c. Atur letak serta posisi bunga yang telah dipadukan keduanya dengan sebaik-baiknya agar tampak lebih indah.
- d. Imbuhkan bunga yang tidak sama, namun janganlah terlampau banyak.
- e. Padukan juga aksesoris pendukung lain seperti ranting-ranting daun atau bunga-bunga kecil untuk pengisi, serta lain sebagainya.
- f. Padukan ranting-rantingnya dan rekatkan dengan selotip berwarna hijau, yakinkan ranting cukup panjang untuk dipegang.
- g. Imbuhkan Pita serta ikatkan di bawah bunga-bunga itu, untuk membuat cantik *hand bouquet* yang telah jadi.



Gambar: 5. 32. Rangkaian Hand Bouquet
Sumber: Al-Zahira. 2014

5. Langkah Kerja Merangkai Bunga Tangan Pengantin (*Hand Bouquet*) Bentuk Bulan Sabit

Bunga tangan pengantin modern yang berbentuk bulan sabit ini, penempatan material flora dilakukan dengan system pengelompokan dan panjang yang tidak simetris antara sisi kanan dan sisi kiri dari bunga tangan pengantin ini memberikan efek asimetris yang menarik pandangan mata.

- a. Tempatkan pegangan bunga tangan pengantin pada posisi vertical, lalu tancapkan bunga tulip pada bagian kanan ari gagang bunga tangan pengantin, dengan arah melengkung ke bawah mulai dari tangkai yang paling panjang dilanjutkan dengan tangkai-tangkai yang lebih pendek.
- b. Tancapkan bunga anggrek pada bagian kiri gagang bunga tangan pengantin. Atur agar tangkai anggrek yang terpanjang I sebelah kiri lebih panjang dari pada tangkai terpanjang bunga tulip di sebelah kanan. Rangkaian bunga tangan pengantin ini akan mulai berbentuk seperti huruf “U” terbalik.
- c. Tempatkan bunga anthurium pada bagian kanan depan dan kiri belakang gagang bunga tangan pengantin.
- d. Isi bagian tengah dengan bunga mawar, phlox dan hipericum. Daun lily paris yang dilengkungkan akan berfungsi sebagai aksen.





Gambar: 5. 33. Langkah Kerja Merangkai Hand Bouquet
Sumber: Utomo. 2007



Gambar: 5.34. Hasil Rangkaian Hand Bouquet Bentuk Bulan Sabit
Sumber: Utomo. 2007

RANGKUMAN

Hand bouquet sudah menjadi tradisi turun temurun yang selalu dilakukan, apalagi tradisi pelemparan *hand bouquet* menjadi ritual yang paling ditunggu-tunggu oleh setiap orang yang menghadiri acara perkawinan pengantin barat tersebut. Pesatnya perkembangan *hand bouquet* dewasa ini, menuntut kreativitas semakin berkembang pula, berbagai inovasi dilakukan untuk dapat melahirkan kreasi *hand bouquet* yang cantik dan menarik, serta memiliki makna yang mendalam. Kalau kita merangkai bunga untuk buket pengantin, hendaknya diperhatikan pula postur tubuh dari pengantin tersebut serta warna dari busana yang dikenakan, sebab semua ini akan mempengaruhi yang akan dibuat.

SOAL LATIHAN

Jawablah pertanyaan berikut ini, untuk mengetahui pemahaman saudara mengenai materi yang ada pada BAB V:

1. Jelaskan jenis-jenis bunga menurut habitatnya!
2. Jelaskan fungsi bunga dalam rangkaian!
3. Jelaskan daftar bunga yang dapat dipergunakan sebagai bahan dasar olahan bunga untuk kreasi *hand bouquet* dan buket hiasan meja!
4. Jelaskan bentuk dan tipe daun untuk rangkaian bunga!
5. Jelaskan bahan dan alat untuk membuat *hand bouquet*!
6. Jelaskan bentuk-bentuk *hand bouquet* pengantin!
7. Jelaskan langkah kerja merangkai *hand bouquet* pengantin!

RUJUKAN

1. Al-Zahira, Tia Marty. 2014. *Kreasi Buket Bunga*. Dunia Kreasi. Jakarta.
2. Andiyanto. 2009. *Tata rias dan Koreksinya*. Gramedia. Jakarta.
3. _____. 2006. *Beauty Expose*. Gramedia. Jakarta.
4. _____. 2004. *The Make Over Rahasia Rias Wajah*. Gramedia. Jakarta.
5. Deddy, M. 2009. *Kreasi Tata rambut Pengantin International*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
6. _____. 2009. *Tata Rias Pengantin Barat*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
7. Gusnaldi. 2008. *I DO Bridal Make-Up*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
8. _____. 2003. *The Power Of Make-Up*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
9. Lingga, Sandra. 2010. *Sanggul Cantik, Sanggul Pagi, Sanggul Malam, Sanggul Glamor*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
10. Les Mignones. 2001. *Rangkaian Bunga Untuk Hari Istimewa*. Gramedia . Jakarta.
11. _____. 2000. *Rangkaian Bunga, Buah dan Sayur*. Gramedia. Jakarta.
12. Sutari imam Barnadib. 2003. *Seni Merangkai Bunga, buah dan Sayur*. Adicita. Yogyakarta.
13. Tanie, Mei Mei. Dkk. 2007. *International Bridal Make-Up*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
14. Turagan, Teresa M Ineke. 2014. *Warna-Warni Rangkaian Bunga*. PT Gramedia

Pustaka Utama . Jakarta.

15. _____ . 2012. *Rangkaian Bunga Nuansa Etnik*. PT Gaya Favorit Press. Jakarta.
16. Utomo, Andy Djati. 2007. *A Bridal Bouquet*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
17. Majalah Rias dan salon
18. Khogidar, Daday. 2013. *Menggali Kesempurnaan tata Rias Terbaik*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

GLOSARIUM

<i>Astringent</i>	Kosmetika penyegar untuk jenis kulit berminyak untuk perona pipi
<i>Beauty Operator</i>	Orang yang melaksanakan pelayanan dalam bidang kecantikan kulit
<i>Beautician</i>	Ahli kecantikan kulit
<i>Beauty Operator</i>	Orang yang melaksanakan pelayanan dalam bidang kecantikan kulit
<i>Biokosmetika</i>	Kosmetika yang mengandung zat-zat biologis aktif, biasanya berasal dari hewani atau nabati
<i>Blush-on (Rouge)</i>	Perona pipi yakni kosmetik pemberi warna pada pipi sehingga wajah tampak lebih cantik dan lebih segar
<i>Bridal Veil</i>	Cadar pengantin
<i>Cape</i>	Alat yang dipergunakan untuk melindungi badan dari kosmetika
<i>Cleancer Stick Crown</i>	Penyamar noda Mahkota

<i>Diagnosis</i>	Kesimpulan berdasarkan pengamatan dan penelitian fakta dan data
<i>Down right</i>	Kiri bawah atau kiri depan.
<i>Down right center</i>	Kiri tengah bawah.
<i>Down center</i>	Tengah bawah.
<i>Down left center</i>	Kanan tengah bawah.
<i>Eye Brow Pencil</i>	Dipergunakan untuk memberikan aksen-aksen.
<i>Eye make-up remover</i>	Kosmetika untuk membersihkan riasan di kelopak mata
<i>Eye shadow</i>	Bayangan mata
<i>Eye liner</i>	Sipat mata yakni semacam pensil untuk membentuk mata
<i>Eye browpencil</i>	Pensil untuk membentuk alis
<i>Eversion</i>	Kaitannya dengan posisi ujung telapak kaki keluar dari meridian
<i>Floral Tape</i>	Kawat halus
<i>Floral Foam</i>	Gabus

<i>Foot light</i>	Lampu untuk menerangi bagian bawah panggung
<i>Foundation</i>	Kosmetika rias wajah untuk dasar bedak atau alas bedak bertujuan memberi warna dasar serta mendasari bedak, agar menempel lebih baik pada kulit muka dan lebih bertahan lama, berdasarkan jenis wujudnya foundation ada yang padat, cair atau pasta
<i>Front light</i>	Lampu untuk menerangi panggung dari arah depan
<i>Gaya Elegant Look</i>	Memberikan tekanan kepada hasil riasan wajah yang terlihat mewah dan anggun
<i>Gaya Glamour Look</i>	Memberikan penekanan pada hasil rias wajah dan penataan rambut yang mewah, <i>ekstravagan</i> dan <i>glamour</i>
<i>Gaya Romantic Look</i>	Memberikan penekanan pada hasil riasan yang terlihat lembut, cantik, <i>feminine</i> dan manja
<i>Glossy</i>	Mengilat seperti minyak
<i>Hair bando</i>	Penutup kepala

<i>Headband</i>	Ikatan dengan batu permata atau batu kristal
<i>Hand bouquet</i>	Bunga tangan pengantin
<i>High light</i>	Aksen warna perona mata pada bagian kelopak mata
<i>Klien</i>	Orang yang akan rias wajah
<i>Kosmetika</i>	Bahan atau campuran bahan yang tidak termasuk golongan obat
<i>Lip balm</i>	Kosmetik bibir untuk melembabkan dan mencegah bibir pecah-pecah serta terkelupas
<i>Lip care</i>	Kosmetik untuk perawatan bibir agar bibir tidak kering atau pecah-pecah
<i>Lip gloss atau lip sheener</i>	Kosmetik bibir untuk memberikan kesan mengkilat (<i>glossy</i>) sehingga bibir kelihatan basah, lembut, halus, dan mengkilat. <i>Lipgloss</i> dipakai setelah menggunakan lipstik
<i>Lip Make-up Remover Lipofilik</i>	Kosmetika pembersih rias bibir Semacam populasi bakteri atau jamur yang senang memakan lemak dan mudah mengalami peningkatan

<i>Lipstik atau lip color</i>	Jenis kosmetik untuk memberi warna pada bibir
<i>Moisterizer/ Moisterizing</i>	Kosmetika yang berfungsi menjaga kelembaban dan menormalisir kadar air dalam kulit
<i>Pelanggan dan atau Klien</i>	Orang yang datang untuk minta pelayanan jasa salon sesuai keinginan
<i>Pettycoat</i>	Rok dalam halus tersebar keluar
<i>Rok Dome</i>	Gaun pengantin dengan rok berbentuk kubah, hamper mirip dengan bentuk lonceng
<i>Scotch tape</i>	Alat untuk mengoreksi mata yang tidak seimbang atau mengganjal kelopak mata agar menjadi lebih besar. <i>Scotch tape</i> dibuat dari bahan sejenis plastik atau bahan yang membuat <i>eye shadow</i> mudah menempel pada kelopak mata.
<i>Shading</i>	Tindakan memberikan warna lebih gelap dari warna kulit aslinya pada bagian-bagian wajah untuk menyembunyikan ketidak sempurnaan.
<i>Shimmery</i>	Mengilat mewah seperti pasir yang terkena cahaya

<i>patula</i>	Alat untuk mengambil kosmetik yang berbentuk krim ataupun untuk mengoleskan wax/parafin bila ukurannya besar.
<i>Tint</i>	Tindakan untuk menonjolkan bagian-bagian wajah dengan memberikan warna lebih muda dari warna kulit aslinya.
Tiara	Mahkota kecil mungil
<i>Trolley</i>	Rak beroda untuk menempatkan alat dan kosmetika.
<i>Viel</i>	Cadar atau kerudung
<i>Wedding Gown</i>	Jenis gaun panjang untuk wanita yang digunakan untuk menikah, modelnya beragam, baik bentuk maupun warnanya

TENTANG PENULIS



Dra. Hayatunnufus, M.Pd. lahir di Surian Solok tanggal 12 Juli 1963. Pendidikan formal S1 diselesaikan di Fakultas Pendidikan Teknologi Kejuruan (FPTK) IKIP Padang tahun 1986. Melanjutkan Pendidikan (kursus) di Puspita Martha Jakarta tahun 1998. Menamatkan Pendidikan S2 di UNP Padang tahun 2010. Menjadi staf pengajar tetap pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNP dari tahun 1987 sampai tahun 2007, kemudian di Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dari tahun 2007 sampai sekarang. Namun lebih dikenal sebagai Konsultan Desain pada DISPERINDAG SUMBAR dari tahun 2003 sampai tahun 2014. Beberapa buku yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh MRC FPTK IKIP Padang adalah; Busana Anak (1989), Dasar Desain (1994), Desain Busana (1999), Etika dan Estetika (1997) dan Merias Wajah (1999). Buku yang diterbitkan oleh DISPERINDAG SUMBAR; Desain Busana Muslim dan Cendra mata (2003), Desain Blazer, Tunik dan Gamis (2007). Buku yang diterbitkan oleh DIKMENJUR; Tata Kecantikan Rambut Jilid 1, 2 dan 3 (2008). Buku yang diterbitkan oleh UNP Press; Perawatan & Penataan Rambut 920070, Tata Rias Rambut (2008) dan Perawatan Kulit Wajah (2009).